

TGL. TERIMA : _____
NO. JUDUL : _____
NO. INV. : _____
NO. INDUK : _____

5720000416001

**TUGAS AKHIR
PENGARUH VARIASI
PENAMBAHAN SILICA FUME TERHADAP
KUAT DESAK BETON PASCA BAKAR**



Disusun oleh :

Nama : Rumpoko Hadi Susetiarto

No. Mhs : 97511376

Nirm : 970051013114120303

Nama : Erwin Priyatna

No. Mhs : 97511311

Nirm : 970051013114120249

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2003**

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UIN YOGYAKARTA

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
PENGARUH VARIASI
PENAMBAHAN SILICA FUME TERHADAP
KUAT DESAK BETON PASCA BAKAR**

Nama : Rumpoko Hadi Susetiarto

No. Mhs : 97511376

Nirm : 970051013114120303

Nama : Erwin Priyatna

No. Mhs : 97511311

Nirm : 970051013114120249

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Ir. H. A. Kadir Aboe, MS.

Dosen Pembimbing I



Tanggal : 26/04/03

Ir. Fatkhurrohman N., MT.

Dosen Pembimbing II

Tanggal : 26/04/03

Motto dan Persembahan

*“Dan Dia mendapati kamu sebagai orang yang bingung,
lalu Dia memberikan petunjuk”*

*“...katakanlah: ”Adakah orang-orang yang mengetahui
sama dengan orang-orang yang tidak mengetahui? ”*

*Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat
menerima pelajaran”.(Q.S. AZ-Zumar: 9)*

*“...Sesungguhnya apabila kamu bersyukur,
pasti Aku akan menambah nikmat-Ku,
dan jika kamu mengingkari,
sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.(Q.S. Ibrahim: 7)*

*Persembahan,
Dengan perasaan bahagia dan syukur kepada Allah SWT,
Kupersembahkan laporan Tugas Akhir ini kepada
Papa dan Mama tercinta,
kakak dan adikku tersayang,
Serta kekasihku tercinta.
Yang telah memberikan dorongan semangat dan segalanya...*

r_Wien, ucap makasih boeat :

Allah SWT, hamba-Mu bersujud mengucap syukur atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Mu. Atas kehendak dan bimbingan-Mu, hamba-Mu mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa. Kuucap syukur alhamdulillah kehadirat-Mu ya Allah, atas segala kelancaran jalan yang Engkau berikan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Hamba yakin bahwa Engkau tidak akan memberikan cobaan atas seseorang diluar kemampuannya dan yakin semua yang hamba kerjakan dapat terwujud atas kuasa-Mu, kehendak-Mu dan karunia-Mu. “Ya Allah, bukakanlah dadaku, mudahkanlah urusanku dan hilangkanlah kekakuan lidahku, agar mereka faham perkataanku”. Alhamdulillahirobbila’lamin...

Sholawat serta salam semoga tercurahkan bagi Rosul junjungan hamba, Rosulullah Mohammad SAW, yang telah memberikan ajaran kepada seluruh umat manusia untuk menyembah dan menuju jalan Allah SWT, yaitu jalan yang benar dan penuh rahmat Allah SWT. Insyaallah dengan mengikuti ajaranmu, akan mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan di akherat. Amin....

Mama Dwi Handayani dan Papa Supriyatna, Drs. tersayang, yang telah melahirkan, memelihara, mendidik, membiayai, dan senantiasa mendoakanku untuk mencapai keberhasilan dalam setiap langkah yang saya tempuh untuk menyelesaikan pendidikan. Ya Allah, semoga Engkau mengampuni segala dosa dan kekhilafan kedua orang tuaku, terimalah segala amal perbuatannya, limpahkanlah segala kebaikan kepada beliau sebagaimana beliau memberikan kebaikan kepada hamba. Ya Allah, jadikanlah hambamu sebagai seorang yang sholeh dan selalu berbakti kepada kedua orang tua hamba. Amin...

Bapak Ir. H. A. Kadir Aboe, MS dan Bapak Ir. Fatkhurrohman Nursodik, MT selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, terima kasih atas bimbingan dan waktu yang Bapak berikan. Pak Kadir, terima kasih atas bimbingan Bapak, Bapak adalah orang tua kedua kita di kampus. Andaikan seluruh dosen pembimbing seperti Bapak.....pasti nyenengin. Pak Fatur, konsultasinya selalu pagi ya, Pak? Bisa agak siangan dikit gak, Pak? Kan kasihan sama yang rumahnya jauh, apalagi yang deket kampus, dinginnya itu lo, Pak, gak nguatin. Tapi bagaimanapun juga Bapak berdua is the BEST!!!

Kakakku Mas Rihan, Ssi, Apt dan Adikku Lia Agatha, SH, makasih ya, atas doa dan dukungannya kepadaku. Lia, jangan musuhan terus ama mama, gak baik, ntar kualat lo... lagian bagaimanapun juga mama tetep sayang ama Lia, kamu harus ingat itu. Ok?! Mas Rihan, selamat ya...atas pembukaan Apoteknya. Udah ada namanya belum? Ntar kalo aku sakit, beli obat di Apotik Mas gratis gak?? Sekali lagi selamat dan sukses selalu.

Beloved Soulmate, Ika Analita Kurnia Dewi, SE. Makasih ya atas segala waktu, kesabaran, ketelatenan, pengertian, keceriaan yang kamu berikan saat aku suntuk dan stress waktu nyusun TA ini. Seneng banget punya kamu. Maafin ya..waktu nyusun TA, aku sering marah-marah, pasang tampang jutek ama kamu. Tapi sekarang-kan ada hasilnya, aku udah jadi Sarjana Teknik lo. Jangan bosen-bosen nungguian aku. Good luck ama MM-nya.

Rumpoko Hadi (Tommi/"Imoth"), kowe saiki wis tuwo, wis Insinyur, ojo seneng molor maneh, engko nek kerjo yo opo??? Sori yo, pas TA aku kerep nesu-nesu nang kowe baik dengan dan tanpa sebab. Ojo loro ati yo Nyut?? Selamat yo, wis duwe bojo anyar. Ojo lali karo koncomu iki...

Mas – mas Laboran BKT UII, Mas Daru n Mas Warno, makasih banget lo atas bantuannya nguji. Pak Lalu Makrup, terima kasih atas kebebasan yang Bapak berikan untuk menentukan dosen tamu, berhubung Pak Prof. Ir. H. Widodo MSCe. PhD. berhalangan jadi dosen tamu kami. Mas Santoro thank's berat atas bantuannya ngurusin Sidang TA dan Pendadaran. Sori banget Mas, kalo aku nyusu-nyusu pas sidang TA. soale wis molor seminggu.

Temen-temenku di kampus, Agung, ST, Toufan, Hartono, ST, Toni "bindi", Bayu, Aries, ST, Erie, ST dan semua anak-anak kelas C'97. Kapan nih q-ta jalan-jalan lagi ke Baron naek motor? Katanya pengen ke Dieng naik motor? Jadi gak? Buat Evi, ST dan Yuning, ST makasih ya udah dipinjamin buku TA-nya. Temen-temen FTSP laen, Kecret, ST, Gemboek, ST, Dwi, ST, Thomas, kalian masih ngawas kan? Gajiannya jangan buat beli voucher pulsa aja ya.

Indra Gunawan alm. Kenapa "pergi"nya cepet banget? Kan kamu baru mau TA? Katanya mo dibantuin ama TAnya? Ika terpukul banget lo denger kabar "kepergian" kamu malam itu. Sekarang aku gak bisa lagi minta tolong kamu, main ke tempatmu di Godean. Semoga Allah SWT mengampuni dosa-dosamu dan menerima segala amal baikmu serta menempatkanmu di sisi-Nya yang paling mulia. Amin...

Anak-anak kos "AbenK", Pracas, Ucup, Refi "menyut", Iwan, Aan. Jangan ngeGame terus, ntar duitnya abis lho..Enak NOLnya dong, duitnya nambah terus, kalian tambah "kere". Toni "juragan kos", wah rajin banget nyari duit, nyuciin motor anak-anak yang bersih ya..makasih ya udah bantuin nyuci kerikil ama Ucup, jangan lama-lama ya ngelunasin utangnya, Suratman "Waroeng", makasih ya, makanannya udah nemenin aku melekan, apalagi es coffeemixnya. Kost "AbenK" is the best!!

Adit, ST, gimana? Udah dapet kerja belon? Salam buat Novi, SE ya. Kapan nih nikah? Tatiet, ST, Eni, ST, wah mau nikah ya? Cepatan deh, kaya'nya

Tatiet udah gak sabar tuh. Jangan lupa undang-undang aku n Ika ya. Tiet gajinya jangan buat Eni aja, qta-qta juga dibagi dong.

Supra “puput” hitamku dan Espass “jojo” unguku, makasih udah nemenin aku konsultasi, mbuat benda uji, ngangkut beton u/ dibakar ke UGM. Tanpamu aku tak berkaki.

Kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa restu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala amal kebaikan anda sekalian, amin.

‘Alhamdulillahirobbil’alamin.....akhirnya aku lulus menjadi Sarjana Teknik.

tOmMy thank's to :

Allah SWT, atas kehendak dan bimbingan-Mu, hamba-Mu mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa. Engkau telah berikan segala petunjuk dan bimbingan, serta kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini hingga selesai. Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sholawat serta salam semoga tercurahkan bagi Rosul junjungan hamba, **Rosulullah Mohammad SAW**, yang telah memberikan ajaran kepada seluruh umat manusia untuk menyembah dan menuju jalan Allah SWT, yaitu jalan yang benar dan penuh rahmat Allah SWT. Insya Allah dengan mengikuti ajaranmu, akan mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat..Amin....

Mama dan **Papa** tercinta, yang telah memelihara, mendidik, dan senantiasa mendoakan untuk mencapai keberhasilan dalam setiap langkah yang Tommy tempuh untuk menyelesaikan pendidikan. Pah..Mah terima kasih ya..semoga segala dosa, kesalahan dan kekhilafan Papa Mama diampuni, dan selalu mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT. Tommy ingin selalu dapat berbakti dan membahagiakan Papa Mama...

Bapak Ir. H. A. Kadir Aboe, MS dan Bapak Ir. Fatkhurrohman Nursodik, MT selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, terima kasih atas bimbingan dan waktu yang Bapak berikan. Pak Kadir, Pak Fathur..., Bapak berdua udah baeek dan sabar banget telah membimbing kami dalam menyusun Tugas Akhir kami, walaupun kami harus berjuang menahan kantuk dan dinginnya angin dipagi hari, karena kami sangat ingin sekali bertemu dengan Pak Fathur untuk konsultasi. Terima kasih Pak atas segala kebaikan bapak selama membimbing kami.

Kakak-kakakku : **Mas Yudi** dan **Mbak Retno**, **Mas Derris**, **Mbak Yeani** dan **Mas Fafan**. **Adikku** sing paling criwis : **Roy**, ndang skripsi yo...jarene arep nyusul aku. **Keponakanku** satu-satunya : **Kevin Justisio**, ndang gede yo..ndang tak ajak dolanan komputer, ojo nakal yo koyo bapakmu, tiru ibumu wae yo Vin..hehe ☺

Yang tersayang **Ana Kurniawaty** yang selalu memberikan support selama ini, terutama disaat-saat "genting" yaitu PENDADARAN. Makasih yah..dah mau nungguin mas di ruang Pendadaran...tapi kok Ana ikutan stress euy..kenapa hayo??? Ayo cepet lulus juga yah, trus ntar nemenin mas ... 'ik hao van je'...always luv u...CHAYO' !!

Indah...hehehee..makasiiiiih banget yah..nemenin aku susah dan senang waktu itu. Makasih juga udah ngenalin aku ama 'the sweetest girl'..temen kosmu itu loh yang paling criwis..berkat kamu akhirnya aku dapet PeWe..semoga bisa menjadi "PeWe-ku" selamanya. Amin. Terus, piye komputermu Nduk ?? kalo trobel lagi jangan sungkan-sungkan untuk meng-kontak aku.

Mas-mas Laboratorium BKT UII, Mas Daru n Mas Parno, makasih udah mau bantuin nguji sampel beton. Pak Lalu Makrup, terima kasih atas pengertian yang Bapak berikan sehingga kami mendapat kemudahan dalam melaksanakan Sidang dan Pendadaran, berhubung Pak Prof. Ir. H. Widodo MSCE. PhD. berhalangan jadi dosen tamu kami. Mas Santoro dan Mas Basuki thank's berat atas bantuannya ngurusin Sidang TA dan Pendadaran.

Semua konco2ku : Brutus..ndang rampung kuliahe, biar kita ntar bisa ke Palembang bareng2, jare pengen nglamar.Tak doain selalu. Harry..piye TA-mu..cepet selesai yah..ojo CM wae..Ferry, piye kabarmu..kok ra tau ngetok?? Yefta, ndang rampung yo..lagi KP toh, terus ndang TA. Teman2ku yang udah sarjana : Gembuk, Fajar "Kecret", Evi dan Yuning makasih atas pinjaman laporan Tanya, Novri..makasih buku Popov dan laporan TAnya. Panji, Adit dan Novi gimana tunangan kalian?? Tatit dan Eny, dah mateng belom acara resepsinya? Didiit dan calon istrinya...Tak doain langgeng deh ya.. Buat Rian, makasih pinjaman mobilnya..berkat kamu aku dan teman2ku bisa refreshing ke Bandung 4 hari disela-sela nyusun laporan.

Erwin, rekan TA-ku..makasih udah nyerewetin aku, udah marah-marahin aku.. Maapin aku kalo selama ini aku punya salah ama kamu, baik sengaja maupun yang ngga. Thanks yah atas kerjasamanya...

Bolo kuowo ABENK : "Pak Dhe" Pracas, Ucup, Refi "Menyut", Iwan, Aan, Dimas, Gundul, Wahyu, Avif, Bang Ben, Mac Dodi "Dodol"..makasih udah mau nemenin aku nge-Game di NyOL hingga dini hari dikala aku suntuk dan ngga suntuk.."Stick together team". Dwi..thanks udah kasih support menjelang Sidang, walaupun ngga ikut ke NyOL.

Komputer Pentium III-ku...thanx bgt yah..dah bantuin aku ngerjain TA..menghibur dengan lagu2mu..karena aku emang ngga ada tape. Hanya kamulah yang bisa membuat aku terinspirasi dengan ide-ideku...

Kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala amal kebaikan kalian. Amin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahma dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang PENGARUH VARIASI PENAMBAHAN SILICA FUME TERHADAP KUAT DESAK BETON PASCA BAKAR, ini dengan baik.

Penelitian yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 ini dilaksanakan di Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia dan Laboratorium Struktur Universitas Gajah Mada.

Dengan selesainya laporan penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. H. A. Kadir Aboe, MS, selaku dosen Pembimbing Utama dengan penuh kesabaran dan ketekunan serta penuh pengertian, meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk membimbing penulis.
2. Ir. Fatkhurrohman Nursodik, MT, selaku dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan ide-ide dasar dan bimbingannya hingga selesaiya penelitian penulis.

3. Ir. Helmi Akbar Bale, MT, selaku Dosen Pengaji yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan Tugas Akhir penulis.
4. Ir. Widodo, MSCE, PhD, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
5. Ir. H. Munadhir, MS, selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
6. Ir. Ilman Noor, MSCE, selaku Kepala Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik.
7. Ir. H. Morisco, PhD, selaku Kepala Laboratorium Teknik Struktur, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil Universitas Gajah Mada, dan seluruh staf/Laboran, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan peralatan laboratorium di Laboratorium Teknik Universitas Gajah Mada.
8. Mama dan Papa tercinta yang telah membimbing sejak kecil hingga kini dan selalu memberikan dorongan baik moral dan material selama melaksanakan pendidikan, penelitian, dan penulisan tugas akhir ini.
9. Segenap staff dan karyawan Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

10. Rekan-rekan: Novri, Panji, Evi, Yuning, Agung, Hartono, Fafan, Bayu serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa hasil karya penelitian tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan agar dapat dijadikan bahan masukan dan bekal yang berharga bagi penulis untuk waktu yang akan datang dan untuk penelitian yang lain.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini cukup bermanfaat dan dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca khususnya yang bergerak di bidang teknik sipil.

Wabillahittaufik walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, Maret 2003

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Pengesahan..... | ii |
| Kata Pengantar..... | iii |
| Daftar Isi..... | vi |
| Daftar Simbol..... | ix |
| Daftar Gambar..... | xii |
| Daftar Tabel..... | xii |
| Daftar Lampiran..... | xiii |
| Abstraksi..... | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| I.1 Latar Belakang..... | 1 |
| I.2 Batasan Masalah..... | 2 |
| I.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| I.4 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| BAB III LANDASAN TEORI..... | 8 |
| 3.1 Umum..... | 8 |
| 3.2 Materi Penyusun Beton | 9 |
| 3.2.1 Semen Portland..... | 9 |
| 3.2.2 Agregat..... | 12 |
| 3.2.3 Air..... | 13 |

| | | |
|--------|---------------------------------------|----|
| 3.2.4 | <i>Admixture</i> | 13 |
| 3.3 | Porositas Beton..... | 16 |
| 3.4 | Modulus Elastisitas..... | 18 |
| 3.5 | Tinjauan Kebakaran..... | 18 |
| 3.6 | Slump..... | 20 |
| 3.7 | Workability | 20 |
| 3.8 | Hipotesis..... | 21 |
| BAB IV | METODE PENELITIAN..... | 23 |
| 4.1 | Material Pembentuk Beton..... | 23 |
| 4.1.1 | Semen..... | 23 |
| 4.1.2 | Agregat..... | 23 |
| 4.1.3 | Air..... | 23 |
| 4.1.4 | <i>Silica Fume</i> | 23 |
| 4.2 | Peralatan Pengujian..... | 24 |
| 4.2.1 | Ayakan..... | 24 |
| 4.2.2 | Timbangan..... | 24 |
| 4.2.3 | Mistar dan Kaliper..... | 24 |
| 4.2.4 | Mesin Pengaduk..... | 24 |
| 4.2.5 | Cetok dan Talam Baja..... | 25 |
| 4.2.6 | Kerucut Abrams dan Baja Penumbuk..... | 25 |
| 4.2.7 | Mesin Uji Kuat Desak..... | 25 |
| 4.2.8 | Burner dan Thermocouple..... | 25 |
| 4.2.9 | Tungku Pembakar..... | 25 |

| | | |
|--------|--|----|
| 4.3 | Pelaksanaan Penelitian..... | 26 |
| 4.3.1 | Persiapan..... | 26 |
| 4.3.2 | Pembuatan dan Perawatan Benda Uji..... | 26 |
| 4.3.3 | Pelaksanaan Pengujian..... | 27 |
| BAB V | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 29 |
| 5.1 | Hasil Penelitian..... | 29 |
| 5.1.1 | Kandungan Kimia <i>Silica Fume</i> | 29 |
| 5.1.2 | Hasil Uji Kuat Desak Beton..... | 30 |
| 1. | Kuat Desak Beton..... | 30 |
| 2. | Modulus Elastisitas..... | 33 |
| 5.2 | Pembahasan..... | 34 |
| 5.2.1 | Kuat Desak Beton..... | 34 |
| 5.2.2 | Modulus Elastisitas..... | 36 |
| 5.2.3 | Workability..... | 37 |
| BAB VI | KESIMPULAN DAN SARAN..... | 39 |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 39 |
| 6.2 | Saran..... | 40 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SIMBOL

| | |
|-----------------|------------------------------------|
| A | = Luas Penampang |
| A_0 | = Luas Penampang Awal |
| C | = Modulus Halus Butir Campuran. |
| E | = Modulus Elastisitas Beton |
| ε | = Regangan Beton |
| ε_k | = Regangan Koreksi |
| fas | = Faktor Air Semen |
| f_c | = Kuat Tekan Beton |
| f'_{c_b} | = Kuat Tekan Beton Setelah Dibakar |
| f_{cr}' | = Kuat Tekan Beton Rata-rata |
| f | = Tekanan/Gaya yang diberikan |
| h | = Tinggi |
| K | = Modulus Halus Butir Kerikil |
| k | = Angka Koreksi Regangan |
| L_0 | = Panjang Awal |
| P_{ps} | = Modulus Halus Butir Pasir |
| P | = Beban yang Bekerja |
| V | = Volume |
| V_p | = Volume pasta semen |
| V_g | = Volume gel |

V_w = Volume air

V_a = Volume udara

V_{conc} = Volume Beton

W_c = Berat Beton

w = Berat Agregat Kasar

w_{air} = Berat Air

w_c = Berat Semen

w_{add} = Jumlah Bahan Tambah

$W\%$ = Persentase Berat Pasir Terhadap Berat Kerikil

Xf = Gel Space Ratio

ΔL = Pertambahan Panjang

σ = Tegangan

\varnothing = Diameter

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Skema Komposisi Beton Segar
- Gambar 3.2 Skema Komposisi Pasta Semen
- Gambar 5.1 Grafik Kuat Desak Silinder Beton Pra Bakar
- Gambar 5.2 Grafik Kuat Desak Silinder Beton Pasca Bakar
- Gambar 5.3 Grafik Kuat Desak Silinder Beton Pra Bakar dan Pasca Bakar
- Gambar 5.4 Grafik Perubahan Modulus Elastisitas Beton

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Sifat Bahan Untuk Berbagai Suhu
- Tabel 3.1 Kandungan Senyawa Jenis Semen
- Tabel 3.2 Koeffisien untuk Persamaan
- Tabel 3.3 Gradasi Kerikil
- Tabel 3.4 Gradasi Pasir
- Tabel 3.5 Sifat Fisik *Silica Fume*
- Tabel 3.6 Komposisi Kimia *Silica Fume*
- Tabel 3.7 Sifat Beton Untuk Berbagai Suhu
- Tabel 3.8 Tingkat Workability Berdasarkan Rasio Agregat – Semen
- Tabel 3.9 Tingkat Workability Berdasarkan Slump
- Tabel 4.1 Variasi Benda Uji
- Tabel 5.1 Hasil Analisis Perubahan Kimia Campuran
- Tabel 5.2 Kuat Desak Beton Pra Bakar
- Tabel 5.3 Kuat Desak Beton Pasca Bakar
- Tabel 5.4 Perubahan Kuat Desak Beton Pra Bakar dan Pasca Bakar
- Tabel 5.5 Perubahan Modulus Elastisitas

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Pemeriksaan Berat Jenis Agregat
- Lampiran 2 Data Pemeriksaan Berat Volume Agregat “SSD”
- Lampiran 3 Grafik Gradasi Butir Agregat
- Lampiran 4 Data Pemeriksaan Modulus Halus Butir
- Lampiran 5 Perhitungan Mix Design
- Lampiran 6 Analisa Kandungan Kimia *Silica Fume* Terhadap Perubahan Mutu Semen
- Lampiran 7 Kandungan Senyawa Semen Portland dan Kuat Tekan Berdasarkan Umur Beton
- Lampiran 8 Tabel Data Benda Uji dan Hasil Uji Desak Silinder Beton
- Lampiran 9 Grafik dan Tabel Modulus Elastisitas dan Hubungan Tegangan Regangan Silinder Beton Pra Bakar dan Pasca Bakar
- Lampiran 10 Modulus Elastisitas dan Modulus Sekan Silinder Beton
- Lampiran 11 Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

ABSTRAKSI

Beton merupakan salah satu material struktur bangunan yang banyak digunakan, karena beton memiliki kuat desak yang tinggi. Kuat desak beton memurun jika mengalami kebakaran, yang bergantung pada suhu dan durasi kebakaran. Penambahan additive silica fume untuk meningkatkan kuat desak beton dan mengurangi penurunan kuat desak beton setelah kebakaran. Penelitian eksperimental beton dengan penambahan silica fume bertujuan untuk mengetahui rasio kuat desak beton dengan silica fume terhadap beton normal pra bakar, rasio kuat desak beton dengan silica fume terhadap beton normal pasca bakar dan rasio kuat desak beton normal dan dengan silica fume pasca bakar terhadap beton pra bakar.

Untuk mengetahui kuat desak beton dengan bahan tambah silica fume tanpa pembakaran dan kuat desak beton setelah pembakaran, dilakukan penelitian eksperimental beton dengan variasi penambahan silica fume 0%; 2,5%; 5%; 7,5%; dan 10% terhadap berat semen dengan tiap variasi masing-masing 10 benda uji silinder beton yaitu 5 silinder tidak dibakar dan 5 silinder dibakar pada suhu 400°C selama 4 jam.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penambahan silica fume dapat meningkatkan kuat desak beton tanpa pembakaran. Rasio kuat desak beton tanpa pembakaran ($f'c_n$) dengan silica fume terhadap beton normal pada variasi 2,5%; 5%; 7,5% dan 10% meningkat berturut-turut sebesar 102,5%, 104%, 108,2%, dan 118,1%. Setelah pembakaran, kuat desak beton dengan silica fume hampir seluruhnya lebih besar dari kuat desak beton tanpa silica fume. Rasio kuat desak beton setelah pembakaran ($f'c_b$) dengan silica fume terhadap beton normal pada variasi 2,5%; 5%; 7,5% dan 10% berturut-turut sebesar 104,77%; 102,94%; 99,38%; dan 102,97%. Namun penambahan silica fume menurunkan kuat desak beton hampir seluruh variasi setelah pembakaran. Rasio kuat desak beton setelah pembakaran ($f'c_b$) terhadap kuat desak beton tanpa pembakaran ($f'c_n$) mengalami penurunan pada variasi 0%; 5%; 7,5% dan 10% berturut-turut sebesar 98,12%, 97%, 90,12%, dan 85,5%, namun kuat desak cenderung tetap terjadi pada variasi 2,5 %.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan beton sebagai material struktur utama pada bangunan sangat efektif. Akan tetapi perlu diingat, bahwa beton dapat mengalami kerusakan yang diakibatkan kebakaran. Namun melihat sifat bahan bangunan yang ada, bahan beton merupakan bahan yang lebih tahan terhadap api dibandingkan baja.

Beton dengan kuat desak tinggi dapat diperoleh dengan pemilihan mutu material pembentuk campurannya, misalnya kekerasan agregat dan kehalusan butir semen. Selain itu dalam perkembangan teknologi beton telah digunakan bahan tambah/*addmixture* sebagai campuran mortar beton untuk meningkatkan kinerja dan mutu beton. Ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kekuatan beton yang tinggi dan dapat mengurangi penurunan kekuatan yang terjadi akibat kebakaran.

Salah satu bahan tambah yang sering digunakan untuk meningkatkan kekuatan beton adalah *silica fume*. *Silica fume* memiliki sifat *pozzolan* yang memungkinkan terbentuknya perekat baru semacam semen akibat reaksi antara *silica diokside* (SiO_2) yang terkandung dalam *silica fume* dengan *calsium hidroksida* ($\text{Ca}(\text{OH})_2$) dari hasil hidrasi semen yang akan meningkatkan kekerasan

beton. Selain itu dengan ukuran butirnya yang sangat halus, *silica fume* akan mengisi pori-pori dalam campuran mortar beton sehingga akan menambah kepadatan beton.

Kerusakan sebagian elemen beton bertulang dapat mengakibatkan penurunan kekuatan (f'_c). Penambahan *silica fume* pada beton akan mampu menambah kekuatan pada komposisi campuran beton. Karena *additive* ini mampu mengurangi porositas pada beton dengan mengisi rongga antara campuran mortar.

Pada Tugas Akhir ini akan dilakukan penelitian untuk mengetahui kekuatan beton dengan bahan tambah *silica fume* setelah mengalami kebakaran. Karena kebakaran akan berpengaruh pada material beton tersebut. Suhu yang tinggi akan mengakibatkan terjadinya suatu pengelupasan dan pemisahan material beton yang nantinya akan sangat berpengaruh pada bangunan dengan struktur beton bertulangnya. Penggunaan bahan *additive* berupa *silica fume* untuk mendapatkan kekuatan beton yang tinggi dan penurunan kekuatan yang terjadi setelah kebakaran tidak drastis.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Beton dengan penambahan *silica fume* dibakar dengan variasi penambahan *silica fume* yang berbeda untuk mengetahui penurunan kekuatan beton. Penambahan *silica fume* diharapkan mampu mengurangi penurunan yang terjadi setelah pembakaran. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, antara lain :

- a. Akibat yang ditimbulkan terhadap kuat desak beton setelah pembakaran.

- b. Sejauh mana pengaruh variasi penambahan *silica fume* mampu memberikan kekuatan dari penurunan akibat panas api yang ditimbulkan saat terjadi kebakaran.

Agar pembahasan tidak meluas, maka diadakan batasan-batasan masalah yang meliputi sebagai berikut :

1. Kuat desak yang direncanakan adalah sebesar $f'c = 20$ Mpa, perencanaan campuran menggunakan metode ACI,
2. Variasi penambahan *silica fume* adalah 0%, 2,5%, 5%, 7,5% dan 10% terhadap berat semen,
3. Benda uji yang digunakan adalah silinder beton ($\varnothing 15$ cm x 30 cm),
4. Pada masing-masing variasi, digunakan 5 benda uji untuk dibakar dan 5 benda uji tidak dibakar,
5. Perawatan beton dengan cara direndam dalam kolam perendaman,
6. Pengujian kuat desak beton adalah setelah beton berumur 28 hari untuk yang tidak dibakar,
7. Pengujian benda uji setelah dibakar dilakukan setelah benda uji mencapai suhu ruang setelah proses pembakaran.
8. Pembakaran dilakukan dengan suhu 400°C selama ± 4 jam,
9. Semen yang digunakan adalah Semen Portland Nusantara Type I,
10. Agregat halus (pasir) yang diambil dari Kaliurang dan agregat kasar berupa batu split (batu pecah) berasal dari Celereng.
11. Air yang digunakan berasal dari Laboratorium BKT, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,

12. Bahan tambah berupa *silica fume* dipakai merk SIKA FUME, produksi PT. Sika Nusa Pratama tipe *densified silica fume*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kuat desak beton dengan variasi penambahan *silica fume* sebelum dibakar.
- b. Mengetahui kuat desak beton dengan variasi penambahan *silica fume* setelah dibakar,
- c. Untuk mengetahui rasio perubahan kuat desak beton sebelum dibakar dan setelah dibakar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan struktur bangunan terutama struktur beton bertulang dengan penambahan bahan tambah *silica fume* dalam merencanakan struktur bangunan yang tahan terhadap kebakaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh kebakaran terhadap kekuatan komponen beton bertulang dapat dilihat dari penurunan kuat tekan beton (**Sindur, 1998**).

Kuat tekan beton pada umur 7 hari didapat lebih tinggi pada beton dengan campuran *silica fume* dibandingkan dengan beton tanpa *silica fume* (**Khayat, Vachon, dan Lanctot, 1997**).

Penggunaan *fly ash* dan *silica fume* telah menghasilkan beton dengan kekedapan yang lebih tinggi dibandingkan beton mutu tinggi tanpa bahan tersebut (**Sapartono, 1995**).

Beton merupakan suatu bahan komposit (campuran) dari beberapa material, yaitu : semen, agregat, air, serta bahan tambahan lain dengan penambahan tertentu. Semen tersusun atas bahan-bahan dasar yang terdiri dari bahan-bahan yang terutama mengandung kapur, silika, alumina, dan oksida besi. Empat unsur yang paling penting adalah C₃S, C₂S, C₃A, dan C₄AF. Dua unsur pertama biasanya merupakan 70% – 80% dari semen sehingga merupakan bagian yang paling dominan dalam memberikan sifat semen (**Kardiyono, 1992**).

Untuk menentukan kekuatan semen ditentukan oleh suatu prosentase komposisi senyawa penyusun semen tersebut yaitu C₃S, C₂S, C₃A, and C₄AF dengan dipengaruhi oleh variasi umur dalam proses pengerasannya, dan sangat

berperan dalam menentukan kekuatan beton. Selain itu hal lain yang menentukan kekuatan suatu beton juga dapat dilihat dari *faktor air semen (fas) / (water-cement ratio)* (**Popovics, 1998**).

Suatu penelitian menyebutkan bahwa suatu pasta yang memiliki kekuatan paling tinggi diperoleh dari suatu campuran semen dengan nilai fas (*water-cement ratio*) dibawah 3,5 % massa (**Hobbs, 1974**).

Beton menunjukkan kenaikan kuat desak pada temperatur 200°C - 300°C, tetapi diatas 400°C kuat desak hanya mencapai 90% dari kuat desak normal dan maksimum 40% pada suhu 700°C. Oleh Mindess hal tersebut dibuktikan bahwa kuat desak beton dapat dipertahankan sampai suhu 300°C, lebih dari itu kuat desak beton akan menurun (**Syarif dan Ahmad, 2000**).

Perubahan kimia pasta semen pada temperatur tinggi juga disertai dengan perubahan volume. Jika dipanaskan dari temperatur ruang sampai suhu 100 °C, pasta semen akan mengembang, kemudian akan terjadi penyusutan sampai temperatur 500 °C karena dehidrasi. Jika dipanaskan diatas 700 °C, pasta semen akan rusak dan kekuatannya akan hilang sama sekali yang akan mengakibatkan hilangnya ikatan pasta semen dengan agregat. Kerusakan pasta semen akibat proses kimia pada temperatur tinggi disebabkan adanya perubahan volume pasta semen selama pemanasan (**Hansen, 1976**).

Kuat tekan beton silinder berdiameter 100 mm, tinggi 200 mm yang dipanaskan dalam tungku, menunjukkan bahwa beton mengalami peningkatan kuat desaknya sekitar 10% - 15% dibanding dengan beton normal pada suhu

200°C. Pengaruh panas lebih tinggi (500°C) sudah menyebabkan penurunan kuat desak beton hingga 50% dari kuat desak beton normal (**Andang W, 1999**).

Pengambilan suatu langkah untuk menggunakan kadar air rata-rata serendah mungkin, hal ini dapat dicapai dengan mengeringkan beton sampai pada kadar air dibawah 5% dan lebih baik lagi mulai dengan kadar air awal serendah mungkin (**Surahman, 1998**).

Melihat sifat bahan bangunan yang ada, bahan beton merupakan bahan yang lebih tahan api dibandingkan dengan baja. Bahan pada umumnya akan mengalami perubahan sifat akibat berubahnya temperatur. Untuk bahan-bahan struktural, perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut (**Surahman, 1998**) :

Tabel 2.1 Sifat Bahan Untuk Berbagai Suhu (Surahman, 1998)

| Suhu | Kekuatan Beton |
|-------|----------------|
| 25°C | 100% |
| 200°C | 95% |
| 400°C | 60% |
| 600°C | 20% |

Komponen struktural yang baik direncanakan tahan terhadap api (kebakaran) selama 4 jam (**Surahman, 1998**).

Menurut Chen Zhang dengan adanya *silica fume* akan meningkatkan kepadatan pada daerah transisi sehingga meningkatkan kekuatan dari beton. Selain itu juga dikatakan bahwa reaksi puzzalonic akan menambah kekuatan beton (**Subakti, 1993**).

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Umum

Salah satu material yang banyak digunakan untuk struktur teknik sipil adalah beton. Beton didapat dari campuran semen portland, air dan agregat pada perbandingan tertentu. Sifat-sifat beton tergantung pada sifat-sifat bahan penyusunnya, cara pengadukan, penuangan, pemadatan dan perawatan beton selama proses pengerasannya. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat, diupayakan oleh para ahli untuk meningkatkan sifat-sifat beton antara lain : *workability, placeability, strength, durability, permeability* dan *corrosivity*.

Suatu struktur bangunan yang telah mengalami kebakaran akan mengalami penurunan kekuatan dankekakuan struktur yang dapat terjadi saat kebakaran berlangsung maupun setelahnya. Kerusakan struktur akibat kebakaran tergantung temperatur dan durasi kebakaran. Secara langsung maupun tidak langsung kerusakan elemen struktur bangunan akan menyebabkan degradasi kekuatan yang akan berpengaruh pada kinerja struktur bangunan secara keseluruhan. Suhu yang tinggi pada saat terjadinya kebakaran akan mengakibatkan terjadinya suatu

pengelupasan dan pemisahan material beton yang nantinya akan sangat berpengaruh pada bangunan dengan struktur beton.

Oleh karenanya diupayakan untuk meningkatkan mutu beton dengan penggunaan bahan *additive* berupa *silica fume*. *Silica fume* memiliki kadar silika dioksida (SiO_2) yang cukup tinggi dan dominan yang akan bereaksi dengan kalsium hidroksida ($Ca(OH)_2$) sebagai hasil hidrasi semen akan meningkatkan kekerasan beton, sedangkan dengan ukuran butirnya yang halus *silica fume* akan mengisi pori-pori sehingga akan menambah kepadatan dan kekuatan beton serta mengurangi penurunan kekuatan yang terjadi setelah kebakaran.

3.2 Materi Penyusun Beton

Beton adalah suatu bahan elemen struktur yang memiliki karakteristik spesifik yaitu kuat desaknya yang tinggi yang terdiri dari beberapa bahan penyusun sebagai berikut :

3.2.1 Semen Portland

Semen portland dibuat dari serbuk halus mineral kalsium yang komposisi utamanya adalah kalsium dan aluminium silikat.

Edward G. Nawy (1990) mengemukakan, bahan baku pembentuk semen adalah kapur (CaO) dari kapur, Silika (SiO_2) dari lempung, Alumina (Al_2O_3) dari lempung.

Menurut perbedaan komposisi senyawa kimia yang terkandung pada semen, menurut PUBI-1982 semen dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu :

Jenis I : Semen portland yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti yang disyaratkan pada jenis-jenis lain.

Jenis II : Semen portland yang tahan terhadap sulphat dan menghasilkan panas hidrasi yang rendah.

Jenis III : Semen portland yang dalam penggunaannya memerlukan pengerasan awal yang tinggi.

Jenis IV : Semen portland yang dalam penggunaannya menuntut persyaratan panas hidrasi yang rendah.

Jenis V : Semen portland yang dalam penggunaannya menuntut persyaratan sangat tahan terhadap sulphat.

Komposisi senyawa semen sesuai karakteristik dalam penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kandungan Senyawa Jenis Semen
(Murdock, L.J. dan Brook, K.M., 1986)

| Analisa Kandungan Senyawa | Biasa | Pengerasan Cepat | Panas Hidrasi Rendah | Tahan Sulphat |
|--|-------|------------------|----------------------|---------------|
| Kapur (CaO) | 63,1 | 64,5 | 60,0 | 64,0 |
| Silikat (SiO ₂) | 20,6 | 20,7 | 22,5 | 24,4 |
| Alumina (Al ₂ O ₃) | 6,3 | 5,2 | 5,2 | 3,7 |
| Besi Oksida (Fe ₂ O ₃) | 3,6 | 2,9 | 4,6 | 3,0 |
| Tricalcium Silika (C ₃ S) | 40 | 50 | 25 | 40 |
| Dikalsium Silika (C ₂ S) | 30 | 21 | 45 | 40 |
| Trikalsium Aluminat (C ₃ A) | 11 | 9 | 6 | 2 |
| Tetrakalsium Alumina Ferrit(C ₄ AF) | 11 | 9 | 14 | 9 |

Pengurangan atau penambahan salah satu unsur semen seperti silika akan mengubah prosentasi senyawa kimia semen portland (**Neville dan Brook, 1987**).

Analisis kimia senyawa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tricalcium Silika (C_3S)

$$C_3S = (4,071 \times \%CaO) - (7,600 \times \%SiO_2) - (6,718 \times \%Al_2O_3) - (1,430 \times \%Fe_2O_3) - (2,852 \times \%SO_3) \quad (3.1)$$

2. Dikalsium Silika (C_2S)

$$C_2S = (2,867 \times \%SiO_2) - (0,7544 \times \%C_3S) \quad (3.2)$$

3. Trikalsium Aluminat (C_3A)

$$C_3A = (2,65 \times \%Al_2O_3) - (1,692 \times \%Fe_2O_3) \quad (3.3)$$

4. Tetrakalsium Alumina Ferrit

$$C_4AF = 3,043 \times \%Fe_2O_3 \quad (3.4)$$

Dari persamaan diatas akan diperoleh presentasi senyawa kimia dari semen portland, sehingga dapat diketahui kenaikan atau penurunan kandungan senyawa kimia semen portland.

Menurut **Popovics (1998)**, hubungan antara komposisi campuran semen dan kekuatan berdasarkan perbedaan umur dapat dilihat dalam persamaan fungsi linier, yang didekati dengan persamaan :

$$f = strength = a(C_3S) + b(C_2S) + c(C_3A) + d(C_4AF) \quad (3.5)$$

dengan : a, b, c , dan d = koefisien (lihat Tabel 3.2)

C_3S, C_2S, C_3A dan C_4AF = komponen semen (%)

Tabel 3.2 Koeffisien untuk Persamaan 3.5 (Popovics,1998)

| Senyawa Kimia | Umur | | | | | | |
|---------------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|
| | 1 hari | 3 hari | 7 hari | 28 hari | 3 bulan | 1 tahun | 2 tahun |
| C_3S | 8,5 | 27,4 | 40,0 | 48,8 | 55,7 | 61,8 | 70,7 |
| C_2S | 0,3 | -1,1 | -5,1 | 19,1 | 62,9 | 80,6 | 82,2 |
| C_3A | 11,3 | 24,1 | 58,4 | 100,1 | 56,4 | 85,6 | 12,5 |
| C_4AF | -6,5 | -9,8 | -0,2 | 30,8 | 39,7 | 39,6 | 27,2 |

3.2.2 Agregat

Sifat yang paling penting dari suatu agregat (batu-batuan, kerikil, dan pasir) ialah kekuatan hancur dan ketahanan terhadap benturan yang dapat mempengaruhi ikatannya dengan pasta semen, porositas dan karakteristik penyerapan air yang mempengaruhi daya tahan terhadap proses pembekuan waktu dingin dan agresi kimia, serta ketahanan terhadap penyusutan (**Murdock L. J. dan K. M. Brock, 1991**). Agregat yang digunakan tanpa melalui pengujian kekuatan khusus menggunakan mesin Los Angeles, hanya dianalisa menggunakan analisis saringan untuk mencari gradasi. Agregat alami pada umumnya diklasifikasi sebagai agregat halus dan agregat kasar. Disebut agregat kasar apabila ukurannya sudah melebihi $\frac{1}{4}$ in (6mm) dan untuk agregat halus ukurannya bervariasi antara ukuran No.4 dan No.100 saringan standar Inggris. Agregat halus yang baik harus bebas bahan organik, lempung, partikel yang lebih kecil dari saringan No.100.

Agregat kasar yang digunakan berasal dari Celereng dengan diameter butir maksimal 20 mm. Gradasi yang diambil adalah tertahan saringan 19mm, 9,6mm, dan 4,8mm.

Tabel 3.3 Gradasi Kerikil

| Saringan | % Berat Lolos | % Tertahan Diambil |
|----------|---------------|--------------------|
| 40mm | 100 | 0 |
| 20mm | 95-100 | 5 |
| 10mm | 25-55 | 70 |
| 5mm | 0-10 | 25 |

Agregat halus digunakan agregat yang berasal dari Kaliurang dengan gradasi pasir menurut British Standard yaitu pada daerah II.

Tabel 3.4 Gradasi Pasir

| Saringan | % Berat Lolos | % Tertahan Diambil |
|----------|---------------|--------------------|
| 10 | 100 | 0 |
| 4.8 | 90-100 | 0 |
| 2.4 | 75-100 | 10 |
| 1.2 | 55-90 | 30 |
| 0.6 | 35-59 | 20 |
| 0.3 | 30-12 | 15 |
| 0.15 | 0-10 | 25 |

3.2.3 Air

Air diperlukan untuk bereaksi dengan semen, serta untuk menjadi bahan pelumas antara butir-butir agregat agar dapat mudah dikerjakan dan dipadatkan.

Untuk air perawatan, dapat dipakai juga air yang dipakai untuk pengadukan, tetapi harus yang tidak menimbulkan noda atau endapan yang merusak warna permukaan hingga tidak sedap dipandang. Besi dan zat organik dalam air umumnya sebagai penyebab utama pengotoran atau perubahan warna, terutama jika perawatan cukup lama.

3.2.4 *Admixture*

Menurut **PUBI 1982** bahan tambahan dapat dibedakan menjadi 5 jenis :

- a. Bahan kimia tambahan untuk mengurangi jumlah air yang dipakai, untuk mendapatkan faktor air semen lebih rendah pada nilai slump yang sama.
- b. Bahan kimia tambahan untuk memperlambat proses ikatan awal dan pengerasan beton.
- c. Bahan kimia tambahan untuk mempercepat proses ikatan awal dan pengerasan beton.

- d. Bahan kimia tambahan berfungsi ganda, yaitu untuk mengurangi air dan memperlambat proses ikatan dan pengerasan beton.
- e. Bahan kimia tambahan berfungsi ganda, yaitu untuk mengurangi air dan mempercepat proses ikatan dan pengerasan beton.

Silica fume merupakan bahan tambah yang berfungsi untuk memperlambat proses ikatan dan pengerasan beton. *Silica fume* merupakan produk yang dihasilkan dari reduksi kwarsa murni tinggi dengan batubara di dalam suatu tungku listrik pada pembuatan *silico* dan *ferro silicon*. *Silica fume* mengandung kadar SiO_2 yang tinggi dan merupakan bahan yang sangat halus, berbentuk bulat dan berdiameter sangat kecil yaitu 1/100 kali diameter semen (**ACI Committee 22, 1986**). Adapun data teknisnya menurut hasil pengamatan Laboratorium Teknik Kimia ITS seperti tercantum pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6.

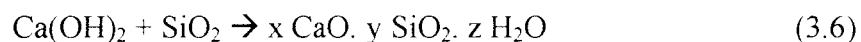
Tabel 3.5 Sifat Fisik *Silica Fume* (Subakti, 1994)

| No. | Spesifikasi | Keterangan |
|-----|--------------|----------------------------|
| 1 | Warna | Putih, abu-abu gelap |
| 2 | Berat Jenis | 2,2 kg/m ³ |
| 3 | Berat Volume | 250-300 kg/m ³ |
| 4 | Kehalusan | 20.000 m ² /kg |
| 5 | Diameter | 0,1 micron (1/100 Ø semen) |

Tabel 3.6 Komposisi Kimia *Silica Fume* (Subakti, 1994)

| No | Kandungan Oksida | % Berat |
|----|-------------------------|---------|
| 1 | SiO_2 | 94,3 |
| 2 | Al_2O_3 | 1,1 |
| 3 | Fe_2O_3 | 0,3 |
| 4 | MgO | 0,7 |
| 5 | SO_4 | 0,0 |
| 6 | Na_2O | 0,2 |
| 7 | KO_2 | 1,0 |
| 8 | Hilang Pijar | 2,6 |

Peranan fisik utama *silica fume* pada beton menurut Bache adalah sebagai *filler* (pengisi), karena kehalusannya, *silica fume* dapat mengisi celah-celah antara semen. Adapun reaksi puzzalonic *silica fume* menurut Sellevold dan Radji mulai bekerja setelah beton berumur 3-28 hari (**Subakti, 1993**). Disamping peranan diatas yaitu sebagai pengganti dan pengisi antara partikel-partikel semen, *silica fume* bersifat pula sebagai puzzalonic aktif karena diameternya sangat kecil. Kandungan SiO₂ di dalam *silica fume* bisa mencapai lebih besar dari 90%. Dalam campuran beton SiO₂ yang reaktif ini akan bereaksi dengan kapur padam membentuk kalsium silikat hidrat, yang menurut reaksinya sebagai berikut :

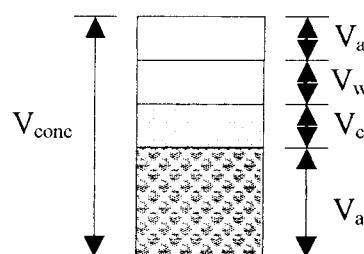


Dan kalsium silikat hidrat ini berpengaruh di dalam pengerasan beton. Daerah transisi (*tranzien zona*) adalah daerah antara pasta semen dengan agregat. Pada hampir semua beton daerah tersebut merupakan daerah yang lemah karena terjadi *bleeding* pada daerah tersebut. Menurut Chen Zhang dengan adanya *silica fume* akan meningkatkan kepadatan pada daerah transisi sehingga meningkatkan kekuatan dari beton. Selain itu juga dikatakan bahwa reaksi puzzalonic akan menambah kekuatan beton (**Subakti, 1993**). Biasanya pada umur awal ± 1-3 hari, reaksi hidrasi menentukan kekuatan lebih rendah bila dibandingkan dengan perkembangan kekuatan beton normal tanpa *silica fume*. Hal ini dikarenakan jumlah semen berkurang sehingga C₃S yang menentukan kekuatan tekan beton juga berkurang, yang berarti keuatannya juga berkurang. Tetapi setelah terbentuknya Ca(OH)₂, maka reaksi puzzalonic akan dominan sehingga

kekuatan beton juga naik karena terbentuknya C-S-H akibat reaksi dari Ca(OH)_2 dan SiO_2 . Reaksi ini berjalan cukup lama sampai Ca(OH)_2 habis bereaksi dengan SiO_2 . Karena Ca(OH)_2 jumlahnya berkurang, maka dengan sendirinya kelemahan beton juga berkurang dan penambahan C-S-H ini dapat meningkatkan kekuatan dan kekedapan beton (**Subakti, 1993**).

3.3 Porositas Beton

Menurut **Popovics (1998)**, udara void pada pasta semen merupakan hasil konsolidasi yang tidak sempurna atau proses penguapan air yang terlalu cepat atau kedua-duanya. Volume dari udara void (V_a), sebenarnya menunjukkan kandungan yang konstan dalam umur pasta semen atau beton. Proporsi dari porositas kapiler (V_w) menurun sejalan dengan umur beton dalam proses hidrasi keluar dari pori-pori tersebut secara berangsur-angsur. Kandungan volume beton dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Skema Komposisi Beton Segar (Popovics, 1998)

Berdasarkan gambar diatas, persamaan untuk menunjukkan kandungan volume beton:

$$V_{\text{conc}} = V_c + V_{\text{ag}} + V_w + V_a \quad (3.7)$$

dengan:

V_{conc} , V_c , V_{ag} = Volume Beton, Volume Semen, dan Volume Agregat

V_w , dan V_a = Volume Air dan Volume Udara dalam beton

Kekuatan beton sangat dipengaruhi oleh komposisi campuran dan kepadatan dalam adukan beton. Menurut **Popovics (1998)**, kekuatan beton juga akan dipengaruhi oleh “gel space ratio”, dimana luas permukaan gel didekati dengan ukuran “gel space ratio” (X_f) yang dapat dihitung dengan suatu persamaan:

$$X_f = \frac{V_g}{V_w + V_a + V_p} \quad (3.8)$$

dengan: V_p = volume pasta semen

V_g = volume gel

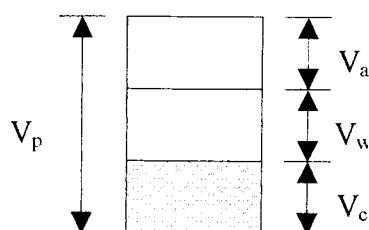
V_w = volume air

V_a = volume udara

Dari persamaan (3.8) tampak bahwa semakin besar jumlah gel yang terbentuk maka “gel space ratio” makin besar. Hubungan antara “gel space ratio” dan kuat desak beton dapat dihitung dengan persamaan (**Popovics, 1998**):

$$f_c = 29.000 X_f^3 (\text{psi}) \quad (3.9)$$

Dari persamaan (3.9) tampak bahwa “gel space ratio” merupakan fungsi pangkat tiga dari kuat desak beton (f_c) sehingga semakin besar “gel space ratio” (X_f), kuat desak (f_c) beton makin tinggi.



Gambar 3.2. Skema Komposisi Pasta

3.4 Modulus Elastisitas

Menurut **L. J. Murdock dan K. M. Brook (1991)**, tolak ukur yang umum dari sifat elastis suatu bahan adalah modulus elastisitas, yang merupakan perbandingan dari tekanan yang diberikan dengan perubahan bentuk per – satuan panjang, sebagai akibat dari tekanan yang diberikan itu. Beton adalah bahan yang bukan benar-benar elastis. Modulus elastisitas tidak berkaitan langsung dengan sifat-sifat beton lainnya, meskipun kekuatan yang lebih tinggi biasanya mempunyai harga E yang lebih tinggi juga. Sehingga bentuk persamaan dari modulus elastisitas :

$$E = \frac{f}{\varepsilon} \quad (3.10)$$

dimana :

E : Modulus Elastisitas

f : tekanan/gaya yang diberikan

ε : regangan atau perubahan bentuk per – satuan panjang

3.5 Tinjauan Kebakaran

Menurut **Adang Surahman (1998)** sifat bahan secara struktural yang penting adalah kekuatan (dinyatakan dengan tegangan leleh) dan kekakuan (dinyatakan dengan modulus elastisitas). Pengaruh kebakaran pada beton tergantung pada beberapa hal terutama tingginya temperatur dan lama terjadinya kebakaran.. Terjadinya kebakaran akan mempengaruhi kekuatan dan kekakuan

beton. Hal ini dapat diketahui dengan menurunnya nilai kuat desak beton. Perubahan penurunan kekuatan dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Sifat beton untuk berbagai suhu (Surahman, 1998)

| Suhu | Kekuatan Beton |
|-------|----------------|
| 25°C | 100% |
| 200°C | 95% |
| 400°C | 60% |
| 600°C | 20% |

Pengertian kuat desak beton adalah besarnya beban per satuan luas yang menyebabkan benda uji hancur apabila dibebani dengan gaya tertentu yang dihasilkan oleh mesin desak.

$$P = f'_c \times A \quad (3.11)$$

Pada persamaan (3.4) nilai f'_c adalah untuk balok normal tanpa pembakaran, sedangkan pada balok pasca bakar dengan suhu 400 °C nilai f'_c -nya akan turun ± 40%. Hal ini didasarkan pada studi kasus yang dilakukan oleh **Surahman (1998)** maka persamaan (3.3) akan berubah menjadi :

$$P = (0.6 f'_c) \times A \quad (3.12)$$

Setelah dilakukan pembakaran juga akan berpengaruh terhadap modulus elastisitas beton. Nilai modulus elastisitas akan menurun sebanding dengan menurunnya kuat desak beton. Modulus elastisitas normal diberikan oleh persamaan :

$$E = \frac{f'_c}{\varepsilon} \quad (3.13)$$

Setelah pembakaran selama 4 jam pada suhu 400 °C, modulus elastisitas yang terjadi diberikan oleh persamaan :

$$E = \frac{0,6 f'_c}{\varepsilon} \quad (3.14)$$

Dari persamaan (3.7) hingga (3.14) dapat diketahui bahwa kekuatan dan kekakuan beton akan menurun setelah terjadinya kebakaran, namun tidak drastis jika telah dilakukan peningkatan mutu beton (f'_c) dengan penambahan *silica fume*.

3.6 Slump

Slump merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelecahan suatu adukan beton, makin besar nilai slump berarti semakin cair adukan betonnya.

3.7 Workability

Menurut **Newman (1964)**, workability didefinisikan sekurang-kurangnya tiga buah sifat yang terpisah :

1. Kompaktibilitas, atau kemudahan dimana beton dapat dipadatkan dan rongga udara diambil.
2. Mobilitas, atau kemudahan dimana beton dapat mengalir kedalam cetakan di sekitar baja dan dituang kembali.
3. Stabilitas, atau kemampuan beton untuk tetap sebagai masa yang homogen dan stabil selama dikerjakan dan digetarkan tanpa terjadi pemisahan butiran atau bahan-bahan utamanya.

Menurut (**Jackson, N. dan Dhir, R.K.**), workability didasarkan atas rasio agregat dan semen (A/C) terbagi atas beberapa tingkat, yaitu Low Workability,

Medium Workability dan Hard Workability.. Tingkat workability dapat dilihat pada Tabel 3.8 :

Tabel 3.8 Tingkat Workability Berdasarkan Rasio Agregat – Semen
(Jackson, N. dan Dhir, R.K., 1983)

| D_{max} (mm) | Agregat – Cement Ratio | | | | | |
|-------------------|------------------------|------------|--------------------|------------|------------------|------------|
| | Low Workability | | Medium Workability | | High Workability | |
| | Batu Alam | Batu Pecah | Batu Alam | Batu Pecah | Batu Alam | Batu Pecah |
| 9,5 | 5,3 | 4,8 | 4,7 | 4,2 | 4,4 | 3,7 |
| 19,0 | 6,2 | 5,5 | 5,4 | 4,7 | 4,9 | 4,4 |
| 37,5 | 7,6 | 6,4 | 6,5 | 5,5 | 5,9 | 5,2 |

Sedangkan tingkat workability yang didasarkan atas nilai slump terdiri atas Medium Workability, Low Workability, dan Very Low Workability. Tingkat workability dapat dilihat pada Tabel 3.9 :

Tabel 3.9 Tingkat Workability Berdasarkan Slump
(Jackson, N. dan Dhir, R.K., 1983)

| Slump (mm) | Workability |
|------------|-------------|
| 25 – 100 | Medium |
| 10 – 50 | Low |
| - | Very Low |

3.8 Hipotesis

Pada persamaan (3.1), peningkatan salah satu unsur dalam suatu pembentuk semen akan meningkatkan kekuatannya. Pada *silica fume* kandungan maximalnya adalah berupa unsur (SiO_2), sehingga akan mengurangi kadar unsur C_3S yang akan mengurangi panas hidrasinya dan akan mengurangi beton retak-retak selama proses pengeringannya, dan meningkatkan kadar unsur C_2S yang akan memberikan kekuatan akhir yang lebih besar, dengan demikian kuat desaknya

(f'_c) akan bertambah. Penambahan *Silica fume* dengan kadar maximal yaitu sebesar 10 % pada penelitian ini, akan meningkatkan kekuatan dan modulus elastisitas beton. Selain itu dengan penambahan *silica fume* ini dimaksudkan agar pori dalam adukan beton yang terisi oleh air dapat diperkecil sehingga beton semakin padat karena diameternya yang sangat kecil sehingga menjadi *filler* yang baik, hal ini untuk mengurangi beton mengembang, retak-retak dan terjadinya pengelupasan saat terbakar yang akan menurunkan kekuatan beton tersebut.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Material Pembentuk Beton

4.1.1 Semen

Dalam penelitian ini semen yang digunakan adalah semen jenis I merek Nusantara kemasan 40 kg.

4.1.2 Agregat

Terdapat dua macam agregat yang digunakan, yaitu

1. Agregat halus, digunakan pasir yang berasal dari Sungai Boyong. Fraksi yg digunakan, lolos saringan 4,8; 2,4; 1,2; 0,6; dan 0,3 mm.
2. Agregat kasar, digunakan kerikil yang berasal dari Clereng, dengan ukuran butir maksimum 20 mm, tertahan saringan 20, 10, dan 5 mm.

4.1.3 Air

Air yang digunakan diambil dari Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik Jurusan Teknik Sipil, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.

4.1.4 Silica Fume

Silica Fume yang digunakan adalah tipe *Densified Silica Fume* dengan kemasan 20 kg per – sak merk SIKA FUME produksi PT. Sika Nusa Pratama.

4.2 Peralatan Pengujian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa peralatan dan alat sebagai prasarana dalam mencapai maksud dan tujuan penelitian ini, yaitu:

4.2.1 Ayakan

Ayakan yang digunakan untuk mengetahui gradasi pasir dan kerikil. Ukuran yang digunakan untuk memisahkan diameter butiran pasir adalah 4,8; 2,4; 1,2; 0,6; dan 0,3 mm. Sedangkan untuk memisahkan butiran kerikil dengan diameter butir maksimum 20 mm adalah 20, 10, dan 5 mm.

4.2.2 Timbangan

Timbangan yang digunakan adalah merk “Fagani” dengan kapasitas 150 kg dan merk “O house” kapasitas 20 kg dan 5 kg digunakan untuk menimbang bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

4.2.3 Mistar dan Kaliper

Mistar dari fiberglass dan Kaliper digunakan untuk mengukur dimensi benda uji yang digunakan dalam penelitian.

4.2.4 Mesin Pengaduk

Mesin pengaduk (mixer) digunakan untuk mengaduk bahan susun campuran beton (semen, kerikil, pasir, *silica fume*, dan air) sehingga diperoleh campuran adukan beton yang homogen.

4.2.5 Cetok dan Talam Baja

Cetok digunakan untuk memasukkan adukan beton ke dalam cetakan silinder beton, talam baja digunakan untuk menampung sementara adukan beton yang dikeluarkan dari mesin pengaduk beton.

4.2.6 Kerucut Abrams dan Baja Penumbuk

Kerucut Abrams digunakan untuk mengukur tingkat kelecahan atau *slump* dari adukan beton, dengan diameter atas 10 cm, diameter bawah 20 cm, dan tinggi 30 cm. Dilengkapi untuk menumbuk adukan yang telah dimasukkan ke dalam cetakan, dengan panjang 60 cm dan diameter 16 mm.

4.2.7 Mesin Uji Kuat Desak

Mesin yang digunakan untuk menguji kuat desak silinder beton adalah mesin uji desak merek “Control” dengan kapasitas 2000 KN.

4.2.8 Burner dan Thermocouple

Burner digunakan untuk membakar benda uji dalam tungku pembakar menggunakan bahan bakar solar. Thermocouple berfungsi untuk mengetahui suhu pembakaran yang terjadi dalam tungku pembakar.

4.2.9 Tungku Pembakar

Dalam membakar benda uji ini digunakan tungku pembakar yang dibangun dari susunan bata tahan api dengan dimensi panjang 3 m dan lebar 90 cm dengan pintu pada dua sisinya.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Persiapan

Pekerjaan persiapan meliputi pengujian sifat-sifat teknis bahan susun beton (pasir, kerikil, dan semen), perancangan adukan beton.

a. Uji Agregat Halus (pasir)

Hasil Uji Pasir didapatkan berat jenis SSD 2,507861 dan Modulus Halus Butir (MHB) 2,9.

b. Uji Agregat Kasar (kerikil)

Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan berat jenis dan berat volume kerikil keadaan SSD. Didapat berat jenis SSD 2,589678 dan berat volume 1,584325 t/m³.

c. Perencanaan Campuran Adukan Beton

Komposisi material yang digunakan dalam campuran adukan beton ini didapatkan dengan menggunakan metode ACI. Untuk setiap 1 m³ beton dengan kuat desak rencana 20 Mpa.

4.3.2 Pembuatan dan Perawatan Benda Uji

Penelitian yang dilakukan terdiri atas 5 variasi penambahan *silica fume*, yaitu 0%, 2,5%, 5%, 7,5% dan 10% terhadap berat semen. Tiap variasi digunakan 10 benda uji silinder beton dengan 5 silinder tidak dibakar dan 5 silinder dibakar. Sehingga jumlah keseluruhan benda uji yang digunakan adalah 50 benda uji silinder beton dengan ukuran (Ø15 x 30)cm. Secara rinci benda uji yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Variasi Benda Uji

| No. | Variasi Kadar Silica Fume (%) | Jumlah Benda Uji (buah) | |
|--------------|----------------------------------|-------------------------|---------|
| | | Tidak Dibakar | Dibakar |
| | | 28 hari | 28 hari |
| 1. | 0 | 5 | 5 |
| 2. | 2,5 | 5 | 5 |
| 3. | 5 | 5 | 5 |
| 4. | 7,5 | 5 | 5 |
| 5. | 10 | 5 | 5 |
| Jumlah Total | | 25 | 25 |
| | | | 50 |

Setelah 24 jam dalam cetakan, silinder beton dikeluarkan dari cetakan dan direndam dalam bak perendaman selama 28 hari. Setelah direndam selama 28 hari, beton dikeluarkan dari bak perendaman dan dibiarkan ditempat terbuka selama 24 jam sebelum diuji.

4.3.3 Pelaksanaan Pengujian

Pengujian yang dilakukan adalah uji desak silinder beton. Dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Setelah silinder beton direndam dalam air selama 28 hari, tinggi dan diameternya diukur, ditimbang beratnya, kemudian diletakkan pada alas pembebanan mesin uji kuat desak beton.
- Mesin uji dihidupkan, pembebanan diberikan dari 0 KN hingga benda uji beton hancur dan besarnya beban maksimal dicatat sesuai dengan pembacaan.
- Langkah pengujian yang diuraikan diatas adalah untuk pengujian silinder beton tanpa pembakaran, sedangkan silinder yang dibakar diuji setelah dilakukan proses pembakaran pada tungku pembakar.

- d. Pembakaran dilakukan dalam tungku pembakaran, yang telah dilengkapi dengan sebuah Thermocouple dan 2 buah Burner, selama ± 4 jam dengan suhu $\pm 400^{\circ}\text{C}$.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilaksanakan, diperoleh data berupa kuat desak silinder beton berupa beban maksimal dan regangan yang terjadi pada silinder beton dengan atau tanpa bahan tambah dan dengan atau tanpa dibakar. Data tersebut dianalisis untuk memperoleh kekuatan dan kekakuan beton dengan dan tanpa bahan tambah yang mengalami penurunan akibat proses pembakaran.

5.1.1 Kandungan Kimia *Silica Fume*

Kandungan kimia terbesar yang dimiliki oleh *silica fume* adalah Silika (SiO_2), yaitu sebesar 94,3 %. Data tersebut kemudian dianalisa dan dicari pengaruhnya terhadap perubahan jumlah senyawa kimia semen portland seperti pada tabel 5.1

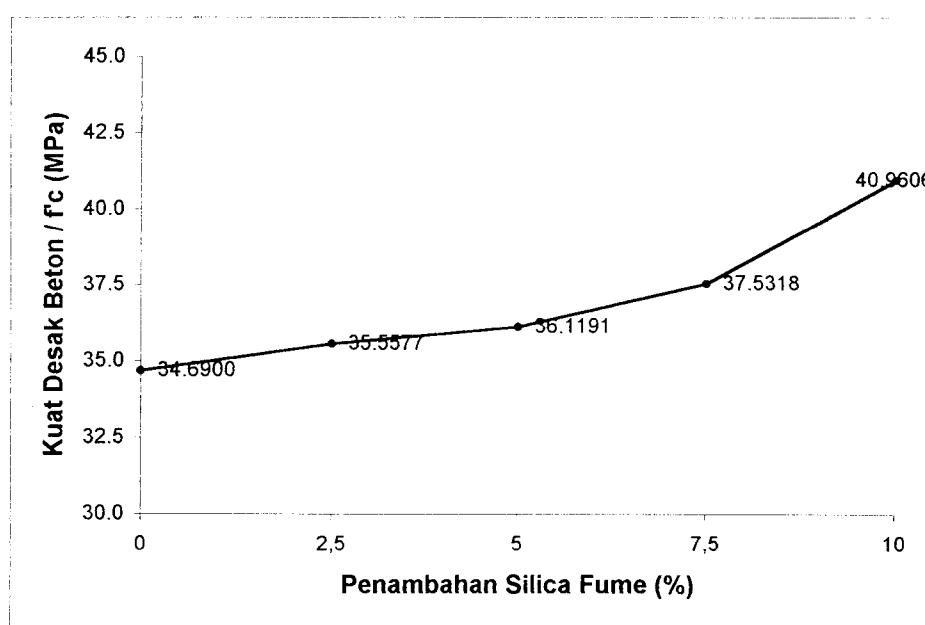
Tabel 5.1 Hasil Analisis Perubahan Kimia Campuran

| Semen dan <i>Silica Fume</i> | Prosentase (%) | | | |
|---------------------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|
| | C ₃ S | C ₂ S | C ₃ A | C ₄ AF |
| Jenis I | 54,1 | 16,61 | 10,83 | 9,12 |
| 2,5 % | 35,99 | 37,03 | 10,89 | 9,14 |
| 5 % | 17,87 | 57,45 | 10,95 | 9,17 |
| 7,5 % | -0,24 | 77,88 | 11,01 | 9,19 |
| 10 % | -18,35 | 98,30 | 11,07 | 9,21 |

5.1.2 Hasil Uji Kuat Desak Beton

1. Kuat Desak Beton

Kuat desak beton yang direncanakan pada umur 28 hari adalah 20 Mpa. Dari hasil uji kuat desak beton, dapat digambarkan diagram yang memberikan hubungan prosentasi *silica fume* terhadap kenaikan kuat desak beton sebagai berikut :



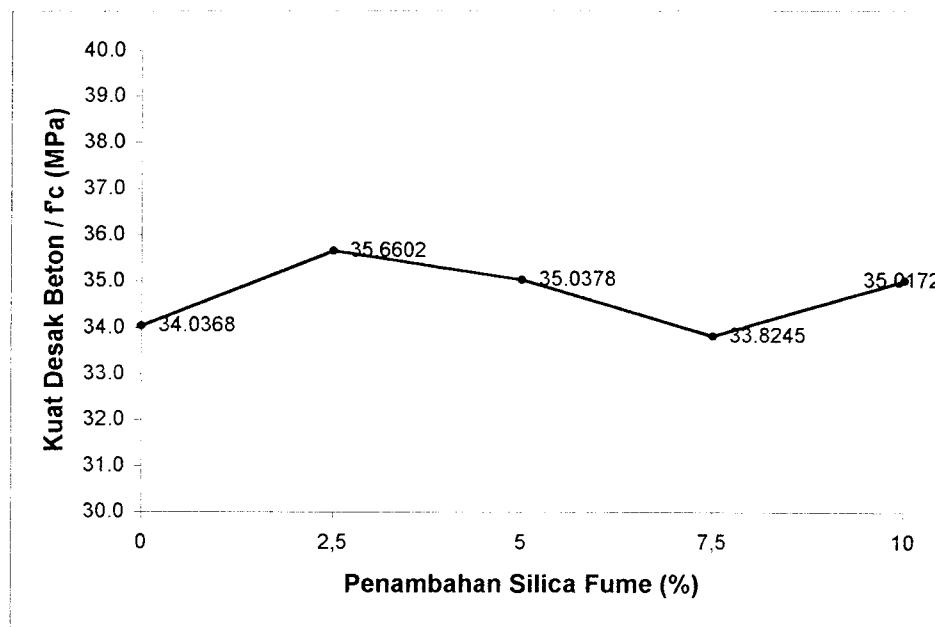
Gambar 5.1 Grafik Kuat Desak Silinder Beton Pra Bakar

Hasil analisis dari gambar 5.1 dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2 Kuat Desak Beton Pra Bakar

| Sampel | f_c (Mpa) | Rasio (SF/N) (%) |
|--------------------|-------------|------------------|
| Normal (N) | 34,69 | 100,00 |
| Variasi (SF) 2,5% | 35,56 | 102,50 |
| Variasi (SF) 5,0% | 36,12 | 104,12 |
| Variasi (SF) 7,5% | 37,53 | 108,20 |
| Variasi (SF) 10,0% | 40,96 | 118,10 |

Perubahan kuat desak beton, terlihat pada beton yang telah mengalami pembakaran. Grafik perubahannya, yang memberikan hubungan prosentasi *silica fume* terhadap kuat desak beton dapat dilihat pada Gambar 5.2 berikut ini :



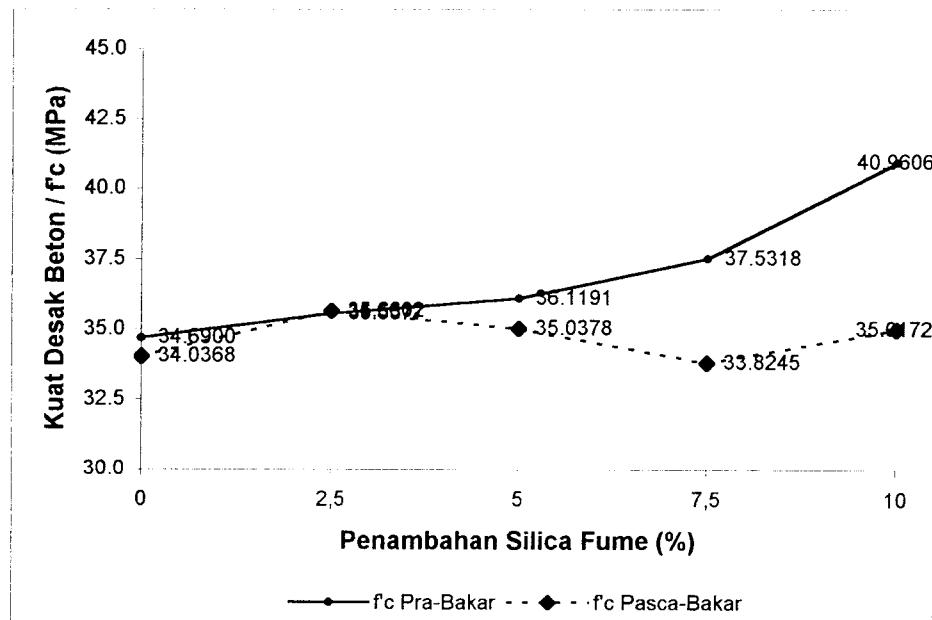
Gambar 5.2 Grafik Kuat Desak Silinder Beton Pasca Bakar 4 jam 400°C

Hasil analisis dari Gambar 5.2 dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut :

Tabel 5.3 Kuat Desak Beton Pasca Bakar 4 jam 400°C

| Sampel | f'_c (Mpa) | Rasio (SF/N) (%) |
|--------------------|--------------|------------------|
| Normal (N) | 34,0368 | 100,00 |
| Variasi (SF) 2,5% | 35,6602 | 104,77 |
| Variasi (SF) 5,0% | 35,0378 | 102,94 |
| Variasi (SF) 7,5% | 33,8245 | 99,38 |
| Variasi (SF) 10,0% | 35,0472 | 102,97 |

Dari data diatas, didapatkan suatu perbandingan perubahan kekuatan yang terjadi pada Gambar 5.3 :



Gambar 5.3 Kuat Desak Silinder Beton Pra-Bakar dan Pasca-Bakar 4 jam 400°C

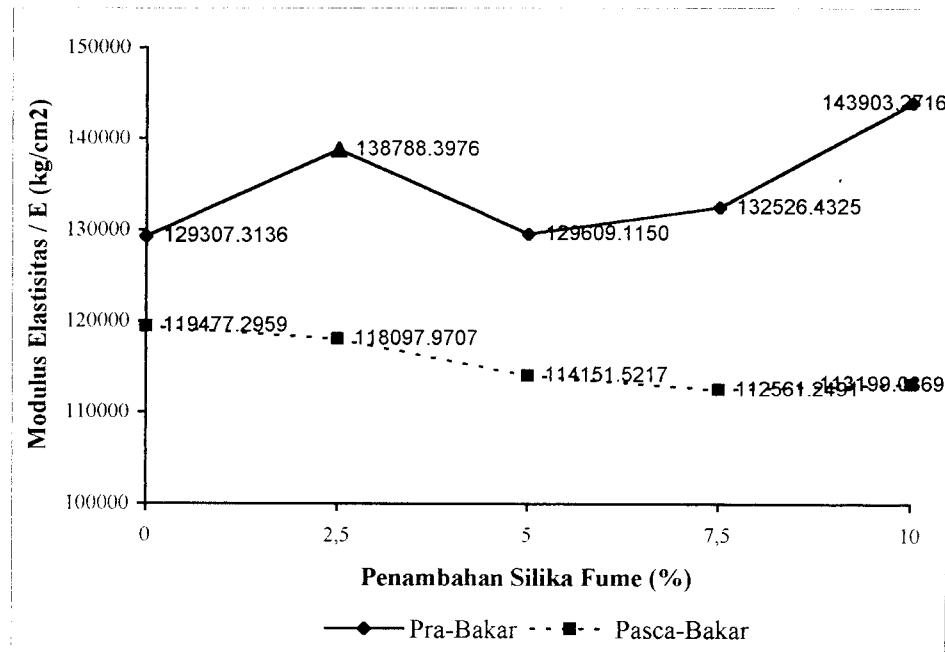
Hasil analisis pada Gambar 5.3 dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut :

Tabel 5.4 Perubahan Kekuatan Kuat desak Silinder Beton Pra Bakar dan Pasca Bakar 4 jam 400°C

| Sampel | Kuat Desak (f'_c) (Mpa) | | |
|---------------|-----------------------------|-------------------------|-----------------------|
| | Pra-Bakar | Pasca-Bakar 4 jam 400°C | Rasio (Pasca/Pra) (%) |
| Normal | 34,69 | 34,04 | 98,12 |
| Variasi 2,5% | 35,56 | 35,66 | 100,00 |
| Variasi 5,0% | 36,12 | 35,04 | 97,00 |
| Variasi 7,5% | 37,53 | 33,83 | 90,12 |
| Variasi 10,0% | 40,96 | 35,05 | 85,50 |

2. Modulus Elastisitas

Dari hasil uji kuat desak beton dan regangan yang terjadi, dapat digambarkan diagram yang memberikan hubungan persentasi *silica fume* terhadap modulus elastisitas beton sebagai berikut :



Gambar 5.4 Grafik Perubahan Modulus Elastisitas

Hasil analisis dari gambar 5.4 dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut :

Tabel 5.5 Perubahan Modulus Elastisitas

| Pra-Bakar E_n (kg/cm ²) | Pasca-Bakar E_b (kg/cm ²) | Rasio (E_n/E_b) (%) |
|--|--|-------------------------|
| 129307.3136 | 119477.2959 | 92,39 |
| 138788.3976 | 118097.9707 | 85,09 |
| 129609.1150 | 114151.5217 | 88,07 |
| 132526.4325 | 112561.2491 | 84,93 |
| 143903.2716 | 113199.0869 | 78,61 |

5.2 Pembahasan

5.2.1 Kuat Desak Beton

Kandungan kimia terbesar *silica fume* adalah SiO₂, sehingga akan mengurangi kadar unsur C₃S yang akan mengurangi panas hidrasinya dan akan mengurangi beton retak-retak selama proses pengeringannya. Peningkatan kadar unsur C₂S yang akan memberikan kekuatan akhir yang lebih besar, sehingga kuat desaknya (f'_c) bertambah.

Penambahan *silica fume* pada campuran beton akan mempengaruhi komposisi kimianya. Unsur C₃S akan berkurang sedangkan unsur C₂S akan bertambah. Pengurangan unsur C₃S menyebabkan berkurangnya panas hidrasi yang terjadi, hal ini dapat menghindari beton retak-retak.

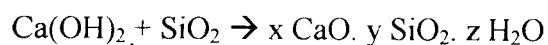
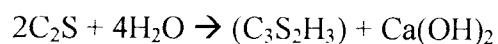
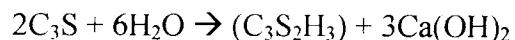
Berdasarkan data-data hasil pengujian, penambahan *silica fume* akan meningkatkan kuat desak beton. Hal ini dikarenakan *silica fume* berfungsi sebagai *filler* dalam campuran beton, sehingga akan mereduksi rongga udara dalam campuran beton yang menyebabkan beton semakin padat, yang diindikasikan dari pertambahan berat silinder benda uji tiap variasi penambahan *silica fume*. Kepadatan beton ini secara langsung akan mengurangi porositasnya. Porositas suatu pasta semen akan berpengaruh pada rasio pasta semen, dimana :

$$X_F = \frac{V_g}{V_w + V_a + V_p}$$

Rasio pasta semen akan mempengaruhi kekuatan beton sesuai dengan persamaan,

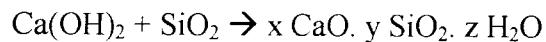
$$f'_c = 29.000 X_F^3 (\text{psi})$$

Pada suatu pasta semen, volume udara (V_a) akan diisi oleh additive *silica fume* sehingga volume udara akan berkurang. Volume udara yang telah digantikan oleh *silica fume* akan menambah kepadatan suatu beton dan meningkatkan kuat desaknya. Pada proses hidrasi semen terjadi suatu reaksi :



Hasil dari reaksi hidrasi semen menghasilkan $\text{C}_3\text{S}_2\text{H}_3$, yang biasa disebut “tobermorite”, yang memberikan kekuatan pada beton dan Ca(OH)_2 kapur bebas. Kapur bebas akan bereaksi dengan SiO_2 , yang merupakan unsur terbesar dalam *silica fume*, membentuk kembali $\text{C}_3\text{S}_2\text{H}_3$ (tobermorite), sehingga kekuatan beton akan semakin bertambah hingga seluruh unsur Ca(OH)_2 dan SiO_2 habis bereaksi.

Penurunan kekuatan yang terjadi pada beton setelah pembakaran adalah variasi 0%; 5% - 10%. Reaksi kimia yang terjadi



Dari reaksi kimia diatas, pembakaran menyebabkan beton terdehidrasi, air hasil reaksi menguap dengan jumlah yang sangat besar, sehingga menyebabkan terjadinya porositas yang sangat besar pula. Sehingga rongga udara pada beton mengembang ketika dipanaskan sehingga beton menjadi porous yang akan menurunkan kuat desaknya. Penguapan air menyebabkan terputusnya reaksi kimia yang terjadi dalam pembentukan kekuatan pada beton. Sehingga, karena pembakaran semen kehilangan daya rekatnya terhadap partikel *silica fume* dan agregat beton. Hal ini terlihat dari pecahan benda uji yang tidak menggumpal,

mengeluarkan banyak serbuk dan terlepasnya ikatan antara mortar semen dengan agregat.

Sedangkan pada variasi 2,5% terjadi peningkatan kuat desak. Pada variasi ini penguapan air yang terjadi tidak besar seperti variasi lainnya. Karena semakin sedikit penambahan *silica fume* air yang dibutuhkan untuk bereaksi juga sedikit. Rongga udara yang timbul tidak terlalu besar dan tidak membuat beton menjadi mengembang saat dibakar yang dapat menurunkan kekuatannya. Panas yang diakibatkan tidak mengurangi kinerja semen dalam mengikat partikel pendukungnya. Selain itu karena diameter butirnya yang halus *silica fume* mampu mengisi rongga udara pada beton secara sempurna.

5.2.2 Modulus Elastisitas

Dari data pencatatan regangan beton, didapatkan nilai regangan yang terjadi pada setiap pengujian kekuatan desak beton. Pengujian kuat desak beton ini akan didapatkan nilai gaya dan regangan yang terjadi. Nilai-nilai tersebut dapat digambarkan grafik tegangan regangan, dengan formula tegangan :

$$\sigma = \frac{P}{A_0}$$

Dari grafik yang terjadi, diperlukan pengoreksian terhadap nilai regangan, agar nilai regangan pertama mulai dari angka 0. Angka koreksi besarnya tergantung dari perpanjangan garis linier pertama, besarnya angka ini yang akan menentukan pergeseran kekiri atau kekanan dari nilai regangan pada hasil pengujian beton yang nantinya akan didapatkan nilai regangan yang baru atau nilai regangan koreksi.

Sehingga regangan koreksi :

$$\varepsilon_k = k \pm \varepsilon$$

Modulus elastis yang terjadi dapat dilihat pada grafik yang digambarkan dari angka regangan koreksi, dengan menarik garis sejajar sumbu x hingga berpotongan dengan grafik regangan. Dari titik perpotongan ini ditarik garis sejajar sb y sehingga didapatkan nilai regangannya. Sehingga nilai modulus elastisitas :

$$E = \frac{\sigma_{1_2 \max}}{\varepsilon_{1_2}}$$

Dari pengujian didapatkan seluruh variasi beton mengalami penurunan modulus elastisitas setelah pembakaran. Menurunnya nilai modulus elastisitas disebabkan karena setelah pembakaran air yang terkandung dalam beton seluruhnya menguap sehingga beton menjadi getas kerena adanya pemisahan air terhadap meterial beton sehingga beton kehilangan elastisitasnya.

5.2.3 Workability

Untuk menentukan kemudahan penggerjaan beton dapat dilihat dari nilai slump. Terjadi perbedaan nilai slump pada pembuatan beton tanpa campuran *silica fume* dengan beton yang menggunakan campuran *silica fume*. Nilai slump pada beton tanpa campuran *silica fume* adalah ± 150 mm memiliki tingkat workability yang tinggi sedangkan pada beton dengan campuran *silica fume* adalah ± 100 mm memiliki tingkat workability sedang. Penambahan *silica fume* akan mengurangi workability jika jumlah air tidak ditambah. Karena itu untuk menjaga tingkat workability, mempertahankan nilai slump, dan nilai fas tetap

konstan, dilakukan penambahan jumlah air dengan modifikasi formula $w_{air} = (w_c + w_{add}) \times fas$. Jika ditinjau dari rasio agregat – semen, dimana A/C = 4, memiliki tingkat kemudahan penggerjaan (workability) yang tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di laboratorium didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai kuat desak beton (f'_c) pra bakar dengan penambahan *Silica Fume* meningkat untuk semua variasi. Pada variasi 2,5%; 5%; 7,5% dan 10% terhadap berat semen meningkat berturut-turut sebesar 2,5%; 4,12%; 8,19% dan 18,08%.
2. Setelah dibakar pada suhu 400 °C selama ±4 jam, beton variasi 2,5% terhadap berat semen mengalami peningkatan kuat desak 0,288% dan beton variasi 0%; 5%; 7,5%, dan 10% terhadap berat semen mengalami penurunan kuat desak berturut-turut sebesar 1,88%; 2,994%; 9,87%; dan 14,51%.
3. Rasio kuat desak beton pra bakar dengan pasca bakar yang terjadi pada variasi 0%; 2,5%; 5%; 7,5%, dan 10% terhadap berat semen berturut-turut sebesar 98,12%; 100,00%; 97,00%; 90,12% dan 85,50%.

6.2 Saran

Dari kesimpulan yang didapatkan dari penelitian, beberapa saran yang diharapkan untuk melengkapi penelitian ini maupun yang berguna untuk struktur beton :

1. Perlu diadakan penelitian guna mencari kadar *silica fume* optimum yang mampu memberikan peningkatan kuat desak beton maksimum.
2. Penambahan *silica fume* diatas 2,5 % terhadap berat semen akan optimum jika suatu struktur beton direncanakan tahan terhadap kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

Popovics, 1998, STRENGTH AND RELATED PROPERTIES OF CONCRETE,
Jhon Wiley & Sons, Inc, Canada

Kardiyono Cokrodimulyo, 1992, TEKNOLOGI BETON, Biro Penerbit,
Yoyakarta

Murdock,L.J., Brook,K.M., 1986, BAHAN DAN PRAKTEK BETON, Erlangga,
Jakarta

Achmad Antono, 1985, BAHAN KONSTRUKSI TEKNIK, FT-UGM,
Yogyakarta

Dobrowolski, Joseph, A., 1998, CONCRATE CONSTRUCTION HAND BOOK,
Fourt Edition, Mc Graw Hill, New Delhi

Jackson, N. dan Dhir, R. K., 1983, CIVIL ENGINEERING MATERIALS, Third
Edition, Macmillan Publishers Ltd, England

_____, 1979, PERATURAN BETON BERTULANG INDONESIA 1971,
N.I.-2

Adang Surahman, 1998, STUDI KASUS LAPANGAN, Laboratorium Mekanika
Struktur, Pusat Penelitian Antar Universitas Ilmu Rekayasa ITB, Bandung

LAMPIRAN 1

DATA PEMERIKSAAN

BERAT JENIS AGREGAT

Tanggal : 2 Januari 2002

Alat – alat :

1. Gelas ukur kap 1000 ml.
2. Timbangan ketelitian 0,01 gram
3. Piring, Sendok, Lap dan lain-lain.

Asal Agregat : Clereng

| AGREGAT KASAR | BENDA UJI I | | BENDA UJI II | |
|---|-----------------------------------|------|-----------------------------------|------|
| Berat Agregat (W) | 400 | Gram | 400 | Gram |
| Volume air (V₁) | 500 | Cc | 500 | Cc |
| Volume air + Agregat (V₂) | 659 | Cc | 652 | Cc |
| Berat Jenis (BJ) | | | | |
| $\frac{W}{V_2 - V_1}$ | $\frac{400}{659 - 500} = 2,54777$ | | $\frac{400}{652 - 500} = 2,63157$ | |
| Berat Jenis rata-rata | 2,589678 | | | |

Asal Agregat : Kaliurang

| AGREGAT HALUS | BENDA UJI I | | BENDA UJI II | |
|---|-----------------------------------|------|-------------------------------|------|
| Berat Agregat (W) | 400 | Gram | 400 | Gram |
| Volume air (V₁) | 500 | Cc | 500 | Cc |
| Volume air + Agregat (V₂) | 659 | Cc | 660 | Cc |
| Berat Jenis (BJ) | | | | |
| $\frac{W}{V_2 - V_1}$ | $\frac{400}{659 - 500} = 2,51572$ | | $\frac{400}{660 - 500} = 2,5$ | |
| Berat Jenis rata-rata | 2,507861 | | | |

LAMPIRAN 2

DATA PEMERIKSAAN

BERAT VOLUME AGREGAT “SSD”

Tanggal : 2 Januari 2002

Alat – alat :

1. Tabung silinder ($\varnothing 15 \times 30$)cm,
2. Tongkat penumbuk $\varnothing 16$ mm, panjang 60 cm,
3. Timbangan kapasitas 20 kg, kaliper,
4. Serok / Sekop, lap, dan lain-lain.

Asal Agregat : Clereng

| AGREGAT KASAR | BENDA UJI I | | BENDA UJI II | |
|---|--------------------------|---------|-------------------------|---------|
| Berat Tabung (W_1) | 7,36 | Kg | 7,42 | Kg |
| Berat tabung + Agregat (W_2) | 15,75 | Kg | 15,82 | Kg |
| Volume tabung $(1/4 \times \pi \times d^2 \times t)$ | $5,29876 \cdot 10^{-3}$ | m^3 | $5,29880 \cdot 10^{-3}$ | m^3 |
| Berat Volume (BV) | $15,75 - 7,36$ | | $15,82 - 7,42$ | |
| $\frac{W_2 - W_1}{V}$ | $5,29876 \cdot 10^{-3}$ | t/m^3 | $5,29880 \cdot 10^{-3}$ | t/m^3 |
| | $= 1,58339$ | | $= 1,58526$ | |
| Berat Volume rata-rata | $1,584325 \text{ t/m}^3$ | | | |

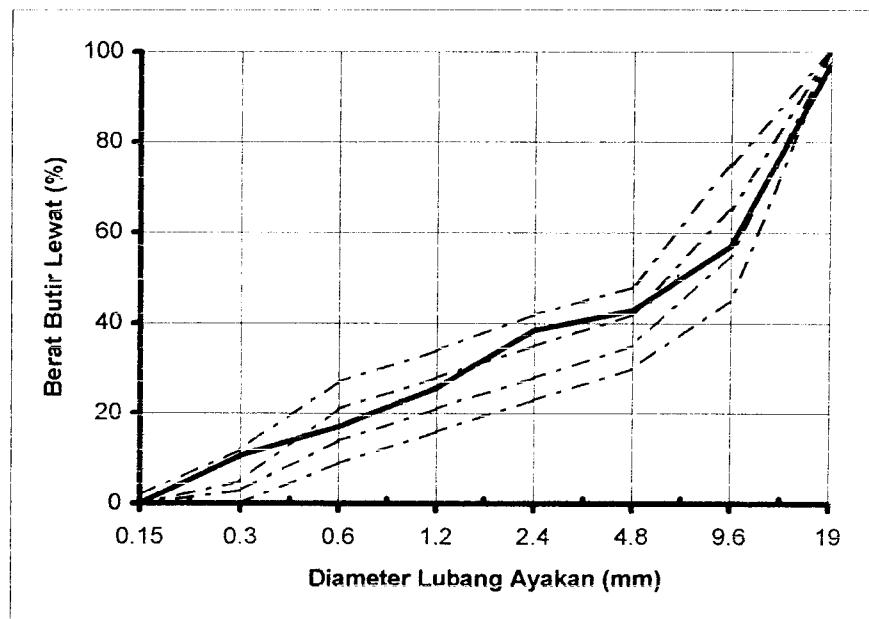
Asal Agregat : Kaliurang

| AGREGAT HALUS | BENDA UJI I | | BENDA UJI II | |
|---|--------------------------|---------|-------------------------|---------|
| Berat Tabung (W_1) | 7,45 | Kg | 7,30 | Kg |
| Berat tabung + Agregat (W_2) | 15,87 | Kg | 15,75 | Kg |
| Volume tabung $(1/4 \times \pi \times d^2 \times t)$ | $5,29878 \cdot 10^{-3}$ | m^3 | $5,29874 \cdot 10^{-3}$ | m^3 |
| Berat Volume (BV) | $15,87 - 7,45$ | | $15,75 - 7,3$ | |
| $\frac{W_2 - W_1}{V}$ | $5,29878 \cdot 10^{-3}$ | t/m^3 | $5,29876 \cdot 10^{-3}$ | t/m^3 |
| | $= 1,5664$ | | $= 1,59471$ | |
| Berat Volume rata-rata | $1,580555 \text{ t/m}^3$ | | | |

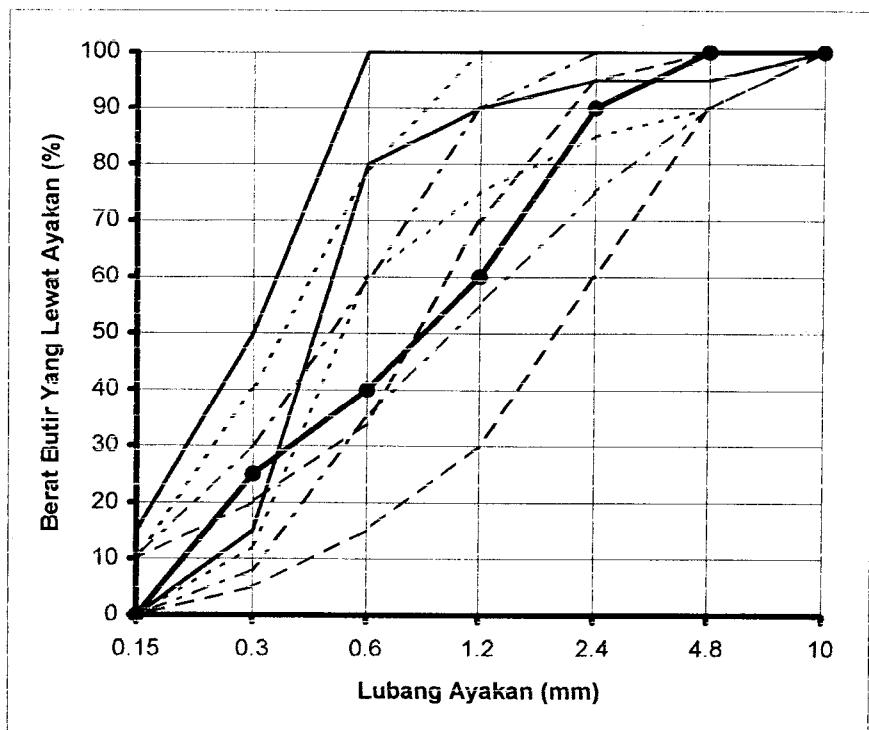
LAMPIRAN 3

GRADASI BUTIR AGREGAT

Gradasi Butir Agregat Dengan D max 20 mm



Gradasi Pasir



LAMPIRAN 4

MODULUS HALUS BUTIR AGREGAT

Hitungan Modulus Halus Butir Pasir

| Lubang Ayakan (mm) | Berat Tertinggal (%) | Berat Tertinggal Kumulatif (%) |
|--------------------|----------------------|--------------------------------|
| 40 | 0 | 0 |
| 20 | 0 | 0 |
| 10 | 0 | 0 |
| 4,8 | 0 | 0 |
| 2,4 | 10 | 10 |
| 1,2 | 30 | 40 |
| 0,6 | 20 | 60 |
| 0,3 | 15 | 75 |
| 0,15 | 25 | 100 |
| Sisa | 0 | - |
| Jumlah | 100 | 285 |

$$\text{Modulus Halus Butir Pasir} = \frac{285}{100} = 2,85$$

Hitungan Modulus Halus Butir Kerikil

| Lubang Ayakan (mm) | Berat Tertinggal (%) | Berat Tertinggal Kumulatif (%) |
|--------------------|----------------------|--------------------------------|
| 40 | 0 | 0 |
| 20 | 5 | 5 |
| 10 | 70 | 75 |
| 4,8 | 25 | 100 |
| 2,4 | 0 | 100 |
| 1,2 | 0 | 100 |
| 0,6 | 0 | 100 |
| 0,3 | 0 | 100 |
| 0,15 | 0 | 100 |
| Sisa | 0 | - |
| Jumlah | 100 | 680 |

$$\text{Modulus Halus Butir Kerikil} = \frac{680}{100} = 6,8$$

Hubungan antara mhb kerikil, mhb pasir, dan mhb campurannya :

$$W = \frac{K - C}{C - P} \times 100\%$$

Dimana : W = persentase berat pasir terhadap berat kerikil

K = modulus halus butir kerikil

P = Modulus halus butir pasir

C = Modulus halus butir campuran.

Diambil : C = 5,1

$$W = \frac{6,8 - 5,1}{5,1 - 2,85} \times 100\% = 76\%$$

Berat pasir terhadap berat kerikil sebesar 76 % atau perbandingan antara pasir dan kerikil adalah sebesar 74,6 : 100 atau 1 : 1,34 atau berat pasir 43 % dan berat kerikil 57 %.

Hitungan campuran pasir dan kerikil

| Lubang Ayakan (mm) | Berat Butir Lewat | | (2) × P | (3) × K | (4) + (5) | (6) / (P+K) |
|--------------------|-------------------|-------------|---------|----------|------------|-------------|
| | Pasir (%) | Kerikil (%) | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 38 | 100 | 100 | 100 | 134.0503 | 234.050308 | 100 |
| 19 | 100 | 95 | 100 | 127.3478 | 227.347792 | 97.13629286 |
| 9.6 | 100 | 25 | 100 | 33.51258 | 133.512577 | 57.04439284 |
| 4.8 | 100 | 0 | 100 | 0 | 100 | 42.72585712 |
| 2.4 | 90 | 0 | 90 | 0 | 90 | 38.45327141 |
| 1.2 | 60 | 0 | 60 | 0 | 60 | 25.63551427 |
| 0.6 | 40 | 0 | 40 | 0 | 40 | 17.09034285 |
| 0.3 | 25 | 0 | 25 | 0 | 25 | 10.68146428 |
| 0.15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN MIX DESIGN

DENGAN METODE ACI

1. Data Konstruksi :

Kuat tekan yang diisyaratkan sebesar $f'c = 20 \text{ Mpa}$,

Volume pekerjaan $< 1000 \text{ m}^3$ dengan mutu pekerjaan cukup,

Slump yang diinginkan $\pm 100 \text{ mm}$,

Jenis semen yang digunakan Jenis I, merk Nusantara,

Agregat kasar berupa kerikil dari Clereng dengan $D_{\max} 20 \text{ mm}$,

Berat jenis semen = 3,15

Berat jenis pasir = Berat jenis kerikil = 2,6

Berat Volume kerikil=1,6 t/m³

Mhb pasir = 2,85

2. ACI Mix Design :

1. Mencari nilai $f'cr = f'c + 1,64 s_d$

Dari tabel berdasarkan volume dan mutu pekerjaan diambil nilai $s_d = 70$,

sehingga :

$$F'cr = 20 + 1,64(70/10)$$

$$= 20 + 11,48$$

$$= 31,48 \text{ Mpa}$$

2. Menghitung FAS ($f'cr = 31,48 \text{ Mpa}$)

Dari tabel berdasarkan $f'cr$ didapatkan nilai FAS dengan interpolasi sebesar 0,4853. Sedangkan berdasarkan atas jenis struktur dan kondisi

lingkungan yaitu beton dalam ruang bangunan dan keadaan keliling non korosif sebesar 0,6. Dari kedua nilai FAS tersebut, digunakan nilai yang terendah yaitu FAS = 0,4853.

3. Menentukan jumlah air yang dibutuhkan tiap m³ campuran beton.

Dari tabel berdasarkan nilai slump yang diinginkan = 100 mm dan agregat dengan D_{max} 20 mm didapatkan jumlah air 203 liter dan udara terperangkap 2 %.

4. Menghitung kebutuhan semen tiap m³ campuran beton.

$$w_c = \frac{W}{w_{cr}}$$

$$w_c = \frac{0,203}{0,4853}$$

$$w_c = 0,4183 \text{ ton}$$

$$V_{absolut} = \frac{w_c}{BJ} = \frac{0,4183}{3,15} = 0,1328 \text{ m}^3$$

5. Menentukan kebutuhan agregat kasar tiap m³ campuran beton.

Dari tabel berdasarkan nilai D_{max} = 20 mm dan mhb pasir = 2,85 didapatkan nilai, dengan interpolasi, jumlah kebutuhan agregat kasar = 0,605 m³. atau sama dengan w = BV × V_{total} = 0,968 ton. Sehingga

$$V_{absolut} = \frac{w}{BJ} = 0,3723 \text{ m}^3$$

6. Menghitung kebutuhan pasir tiap m³ campuran beton.

Berdasarkan D_{max} 20 mm dan udara terperangkap sebesar 2 % :

$$V_{air} + V_{Semen} + V_{Kerikil} = 0,203 \text{ m}^3 + 0,1328 \text{ m}^3 + 0,3723 \text{ m}^3$$

$$\begin{aligned}
 V_1 &= 0,7081 \text{ m}^3 + (V_{\text{udara}} 2 \%) \\
 &= 0,7081 \text{ m}^3 + 0,0142 \text{ m}^3 \\
 &= 0,7223 \text{ m}^3 \\
 V_{\text{pasir}} &= 1 \text{ m}^3 - 0,7223 \text{ m}^3 \\
 &= 0,2777 \text{ m}^3 \\
 w_{\text{pasir}} &= V_{\text{pasir}} \times b_j \\
 &= 0,2777 \times 2,6 \\
 &= 0,7220 \text{ ton}.
 \end{aligned}$$

7. Kebutuhan berat total material campuran beton tiap m^3 adalah :

1. Semen = 0,4183 ton
 2. Kerikil = 0,968 ton
 3. Pasir = 0,7220 ton
 4. Air = 0,203 ton
8. Penambahan *silica fume* akan meningkatkan jumlah air untuk mempertahankan workability dan fas semula, sehingga perbandingan air semen menjadi perbandingan air dan semen+pozzolan atau rasio $w/(c+p)$.
- a. *Silica fume* 2,5 % dari berat semen = 0,2773 kg,

$$\begin{aligned}
 \text{Semen} &= 0,4183 \text{ ton} \\
 \text{Kerikil} &= 0,968 \text{ ton} \\
 \text{Pasir} &= 0,7220 \text{ ton} \\
 W_{\text{air}} &= (w_c + w_{\text{add}}) \times \text{fas} \\
 &= (418,3 + 0,2773) \times 0,4853 \\
 &= 203,136 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

b. *Silica fume* 5 % dari berat semen = 0,5546 kg

$$\begin{aligned}\text{Semen} &= 0,4183 \text{ ton} \\ \text{Kerikil} &= 0,968 \text{ ton} \\ \text{Pasir} &= 0,7220 \text{ ton} \\ W_{\text{air}} &= (w_c + w_{\text{add}}) \times \text{fas} \\ &= (418,3 + 0,5546) \times 0,4853 \\ &= 203,27 \text{ kg}\end{aligned}$$

c. *Silica fume* 7,5 % dari berat semen = 0,8319 kg

$$\begin{aligned}\text{Semen} &= 0,4183 \text{ ton} \\ \text{Kerikil} &= 0,968 \text{ ton} \\ \text{Pasir} &= 0,7220 \text{ ton} \\ W_{\text{air}} &= (w_c + w_{\text{add}}) \times \text{fas} \\ &= (418,3 + 0,8319) \times 0,4853 \\ &= 203,405 \text{ kg}\end{aligned}$$

d. *Silica fume* 10 % dari berat semen = 1,1092 kg

$$\begin{aligned}\text{Semen} &= 0,4183 \text{ ton} \\ \text{Kerikil} &= 0,968 \text{ ton} \\ \text{Pasir} &= 0,7220 \text{ ton} \\ W_{\text{air}} &= (w_c + w_{\text{add}}) \times \text{fas} \\ &= (418,3 + 1,1092) \times 0,4853 \\ &= 203,54 \text{ kg}\end{aligned}$$

KEBUTUHAN MATERIAL
PEMBUATAN BENDA UJI 5 SILINDER BETON

Kebutuhan Semen

| Variasi (%) | 0 | 2.5 | 5 | 7.5 | 10 |
|-------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Berat (kg) | 11.09 | 11.09 | 11.09 | 11.09 | 11.09 |
| Berat + 20 % (kg) | 13.31084 | 13.31084 | 13.31084 | 13.31084 | 13.31084 |

Kebutuhan Air

| Variasi (%) | 0 | 2.5 | 5 | 7.5 | 10 |
|-----------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Volume (lt) | 5.383125 | 5.386731 | 5.390285 | 5.393865 | 5.397577 |
| Vol + 20 % (lt) | 6.45975 | 6.464078 | 6.468342 | 6.472638 | 6.477093 |

Kebutuhan Agregat Kasar dan Agregat Halus

| Diameter Saringan (mm) | Kerikil | | Pasir | |
|---------------------------|---------------|---------------------|---------------|---------------------|
| | Berat (kg) | Berat + 20% (kg) | Berat (kg) | Berat + 20% (kg) |
| 20 | 1.28 | 1.54 | - | - |
| 10 | 17.97 | 21.56 | 0 | 0.00 |
| 5 | 6.42 | 7.70 | 0 | 0.00 |
| 2.4 | - | - | 1.915 | 2.30 |
| 1.2 | - | - | 5.745 | 6.89 |
| 0.6 | - | - | 3.83 | 4.60 |
| 0.3 | - | - | 2.8725 | 3.45 |
| 0.15 | - | - | 4.7875 | 5.75 |
| Berat Total (kg) | 25.67 | 30.80 | 19.15 | 22.98 |

Kebutuhan Silica Fume

| Penambahan <i>Silica Fume</i> (%) | Berat (kg) | Berat + 20% (kg) |
|-----------------------------------|------------|------------------|
| 0 | 0.000 | 0.000 |
| 2.5 | 0.277 | 0.333 |
| 5 | 0.555 | 0.666 |
| 7.5 | 0.832 | 0.998 |
| 10 | 1.109 | 1.331 |
| Berat Total | 2.773 | 3.328 |

Perhitungan Berat Tiap Silinder Beton Secara Teoritis

| Variasi (%) | 0 | 2.5 | 5 | 7.5 | 10 |
|--------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Berat <i>Slica Fume</i> (kg) | 0.00 | 0.28 | 0.55 | 0.83 | 1.11 |
| Berat Semen (kg) | 11.09 | 11.09 | 11.09 | 11.09 | 11.09 |
| Berat Kerikil (kg) | 25.67 | 25.67 | 25.67 | 25.67 | 25.67 |
| Berat Pasir (kg) | 19.15 | 19.15 | 19.15 | 19.15 | 19.15 |
| Berat Air (kg) | 5.3831 | 5.3867 | 5.3903 | 5.3939 | 5.3976 |
| W _c 1 silinder (kg) | 12.25875 | 12.81494 | 13.37111 | 13.92729 | 14.48349 |

Berat Tiap Silinder Beton Sesungguhnya

| Variasi (%) | 0 | 2.5 | 5 | 7.5 | 10 |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| W pra-bakar (kg) | 12.078 | 12.278 | 12.492 | 12.726 | 13.014 |
| W pasca-bakar (kg) | 12.020 | 12.288 | 12.586 | 12.804 | 13.046 |
| W rata-rata (kg) | 12.049 | 12.283 | 12.539 | 12.765 | 13.030 |

LAMPIRAN 6

ANALISA KANDUNGAN KIMIA SILICA FUME
TERHADAP PERUBAHAN MUTU SEMEN

Semen Portland yang digunakan adalah jenis I dengan data sebagai berikut :

| Unsur Kimia | Prosentase (%) |
|--------------------------------|----------------|
| CaO | 63 |
| SiO ₂ | 20 |
| Al ₂ O ₃ | 6 |
| Fe ₂ O ₃ | 3 |
| SO ₃ | 2 |

Pada penelitian ini dipakai *silica fume* dengan data sebagai berikut :

| Kandungan Oksida | Prosentase (%) |
|--------------------------------|----------------|
| SiO ₂ | 94,3 |
| Al ₂ O ₃ | 1,1 |
| Fe ₂ O ₃ | 0,3 |
| MgO | 0,7 |
| SO ₄ | 0,0 |
| Na ₂ O | 0,2 |
| KO ₂ | 1,0 |
| Hilang Pijar | 2,6 |

Hitungan prosentase senyawa kimia untuk semen jenis I

$$\begin{aligned}
 C_3S &= 4,07 (\text{CaO}) - 7,7 (\text{SiO}_2) - 6,72 (\text{Al}_2\text{O}_3) - 1,43 (\text{Fe}_2\text{O}_3) - 2,83 (\text{SO}_3) \\
 &= 4,07 (63\%) - 7,7 (20\%) - 6,72 (6\%) - 1,43 (3\%) - 2,83 (2\%) \\
 &= 54,1 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C_2S &= 2,87 (\text{SiO}_2) - 0,754 (C_3S) \\
 &= 2,87 (20\%) - 0,754 (54,1 \%) \\
 &= 16,61 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C_3A &= 2,65 (Al_2O_3) - 1,69 (Fe_2O_3) \\
 &= 2,65 (6\%) - 1,69 (3\%) \\
 &= 10,83 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C_4AF &= 3,04 (Fe_2O_3) \\
 &= 3,04 (3\%) \\
 &= 9,12 \%
 \end{aligned}$$

Hitungan senyawa kimia untuk semen modifikasi (Semen jenis I + 2,5% *Silica Fume*) :

$$\begin{aligned}
 C_3S &= 4,07 (CaO) - 7,7 (SiO_2) - 6,72 (Al_2O_3) - 1,43 (Fe_2O_3) - 2,83 (SO_3) \\
 &= 4,07 \{(63 \times 100\%) + (0 \times 2,5\%) \} - 7,7 \{(20 \times 100\%) + (94,3 \times 2,5\%) \} - 6,72 \\
 &\quad \{(6 \times 100\%) + (1,1 \times 2,5\%) \} - 1,43 \{(3 \times 100\%) + (0,3 \times 2,5\%) \} - 2,83 \\
 &\quad \{(2 \times 100\%) + (0 \times 2,5\%) \} \\
 &= 35,99 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C_2S &= 2,87 (SiO_2) - 0,754 (C_3S) \\
 &= 2,87 \{(20 \times 100\%) + (94,3 \times 2,5\%) \} - 0,754 (35,99\%) \\
 &= 37,03 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C_3A &= 2,65 (Al_2O_3) - 1,69 (Fe_2O_3) \\
 &= 2,65 \{(6 \times 100\%) + (1,1 \times 2,5\%) \} - 1,69 \{(3 \times 100\%) + (0,3 \times 2,5\%) \} \\
 &= 10,89 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C_4AF &= 3,04 (Fe_2O_3) \\
 &= 3,04 \{(3 \times 100\%) + (0,3 \times 2,5\%) \} \\
 &= 9,14 \%
 \end{aligned}$$

Perkiraan kekuatan beton umur 28 hari bila ditinjau dari komposisi kandungan unsur kimia yang terdapat dalam semen dapat didekati dengan persamaan :

$$f = strength = a(C_3S) + b(C_2S) + c(C_3A) + d(C_4AF)$$

- Kekuatan beton untuk variasi campuran 0 % :

$$\begin{aligned} f'c &= a(C_3S) + b(C_2S) + c(C_3A) + d(C_4AF) \\ &= 48,8(54,10) + 19,1(16,61) + 100,1(10,83) + 30,8(9,12) \\ &= 4322,2833 \text{ psi} = 303,4243 \text{ kg/cm}^2. \end{aligned}$$

- Kekuatan beton untuk variasi campuran 2,5 % :

$$\begin{aligned} f'c &= a(C_3S) + b(C_2S) + c(C_3A) + d(C_4AF) \\ &= 48,8(35,99) + 19,1(37,03) + 100,1(10,89) + 30,8(9,14) \\ &= 3835,1971 \text{ psi} = 269,2308 \text{ kg/cm}^2. \end{aligned}$$

- Kekuatan beton untuk variasi campuran 5 % :

$$\begin{aligned} f'c &= a(C_3S) + b(C_2S) + c(C_3A) + d(C_4AF) \\ &= 48,8(17,87) + 19,1(57,45) + 100,1(10,95) + 30,8(9,17) \\ &= 3348,1109 \text{ psi} = 235,0374 \text{ kg/cm}^2. \end{aligned}$$

- Kekuatan beton untuk variasi campuran 7,5 % :

$$\begin{aligned} f'c &= a(C_3S) + b(C_2S) + c(C_3A) + d(C_4AF) \\ &= 48,8(-0,24) + 19,1(77,88) + 100,1(11,01) + 30,8(9,19) \\ &= 2861,0248 \text{ psi} = 200,8439 \text{ kg/cm}^2. \end{aligned}$$

- Kekuatan beton untuk variasi campuran 10 % :

$$\begin{aligned} f'c &= a(C_3S) + b(C_2S) + c(C_3A) + d(C_4AF) \\ &= 48,8(-18,35) + 19,1(98,30) + 100,1(11,07) + 30,8(9,21) \\ &= 2373,9386 \text{ psi} = 166,6505 \text{ kg/cm}^2. \end{aligned}$$

Beton setelah mengalami kebakaran akan menurunkan kuat desak. Perkiraan kuat desak beton pasca bakar umur 28 hari didekati persamaan berikut ini :

$$P = (0,6 f'c)$$

- Kekuatan beton variasi 0 %

$$\begin{aligned}f'c_b^1 &= (0,6 \times f'c) \\&= (0,6 \times 303,4243) \\&= 182,0546 \text{ kg/cm}^2\end{aligned}$$

- Kekuatan beton variasi 2,5 % :

$$\begin{aligned}f'c_b^2 &= (0,6 \times f'c) \\&= (0,6 \times 269,2308) \\&= 161,5385 \text{ kg/cm}^2\end{aligned}$$

- Kekuatan beton variasi 5 % :

$$\begin{aligned}f'c_b^3 &= (0,6 \times f'c) \\&= (0,6 \times 235,0374) \\&= 141,0224 \text{ kg/cm}^2\end{aligned}$$

- Kekuatan beton variasi 7,5 % :

$$\begin{aligned}f'c_b^4 &= (0,6 \times f'c) \\&= (0,6 \times 200,8439) \\&= 120,5063 \text{ kg/cm}^2\end{aligned}$$

- Kekuatan beton variasi 10 % :

$$\begin{aligned}f'c_b^5 &= (0,6 \times f'c) \\&= (0,6 \times 303,4243) \\&= 99,9903 \text{ kg/cm}^2\end{aligned}$$

LAMPIRAN 7

KANDUNGAN SENYAWA SEMEN PORTLAND dan KUAT TEKAN BERDASARKAN UMUR BETON

| Umur | (%) | fc (psi) |
|--------------------------------|-------|----------|
| CaO | 63 | 0 |
| SiO ₂ | 20 | 2,5 |
| Al ₂ O ₃ | 6 | 5 |
| Fe ₂ O ₃ | 3 | 7,5 |
| MgO | 2 | 10 |
| SO ₄ | 0,2 | 0 |
| Na ₂ O | 0,7 | 2,5 |
| KO ₂ | 0 | 5 |
| C ₂ S | 54,10 | 5 |
| C ₃ S | 16,61 | 2,5 |
| C ₃ A | 10,83 | 5 |
| C ₄ AF | 9,12 | 10 |

| Oksida (%) | Senyawa | Penambahan Silica Fume (%) |
|--------------------------------|---------|----------------------------|
| SiO ₂ | 0 | 0 |
| Al ₂ O ₃ | 63 | 63 |
| Fe ₂ O ₃ | 20 | 22,3575 |
| MgO | 6 | 24,715 |
| SO ₄ | 0 | 27,0725 |
| Na ₂ O | 0,7 | 29,43 |
| KO ₂ | 0 | 6,055 |
| C ₂ S | 54,10 | 6,0825 |
| C ₃ S | 16,61 | 6,11 |
| C ₃ A | 10,83 | 3,0075 |
| C ₄ AF | 9,12 | 3,03 |

| Oksida (%) | Senyawa | Penambahan Silica Fume (%) |
|--------------------------------|---------|----------------------------|
| SiO ₂ | 0 | 0 |
| Al ₂ O ₃ | 63 | 63 |
| Fe ₂ O ₃ | 20 | 63 |
| MgO | 6 | 63 |
| SO ₄ | 0 | 63 |
| Na ₂ O | 0,7 | 63 |
| KO ₂ | 0 | 63 |
| C ₂ S | 54,10 | 63 |
| C ₃ S | 16,61 | 63 |
| C ₃ A | 10,83 | 63 |
| C ₄ AF | 9,12 | 63 |

| umur | 0 | 2,5 | 5 | 7,5 | 10 | 0 | 2,5 | 5 | 7,5 | 10 |
|---------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1 hari | 527,93 | 380,63 | 233,34 | 86,04 | -61,26 | 37,06 | 26,72 | 16,38 | 6,04 | -4,30 |
| 3 hari | 1635,70 | 1118,18 | 600,66 | 83,13 | -434,39 | 114,83 | 78,50 | 42,17 | 5,84 | -30,49 |
| 7 hari | 2709,94 | 1884,80 | 1059,65 | 234,50 | -590,64 | 190,24 | 132,31 | 74,39 | 16,46 | -41,46 |
| 28 hari | 4322,28 | 3835,20 | 3348,11 | 2861,02 | 2373,94 | 303,42 | 269,23 | 235,04 | 200,84 | 166,65 |
| 3 bulan | 5030,93 | 5310,96 | 5590,99 | 5871,02 | 6151,05 | 353,17 | 372,83 | 392,49 | 412,15 | 431,80 |
| 1 tahun | 5968,41 | 6501,19 | 7033,97 | 7566,75 | 8099,53 | 418,98 | 456,38 | 493,78 | 531,19 | 568,59 |
| 2 tahun | 5573,54 | 5973,11 | 6372,69 | 6772,27 | 7171,84 | 391,26 | 419,31 | 447,36 | 475,41 | 503,46 |

LAMPIRAN 8

DATA BENDA UJI SILINDER BETON

| Variasi (%) | | No | d (cm) | h (cm) | A _o (cm ²) | V(cm ³) | W1 (Kg) | W2(Kg) | |
|--------------------|---------------|--------------|--------|--------|-----------------------------------|---------------------|---------|--------|--|
| 0 | Tidak Dibakar | S1-1 | 15.070 | 30.440 | 178.4396 | 5431.70 | 12.340 | | |
| | | S1-2 | 15.220 | 30.040 | 182.0095 | 5467.56 | 12.560 | | |
| | | S1-3 | 15.040 | 29.940 | 177.7298 | 5321.23 | 11.930 | | |
| | | S1-4 | 14.960 | 30.240 | 175.8441 | 5317.53 | 11.880 | | |
| | | S1-5 | 15.060 | 29.640 | 178.2028 | 5281.93 | 11.680 | | |
| | | Wc rata-rata | | | | | 12.078 | | |
| Dibakar | SB1-1 | SB1-1 | 15.045 | 29.740 | 177.8480 | 5289.20 | 11.730 | 11.23 | |
| | | SB1-2 | 15.270 | 30.620 | 183.2073 | 5609.81 | 12.540 | 12.31 | |
| | | SB1-3 | 14.950 | 29.875 | 175.6091 | 5246.32 | 11.680 | 11.13 | |
| | | SB1-4 | 14.920 | 30.410 | 174.9050 | 5318.86 | 11.850 | 11.28 | |
| | | SB1-5 | 15.160 | 30.190 | 180.5773 | 5451.63 | 12.300 | 11.74 | |
| | | Wc rata-rata | | | | | 12.020 | 11.538 | |
| Penguapan air (kg) | | | | | | | | | |
| 2,5 | Tidak Dibakar | S2-1 | 14.950 | 30.000 | 175.6091 | 5268.27 | 11.540 | | |
| | | S2-2 | 15.000 | 30.240 | 176.7857 | 5346.00 | 12.440 | | |
| | | S2-3 | 14.970 | 30.360 | 176.0793 | 5345.77 | 12.010 | | |
| | | S2-4 | 15.120 | 30.220 | 179.6256 | 5428.29 | 12.600 | | |
| | | S2-5 | 15.160 | 30.235 | 180.5773 | 5459.75 | 12.800 | | |
| | | Wc rata-rata | | | | | 12.278 | | |
| Dibakar | SB2-1 | SB2-1 | 14.975 | 30.500 | 176.1969 | 5374.01 | 12.560 | 12.18 | |
| | | SB2-2 | 14.935 | 30.170 | 175.2569 | 5287.50 | 12.320 | 11.97 | |
| | | SB2-3 | 15.020 | 30.480 | 177.2575 | 5402.81 | 12.690 | 12.12 | |
| | | SB2-4 | 14.840 | 30.190 | 173.0344 | 5223.91 | 11.610 | 11.24 | |
| | | SB2-5 | 15.000 | 30.095 | 176.7857 | 5320.37 | 12.260 | 11.94 | |
| | | Wc rata-rata | | | | | 12.288 | 11.890 | |
| Penguapan air (kg) | | | | | | | | | |
| 5 | Tidak Dibakar | S3-1 | 14.945 | 30.075 | 175.4917 | 5277.91 | 12.230 | | |
| | | S3-2 | 15.100 | 29.985 | 179.1507 | 5371.83 | 12.560 | | |
| | | S3-3 | 15.000 | 30.150 | 176.7857 | 5330.09 | 12.430 | | |
| | | S3-4 | 14.965 | 30.245 | 175.9617 | 5321.96 | 12.360 | | |
| | | S3-5 | 15.135 | 30.245 | 179.9822 | 5443.56 | 12.880 | | |
| | | Wc rata-rata | | | | | 12.492 | | |
| Dibakar | SB3-1 | SB3-1 | 15.100 | 29.750 | 179.1507 | 5329.73 | 12.230 | 11.88 | |
| | | SB3-2 | 15.200 | 30.100 | 181.5314 | 5464.10 | 12.580 | 12.05 | |
| | | SB3-3 | 14.940 | 30.235 | 175.3743 | 5302.44 | 12.100 | 11.61 | |
| | | SB3-4 | 15.150 | 30.660 | 180.3391 | 5529.20 | 12.800 | 12.15 | |
| | | SB3-5 | 15.255 | 30.500 | 182.8475 | 5576.85 | 13.220 | 12.35 | |
| | | Wc rata-rata | | | | | 12.586 | 12.008 | |
| Penguapan air (kg) | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

Lanjutan

| Variasi (%) | | No | D (cm) | h (cm) | A _o (cm ²) | V(cm ³) | W1 (Kg) | W2 (Kg) | |
|--------------------|---------------|-------|--------|--------|-----------------------------------|---------------------|---------|---------|--|
| 7,5 | Tidak Dibakar | S4-1 | 14.990 | 30.070 | 176.5501 | 5308.86 | 12.650 | | |
| | | S4-2 | 15.080 | 30.380 | 178.6765 | 5428.19 | 13.230 | | |
| | | S4-3 | 14.880 | 29.830 | 173.9685 | 5189.48 | 12.130 | | |
| | | S4-4 | 15.030 | 30.020 | 177.4936 | 5328.36 | 12.760 | | |
| | | S4-5 | 14.990 | 30.180 | 176.5501 | 5328.28 | 12.860 | | |
| Wc rata-rata | | | | | | | 12.726 | | |
| | Dibakar | SB4-1 | 14.400 | 30.100 | 162.9257 | 4904.06 | 11.980 | 11.22 | |
| | | SB4-2 | 15.020 | 30.260 | 177.2575 | 5363.81 | 12.940 | 12.03 | |
| | | SB4-3 | 15.060 | 30.040 | 178.2028 | 5353.21 | 12.890 | 11.98 | |
| | | SB4-4 | 15.070 | 30.020 | 178.4396 | 5356.76 | 12.970 | 12.00 | |
| | | SB4-5 | 15.190 | 29.910 | 181.2927 | 5422.46 | 13.240 | 12.42 | |
| Wc rata-rata | | | | | | | 12.804 | 11.930 | |
| Penguapan air (kg) | | | | | | | 0.874 | | |
| 10 | Tidak Dibakar | S5-1 | 15.070 | 30.280 | 178.4396 | 5403.15 | 13.340 | | |
| | | S5-2 | 15.000 | 29.860 | 176.7857 | 5278.82 | 12.700 | | |
| | | S5-3 | 15.125 | 30.065 | 179.7444 | 5404.02 | 13.350 | | |
| | | S5-4 | 15.030 | 30.100 | 177.4936 | 5342.56 | 12.810 | | |
| | | S5-5 | 14.985 | 30.420 | 176.4323 | 5367.07 | 12.870 | | |
| Wc rata-rata | | | | | | | 13.014 | | |
| | Dibakar | SB5-1 | 15.070 | 30.020 | 178.4396 | 5356.76 | 12.810 | 11.79 | |
| | | SB5-2 | 15.070 | 30.125 | 178.4396 | 5375.49 | 12.940 | 11.78 | |
| | | SB5-3 | 15.360 | 30.380 | 185.3733 | 5631.64 | 13.680 | 11.76 | |
| | | SB5-4 | 15.160 | 30.480 | 180.5773 | 5503.99 | 13.250 | 11.98 | |
| | | SB5-5 | 15.000 | 30.000 | 176.7857 | 5303.57 | 12.550 | 11.72 | |
| Wc rata-rata | | | | | | | 13.046 | 11.806 | |
| Penguapan air (kg) | | | | | | | 1.240 | | |



HASIL UJI DESAK SILINDER BETON

| Variasi (%) | | Kode | Pmax (KN) | f _c (Mpa) | f _c rerata (Mpa) |
|-------------|---------------|-------|-----------|----------------------|-----------------------------|
| 0 | Tidak Dibakar | S1-1 | 570 | 31.9436 | |
| | | S1-2 | 615 | 33.7895 | |
| | | S1-3 | 640 | 36.0097 | |
| | | S1-4 | 585 | 33.2681 | |
| | | S1-5 | 685 | 38.4393 | 34.6900 |
| | Dibakar | SB1-1 | 590 | 32.1675 | |
| | | SB1-2 | 610 | 32.2851 | |
| | | SB1-3 | 640 | 35.3385 | |
| | | SB1-4 | 645 | 35.7579 | |
| | | SB1-5 | 645 | 34.6347 | 34.0368 |
| 2,5 | Tidak Dibakar | S2-1 | 625 | 35.5904 | |
| | | S2-2 | 655 | 37.0505 | |
| | | S2-3 | 590 | 33.5076 | |
| | | S2-4 | 690 | 38.4132 | |
| | | S2-5 | 600 | 33.2268 | 35.5577 |
| | Dibakar | SB2-1 | 670 | 36.9863 | |
| | | SB2-2 | 700 | 38.8497 | |
| | | SB2-3 | 660 | 36.2163 | |
| | | SB2-4 | 650 | 36.5381 | |
| | | SB2-5 | 540 | 29.7106 | 35.6602 |
| 5 | Tidak Dibakar | S3-1 | 645 | 36.7539 | |
| | | S3-2 | 680 | 37.9569 | |
| | | S3-3 | 640 | 36.2020 | |
| | | S3-4 | 620 | 35.2349 | |
| | | S3-5 | 620 | 34.4479 | 36.1191 |
| | Dibakar | SB3-1 | 570 | 31.0408 | |
| | | SB3-2 | 690 | 37.0829 | |
| | | SB3-3 | 650 | 36.1596 | |
| | | SB3-4 | 640 | 34.6231 | |
| | | SB3-5 | 680 | 36.2824 | 35.0378 |

Lanjutan

| Variasi (%) | | Kode | Pmax (KN) | f _c (Mpa) | f _c rerata (Mpa) |
|-------------|---------------|-------|-----------|----------------------|-----------------------------|
| 7,5 | Tidak Dibakar | S4-1 | 680 | 38.5160 | |
| | | S4-2 | 670 | 37.4979 | |
| | | S4-3 | 640 | 36.7883 | |
| | | S4-4 | 640 | 36.0576 | |
| | | S4-5 | 685 | 38.7992 | 37.5318 |
| | Dibakar | SB4-1 | 655 | 39.2218 | |
| | | SB4-2 | 600 | 33.0235 | |
| | | SB4-3 | 590 | 32.3008 | |
| | | SB4-4 | 625 | 34.1716 | |
| | | SB4-5 | 565 | 30.4050 | 33.8245 |
| 10 | Tidak Dibakar | S5-1 | 690 | 38.6686 | |
| | | S5-2 | 755 | 42.7071 | |
| | | S5-3 | 685 | 38.1097 | |
| | | S5-4 | 790 | 44.5087 | |
| | | S5-5 | 720 | 40.8088 | 40.9606 |
| | Dibakar | SB5-1 | 685 | 37.5657 | |
| | | SB5-2 | 670 | 36.7431 | |
| | | SB5-3 | 560 | 29.5619 | |
| | | SB5-4 | 640 | 34.6824 | |
| | | SB5-5 | 660 | 36.5333 | 35.0172 |

Penggunaan *silica fume* sebagai *filler* akan meningkatkan kuat desak beton karena mereduksi volume udara pada mortar beton sehingga meningkatkan kepadatannya. Secara teoritis , rasio kuat desak silinder beton menggunakan formula:

$$Xf = \frac{V_g}{V_w + V_a + V_p}$$

$$f_c = 29.000 X_f^3 (\text{psi})$$

dengan : X_f = Gel Space Ratio

V_p = volume pasta semen

V_g = volume gel

V_w = volume air

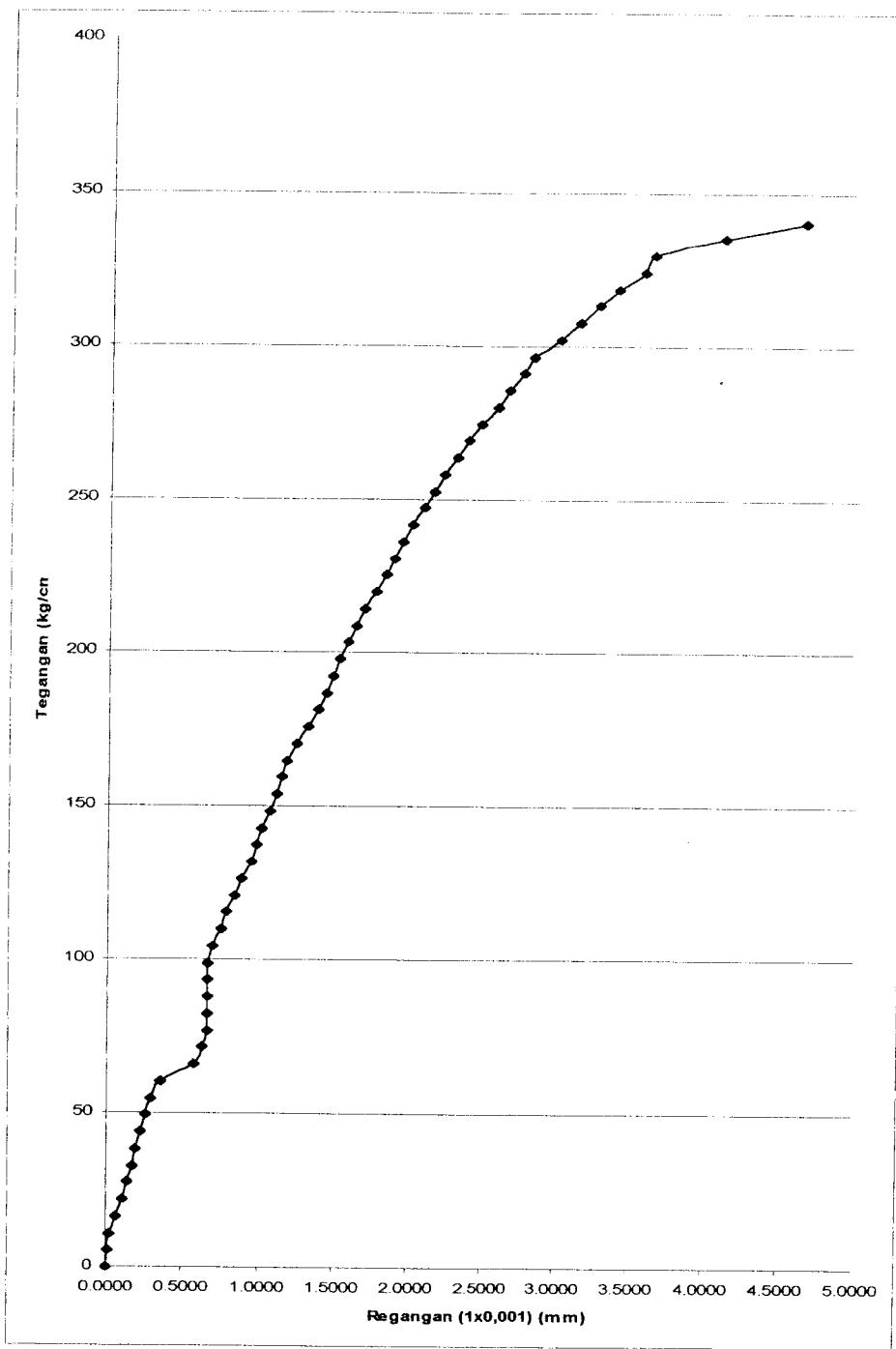
V_a = volume udara

| Penambahan SF | Xf | fc' (psi) | fc' (MPa) | Rasio (N/SF) |
|---------------|-------|-----------|-----------|--------------|
| 0%(N) | 0.333 | 1074.074 | 7.41 | 100.00 |
| 2.5%(SF) | 0.336 | 1101.380 | 7.60 | 102.54 |
| 5%(SF) | 0.339 | 1129.619 | 7.79 | 105.17 |
| 7.5%(SF) | 0.342 | 1158.832 | 8.00 | 107.89 |
| 10%(SF) | 0.345 | 1189.061 | 8.20 | 110.71 |

Pada pengujian benda uji, didapatkan:

| Penambahan SF | fc' (MPa) | Rasio (N/SF) |
|---------------|-----------|--------------|
| 0%(N) | 34.690 | 100.00 |
| 2.5%(SF) | 35.558 | 102.50 |
| 5%(SF) | 36.119 | 104.12 |
| 7.5%(SF) | 37.532 | 108.19 |
| 10%(SF) | 40.961 | 118.08 |

LAMPIRAN 9



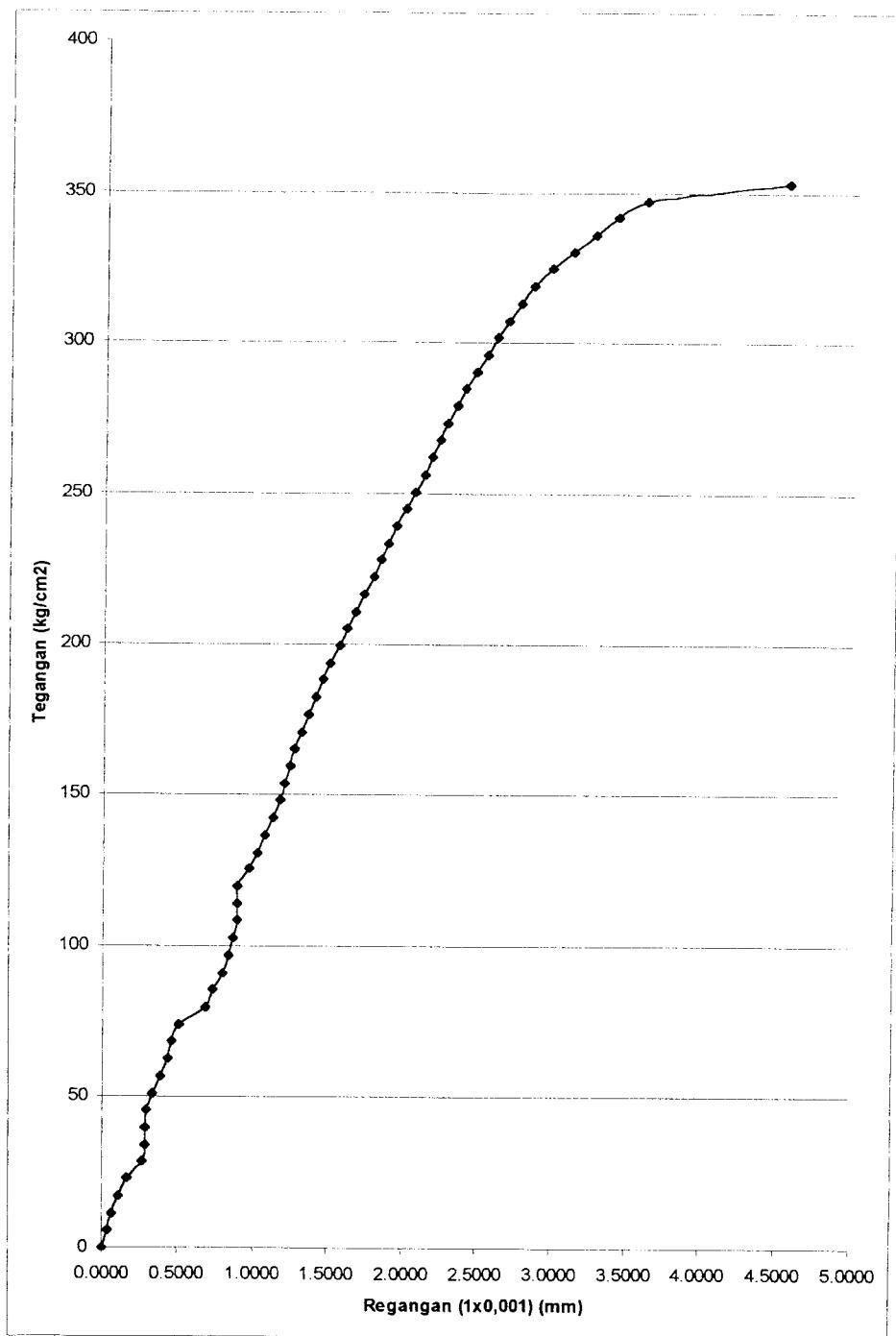
Grafik Tegangan Regangan Silinder Beton Pra-Bakar S1 – 2

**TABEL TEGANGAN REGANGAN
SILINDER BETON PRA-BAKAR S1-2**

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L / L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|------------|------------|----------------------------|--------------------------------|--|-----------------------|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0.0199 | 0.0000 |
| 10 | 1000 | 5 | 5.4942 | 0.0333 | 0.0134 |
| 20 | 2000 | 7 | 10.9884 | 0.0467 | 0.0268 |
| 30 | 3000 | 13 | 16.4827 | 0.0867 | 0.0668 |
| 40 | 4000 | 19 | 21.9769 | 0.1267 | 0.1068 |
| 50 | 5000 | 25 | 27.4711 | 0.1667 | 0.1468 |
| 60 | 6000 | 29 | 32.9653 | 0.1933 | 0.1734 |
| 70 | 7000 | 33 | 38.4595 | 0.2200 | 0.2001 |
| 80 | 8000 | 37 | 43.9538 | 0.2467 | 0.2268 |
| 90 | 9000 | 43 | 49.4480 | 0.2867 | 0.2668 |
| 100 | 10000 | 47 | 54.9422 | 0.3133 | 0.2934 |
| 110 | 11000 | 57 | 60.4364 | 0.3800 | 0.3601 |
| 120 | 12000 | 90 | 65.9306 | 0.6000 | 0.5801 |
| 130 | 13000 | 98 | 71.4249 | 0.6533 | 0.6334 |
| 140 | 14000 | 102 | 76.9191 | 0.6800 | 0.6601 |
| 150 | 15000 | 102 | 82.4133 | 0.6800 | 0.6601 |
| 160 | 16000 | 102 | 87.9075 | 0.6800 | 0.6601 |
| 170 | 17000 | 102 | 93.4017 | 0.6800 | 0.6601 |
| 180 | 18000 | 102 | 98.8960 | 0.6800 | 0.6601 |
| 190 | 19000 | 108 | 104.3902 | 0.7200 | 0.7001 |
| 200 | 20000 | 115 | 109.8844 | 0.7667 | 0.7468 |
| 210 | 21000 | 120 | 115.3786 | 0.8000 | 0.7801 |
| 220 | 22000 | 128 | 120.8728 | 0.8533 | 0.8334 |
| 230 | 23000 | 135 | 126.3671 | 0.9000 | 0.8801 |
| 240 | 24000 | 145 | 131.8613 | 0.9667 | 0.9468 |
| 250 | 25000 | 150 | 137.3555 | 1.0000 | 0.9801 |
| 260 | 26000 | 155 | 142.8497 | 1.0333 | 1.0134 |
| 270 | 27000 | 163 | 148.3439 | 1.0867 | 1.0668 |
| 280 | 28000 | 170 | 153.8382 | 1.1333 | 1.1134 |
| 290 | 29000 | 175 | 159.3324 | 1.1667 | 1.1468 |
| 300 | 30000 | 180 | 164.8266 | 1.2000 | 1.1801 |
| 310 | 31000 | 190 | 170.3208 | 1.2667 | 1.2468 |
| 320 | 32000 | 200 | 175.8150 | 1.3333 | 1.3134 |
| 330 | 33000 | 210 | 181.3093 | 1.4000 | 1.3801 |
| 340 | 34000 | 218 | 186.8035 | 1.4533 | 1.4334 |
| 350 | 35000 | 225 | 192.2977 | 1.5000 | 1.4801 |
| 360 | 36000 | 232 | 197.7919 | 1.5467 | 1.5268 |
| 370 | 37000 | 240 | 203.2861 | 1.6000 | 1.5801 |
| 380 | 38000 | 248 | 208.7804 | 1.6533 | 1.6334 |
| 390 | 39000 | 257 | 214.2746 | 1.7133 | 1.6934 |
| 400 | 40000 | 268 | 219.7688 | 1.7867 | 1.7668 |

Lanjutan

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\epsilon = \Delta L/L_0$ (10^{-3}) | ϵ koreksi |
|---------------|---------------|-------------------------------|-----------------------------------|--|-----------------------|
| 410 | 41000 | 278 | 225.2630 | 1.8533 | 1.8334 |
| 420 | 42000 | 285 | 230.7572 | 1.9000 | 1.8801 |
| 430 | 43000 | 294 | 236.2515 | 1.9600 | 1.9401 |
| 440 | 44000 | 303 | 241.7457 | 2.0200 | 2.0001 |
| 450 | 45000 | 315 | 247.2399 | 2.1000 | 2.0801 |
| 460 | 46000 | 325 | 252.7341 | 2.1667 | 2.1468 |
| 470 | 47000 | 335 | 258.2283 | 2.2333 | 2.2134 |
| 480 | 48000 | 347 | 263.7226 | 2.3133 | 2.2934 |
| 490 | 49000 | 360 | 269.2168 | 2.4000 | 2.3801 |
| 500 | 50000 | 372 | 274.7110 | 2.4800 | 2.4601 |
| 510 | 51000 | 389 | 280.2052 | 2.5933 | 2.5734 |
| 520 | 52000 | 400 | 285.6994 | 2.6667 | 2.6468 |
| 530 | 53000 | 415 | 291.1937 | 2.7667 | 2.7468 |
| 540 | 54000 | 425 | 296.6879 | 2.8333 | 2.8134 |
| 550 | 55000 | 450 | 302.1821 | 3.0000 | 2.9801 |
| 560 | 56000 | 470 | 307.6763 | 3.1333 | 3.1134 |
| 570 | 57000 | 490 | 313.1705 | 3.2667 | 3.2468 |
| 580 | 58000 | 510 | 318.6648 | 3.4000 | 3.3801 |
| 590 | 59000 | 535 | 324.1590 | 3.5667 | 3.5468 |
| 600 | 60000 | 545 | 329.6532 | 3.6333 | 3.6134 |
| 610 | 61000 | 615 | 335.1474 | 4.1000 | 4.0801 |
| 620 | 62000 | 695 | 340.6416 | 4.6333 | 4.6134 |



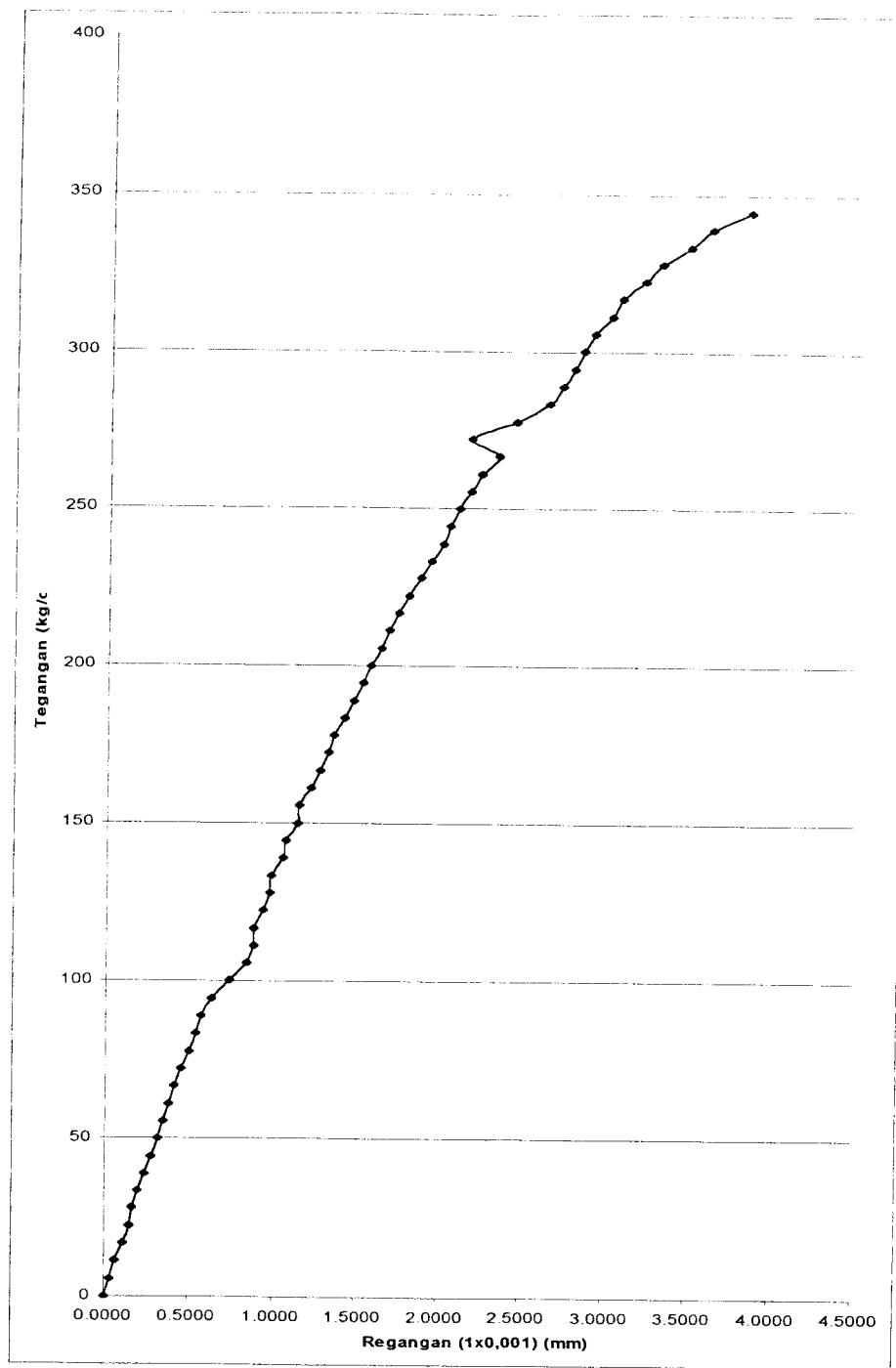
Grafik Tegangan Regangan Silinder Beton Pra-Bakar S2 – 1

**TABEL TEGANGAN REGANGAN
SILINDER BETON PRA-BAKAR S2-1**

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\epsilon = \Delta L / L_0$ (10^{-3}) | ϵ koreksi |
|------------|------------|----------------------------|--------------------------------|---|--------------------|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0.066699415 | 0.0000 |
| 10 | 1000 | 15 | 5.6945 | 0.1000 | 0.0333 |
| 20 | 2000 | 20 | 11.3889 | 0.1333 | 0.0666 |
| 30 | 3000 | 27 | 17.0834 | 0.1800 | 0.1133 |
| 40 | 4000 | 35 | 22.7779 | 0.2333 | 0.1666 |
| 50 | 5000 | 50 | 28.4723 | 0.3333 | 0.2666 |
| 60 | 6000 | 53 | 34.1668 | 0.3533 | 0.2866 |
| 70 | 7000 | 53 | 39.8613 | 0.3533 | 0.2866 |
| 80 | 8000 | 55 | 45.5557 | 0.3667 | 0.3000 |
| 90 | 9000 | 60 | 51.2502 | 0.4000 | 0.3333 |
| 100 | 10000 | 68 | 56.9447 | 0.4533 | 0.3866 |
| 110 | 11000 | 75 | 62.6391 | 0.5000 | 0.4333 |
| 120 | 12000 | 80 | 68.3336 | 0.5333 | 0.4666 |
| 130 | 13000 | 87 | 74.0281 | 0.5800 | 0.5133 |
| 140 | 14000 | 113 | 79.7225 | 0.7533 | 0.6866 |
| 150 | 15000 | 120 | 85.4170 | 0.8000 | 0.7333 |
| 160 | 16000 | 130 | 91.1114 | 0.8667 | 0.8000 |
| 170 | 17000 | 135 | 96.8059 | 0.9000 | 0.8333 |
| 180 | 18000 | 140 | 102.5004 | 0.9333 | 0.8666 |
| 190 | 19000 | 144 | 108.1948 | 0.9600 | 0.8933 |
| 200 | 20000 | 144 | 113.8893 | 0.9600 | 0.8933 |
| 210 | 21000 | 144 | 119.5838 | 0.9600 | 0.8933 |
| 220 | 22000 | 155 | 125.2782 | 1.0333 | 0.9666 |
| 230 | 23000 | 163 | 130.9727 | 1.0867 | 1.0200 |
| 240 | 24000 | 170 | 136.6672 | 1.1333 | 1.0666 |
| 250 | 25000 | 178 | 142.3616 | 1.1867 | 1.1200 |
| 260 | 26000 | 185 | 148.0561 | 1.2333 | 1.1666 |
| 270 | 27000 | 190 | 153.7506 | 1.2667 | 1.2000 |
| 280 | 28000 | 196 | 159.4450 | 1.3067 | 1.2400 |
| 290 | 29000 | 200 | 165.1395 | 1.3333 | 1.2666 |
| 300 | 30000 | 206 | 170.8340 | 1.3733 | 1.3066 |
| 310 | 31000 | 214 | 176.5284 | 1.4267 | 1.3600 |
| 320 | 32000 | 221 | 182.2229 | 1.4733 | 1.4066 |
| 330 | 33000 | 228 | 187.9174 | 1.5200 | 1.4533 |
| 340 | 34000 | 235 | 193.6118 | 1.5667 | 1.5000 |
| 350 | 35000 | 244 | 199.3063 | 1.6267 | 1.5600 |
| 360 | 36000 | 251 | 205.0008 | 1.6733 | 1.6066 |
| 370 | 37000 | 259 | 210.6952 | 1.7267 | 1.6600 |
| 380 | 38000 | 268 | 216.3897 | 1.7867 | 1.7200 |
| 390 | 39000 | 277 | 222.0842 | 1.8467 | 1.7800 |
| 400 | 40000 | 285 | 227.7786 | 1.9000 | 1.8333 |

Lanjutan

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L / L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|---------------|---------------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------|
| 410 | 41000 | 291 | 233.4731 | 1.9400 | 1.8733 |
| 420 | 42000 | 300 | 239.1676 | 2.0000 | 1.9333 |
| 430 | 43000 | 310 | 244.8620 | 2.0667 | 2.0000 |
| 440 | 44000 | 318 | 250.5565 | 2.1200 | 2.0533 |
| 450 | 45000 | 328 | 256.2509 | 2.1867 | 2.1200 |
| 460 | 46000 | 335 | 261.9454 | 2.2333 | 2.1666 |
| 470 | 47000 | 343 | 267.6399 | 2.2867 | 2.2200 |
| 480 | 48000 | 350 | 273.3343 | 2.3333 | 2.2666 |
| 490 | 49000 | 360 | 279.0288 | 2.4000 | 2.3333 |
| 500 | 50000 | 368 | 284.7233 | 2.4533 | 2.3866 |
| 510 | 51000 | 380 | 290.4177 | 2.5333 | 2.4666 |
| 520 | 52000 | 390 | 296.1122 | 2.6000 | 2.5333 |
| 530 | 53000 | 400 | 301.8067 | 2.6667 | 2.6000 |
| 540 | 54000 | 411 | 307.5011 | 2.7400 | 2.6733 |
| 550 | 55000 | 424 | 313.1956 | 2.8267 | 2.7600 |
| 560 | 56000 | 437 | 318.8901 | 2.9133 | 2.8466 |
| 570 | 57000 | 455 | 324.5845 | 3.0333 | 2.9666 |
| 580 | 58000 | 475 | 330.2790 | 3.1667 | 3.1000 |
| 590 | 59000 | 498 | 335.9735 | 3.3200 | 3.2533 |
| 600 | 60000 | 520 | 341.6679 | 3.4667 | 3.4000 |
| 610 | 61000 | 550 | 347.3624 | 3.6667 | 3.6000 |
| 620 | 62000 | 690 | 353.0569 | 4.6000 | 4.5333 |



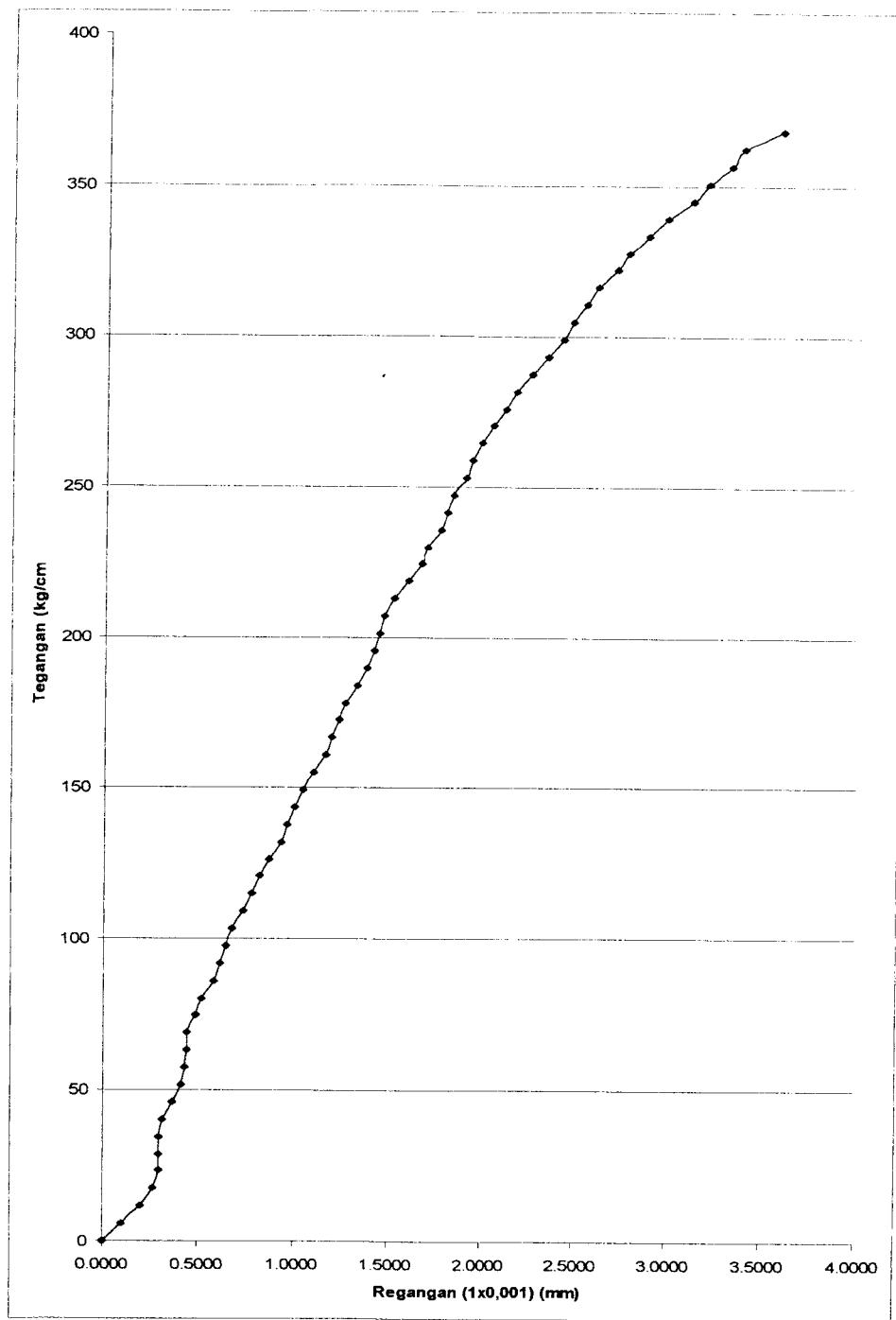
Grafik Tegangan Regangan Silinder Beton Pra-Bakar S3 – 5

**TABEL TEGANGAN REGANGAN
SILINDER BETON PRA-BAKAR S3-5**

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\epsilon = \Delta L/L_0$ (10^{-3}) | ϵ koreksi |
|---------------|---------------|-------------------------------|-----------------------------------|--|-----------------------|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0.0334 | 0.0000 |
| 10 | 1000 | 10 | 5.5561 | 0.0667 | 0.0333 |
| 20 | 2000 | 15 | 11.1122 | 0.1000 | 0.0666 |
| 30 | 3000 | 21 | 16.6683 | 0.1400 | 0.1066 |
| 40 | 4000 | 27 | 22.2244 | 0.1800 | 0.1466 |
| 50 | 5000 | 30 | 27.7805 | 0.2000 | 0.1666 |
| 60 | 6000 | 35 | 33.3366 | 0.2333 | 0.1999 |
| 70 | 7000 | 40 | 38.8927 | 0.2667 | 0.2333 |
| 80 | 8000 | 46 | 44.4488 | 0.3067 | 0.2733 |
| 90 | 9000 | 52 | 50.0050 | 0.3467 | 0.3133 |
| 100 | 10000 | 57 | 55.5611 | 0.3800 | 0.3466 |
| 110 | 11000 | 62 | 61.1172 | 0.4133 | 0.3799 |
| 120 | 12000 | 67 | 66.6733 | 0.4467 | 0.4133 |
| 130 | 13000 | 72 | 72.2294 | 0.4800 | 0.4466 |
| 140 | 14000 | 80 | 77.7855 | 0.5333 | 0.4999 |
| 150 | 15000 | 85 | 83.3416 | 0.5667 | 0.5333 |
| 160 | 16000 | 90 | 88.8977 | 0.6000 | 0.5666 |
| 170 | 17000 | 100 | 94.4538 | 0.6667 | 0.6333 |
| 180 | 18000 | 115 | 100.0099 | 0.7667 | 0.7333 |
| 190 | 19000 | 130 | 105.5660 | 0.8667 | 0.8333 |
| 200 | 20000 | 136 | 111.1221 | 0.9067 | 0.8733 |
| 210 | 21000 | 136 | 116.6782 | 0.9067 | 0.8733 |
| 220 | 22000 | 145 | 122.2343 | 0.9667 | 0.9333 |
| 230 | 23000 | 150 | 127.7904 | 1.0000 | 0.9666 |
| 240 | 24000 | 152 | 133.3465 | 1.0133 | 0.9799 |
| 250 | 25000 | 162 | 138.9026 | 1.0800 | 1.0466 |
| 260 | 26000 | 165 | 144.4587 | 1.1000 | 1.0666 |
| 270 | 27000 | 175 | 150.0149 | 1.1667 | 1.1333 |
| 280 | 28000 | 177 | 155.5710 | 1.1800 | 1.1466 |
| 290 | 29000 | 187 | 161.1271 | 1.2467 | 1.2133 |
| 300 | 30000 | 195 | 166.6832 | 1.3000 | 1.2666 |
| 310 | 31000 | 202 | 172.2393 | 1.3467 | 1.3133 |
| 320 | 32000 | 207 | 177.7954 | 1.3800 | 1.3466 |
| 330 | 33000 | 217 | 183.3515 | 1.4467 | 1.4133 |
| 340 | 34000 | 225 | 188.9076 | 1.5000 | 1.4666 |
| 350 | 35000 | 233 | 194.4637 | 1.5533 | 1.5199 |
| 360 | 36000 | 240 | 200.0198 | 1.6000 | 1.5666 |
| 370 | 37000 | 250 | 205.5759 | 1.6667 | 1.6333 |
| 380 | 38000 | 257 | 211.1320 | 1.7133 | 1.6799 |
| 390 | 39000 | 265 | 216.6881 | 1.7667 | 1.7333 |
| 400 | 40000 | 275 | 222.2442 | 1.8333 | 1.7999 |

Lanjutan

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\epsilon = \Delta L / L_0$ (10^{-3}) | ϵ koreksi |
|---------------|---------------|-------------------------------|-----------------------------------|--|-----------------------|
| 410 | 41000 | 285 | 227.8003 | 1.9000 | 1.8666 |
| 420 | 42000 | 295 | 233.3564 | 1.9667 | 1.9333 |
| 430 | 43000 | 305 | 238.9125 | 2.0333 | 1.9999 |
| 440 | 44000 | 311 | 244.4687 | 2.0733 | 2.0399 |
| 450 | 45000 | 320 | 250.0248 | 2.1333 | 2.0999 |
| 460 | 46000 | 330 | 255.5809 | 2.2000 | 2.1666 |
| 470 | 47000 | 340 | 261.1370 | 2.2667 | 2.2333 |
| 480 | 48000 | 355 | 266.6931 | 2.3667 | 2.3333 |
| 490 | 49000 | 330 | 272.2492 | 2.2000 | 2.1666 |
| 500 | 50000 | 370 | 277.8053 | 2.4667 | 2.4333 |
| 510 | 51000 | 400 | 283.3614 | 2.6667 | 2.6333 |
| 520 | 52000 | 412 | 288.9175 | 2.7467 | 2.7133 |
| 530 | 53000 | 422 | 294.4736 | 2.8133 | 2.7799 |
| 540 | 54000 | 430 | 300.0297 | 2.8667 | 2.8333 |
| 550 | 55000 | 440 | 305.5858 | 2.9333 | 2.8999 |
| 560 | 56000 | 455 | 311.1419 | 3.0333 | 2.9999 |
| 570 | 57000 | 465 | 316.6980 | 3.1000 | 3.0666 |
| 580 | 58000 | 485 | 322.2541 | 3.2333 | 3.1999 |
| 590 | 59000 | 500 | 327.8102 | 3.3333 | 3.2999 |
| 600 | 60000 | 525 | 333.3663 | 3.5000 | 3.4666 |
| 610 | 61000 | 545 | 338.9224 | 3.6333 | 3.5999 |
| 620 | 62000 | 580 | 344.4786 | 3.8667 | 3.8333 |



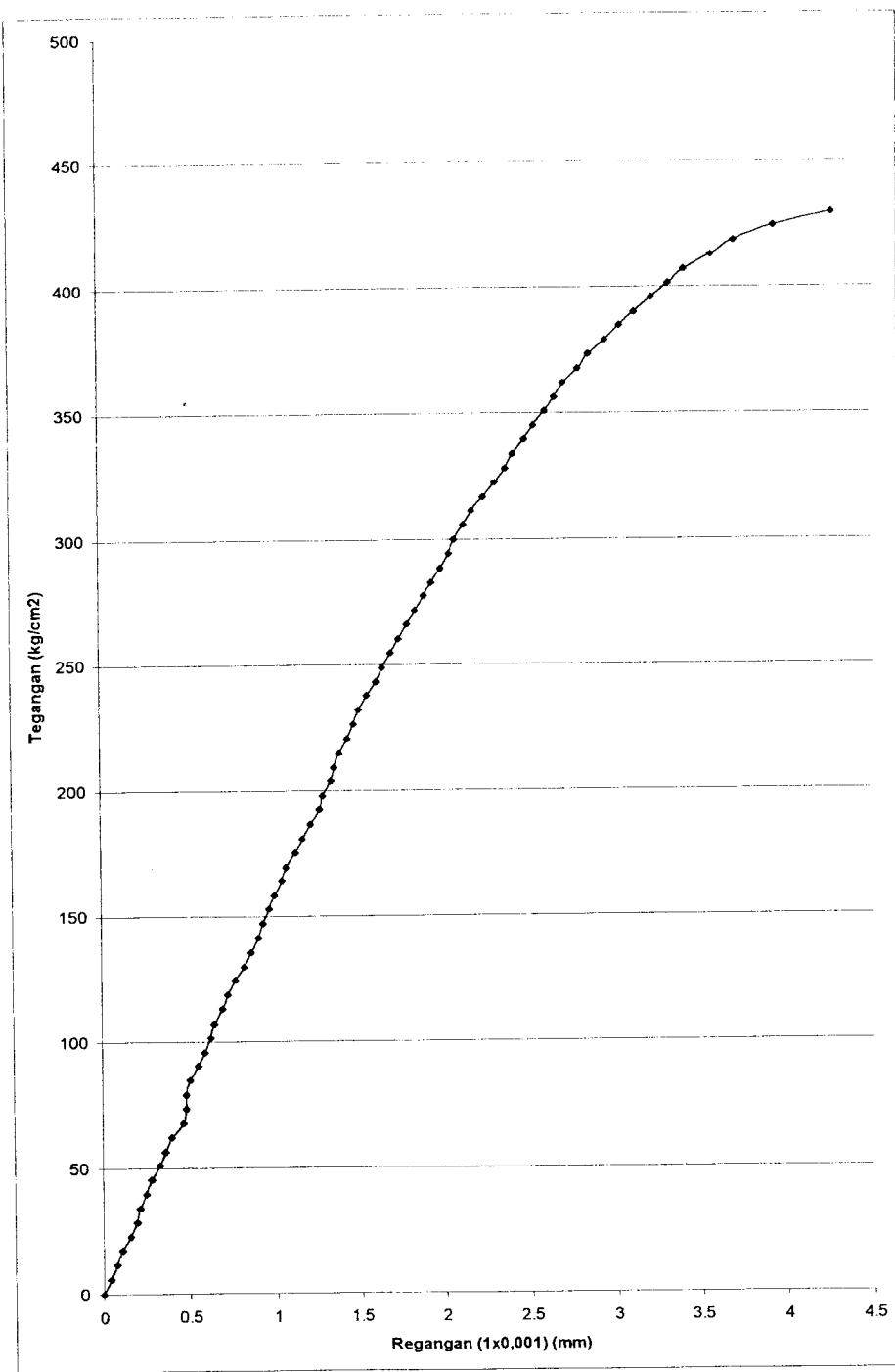
Grafik Tegangan Regangan Silinder Beton Pra-Bakar S4 – 3

**TABEL TEGANGAN REGANGAN
SILINDER BETON PRA-BAKAR S4-3**

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L/L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|------------|------------|----------------------------|--------------------------------|--|-----------------------|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0.0333 | 0.0000 |
| 10 | 1000 | 20 | 5.7482 | 0.1333 | 0.1000 |
| 20 | 2000 | 35 | 11.4963 | 0.2333 | 0.2000 |
| 30 | 3000 | 45 | 17.2445 | 0.3000 | 0.2667 |
| 40 | 4000 | 50 | 22.9927 | 0.3333 | 0.3000 |
| 50 | 5000 | 50 | 28.7408 | 0.3333 | 0.3000 |
| 60 | 6000 | 50 | 34.4890 | 0.3333 | 0.3000 |
| 70 | 7000 | 53 | 40.2372 | 0.3533 | 0.3200 |
| 80 | 8000 | 60 | 45.9853 | 0.4000 | 0.3667 |
| 90 | 9000 | 67 | 51.7335 | 0.4467 | 0.4134 |
| 100 | 10000 | 70 | 57.4817 | 0.4667 | 0.4334 |
| 110 | 11000 | 72 | 63.2299 | 0.4800 | 0.4467 |
| 120 | 12000 | 72 | 68.9780 | 0.4800 | 0.4467 |
| 130 | 13000 | 78 | 74.7262 | 0.5200 | 0.4867 |
| 140 | 14000 | 83 | 80.4744 | 0.5533 | 0.5200 |
| 150 | 15000 | 92 | 86.2225 | 0.6133 | 0.5800 |
| 160 | 16000 | 97 | 91.9707 | 0.6467 | 0.6134 |
| 170 | 17000 | 102 | 97.7189 | 0.6800 | 0.6467 |
| 180 | 18000 | 107 | 103.4670 | 0.7133 | 0.6800 |
| 190 | 19000 | 115 | 109.2152 | 0.7667 | 0.7334 |
| 200 | 20000 | 122 | 114.9634 | 0.8133 | 0.7800 |
| 210 | 21000 | 128 | 120.7115 | 0.8533 | 0.8200 |
| 220 | 22000 | 135 | 126.4597 | 0.9000 | 0.8667 |
| 230 | 23000 | 145 | 132.2079 | 0.9667 | 0.9334 |
| 240 | 24000 | 150 | 137.9560 | 1.0000 | 0.9667 |
| 250 | 25000 | 155 | 143.7042 | 1.0333 | 1.0000 |
| 260 | 26000 | 162 | 149.4524 | 1.0800 | 1.0467 |
| 270 | 27000 | 170 | 155.2005 | 1.1333 | 1.1000 |
| 280 | 28000 | 180 | 160.9487 | 1.2000 | 1.1667 |
| 290 | 29000 | 185 | 166.6969 | 1.2333 | 1.2000 |
| 300 | 30000 | 190 | 172.4451 | 1.2667 | 1.2334 |
| 310 | 31000 | 195 | 178.1932 | 1.3000 | 1.2667 |
| 320 | 32000 | 205 | 183.9414 | 1.3667 | 1.3334 |
| 330 | 33000 | 212 | 189.6896 | 1.4133 | 1.3800 |
| 340 | 34000 | 218 | 195.4377 | 1.4533 | 1.4200 |
| 350 | 35000 | 222 | 201.1859 | 1.4800 | 1.4467 |
| 360 | 36000 | 226 | 206.9341 | 1.5067 | 1.4734 |
| 370 | 37000 | 233 | 212.6822 | 1.5533 | 1.5200 |
| 380 | 38000 | 245 | 218.4304 | 1.6333 | 1.6000 |
| 390 | 39000 | 255 | 224.1786 | 1.7000 | 1.6667 |
| 400 | 40000 | 260 | 229.9267 | 1.7333 | 1.7000 |

Lanjutan

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L / L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|---------------|---------------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------|
| 410 | 41000 | 270 | 235.6749 | 1.8000 | 1.7667 |
| 420 | 42000 | 275 | 241.4231 | 1.8333 | 1.8000 |
| 430 | 43000 | 280 | 247.1712 | 1.8667 | 1.8334 |
| 440 | 44000 | 290 | 252.9194 | 1.9333 | 1.9000 |
| 450 | 45000 | 295 | 258.6676 | 1.9667 | 1.9334 |
| 460 | 46000 | 303 | 264.4157 | 2.0200 | 1.9867 |
| 470 | 47000 | 312 | 270.1639 | 2.0800 | 2.0467 |
| 480 | 48000 | 322 | 275.9121 | 2.1467 | 2.1134 |
| 490 | 49000 | 330 | 281.6603 | 2.2000 | 2.1667 |
| 500 | 50000 | 343 | 287.4084 | 2.2867 | 2.2534 |
| 510 | 51000 | 355 | 293.1566 | 2.3667 | 2.3334 |
| 520 | 52000 | 367 | 298.9048 | 2.4467 | 2.4134 |
| 530 | 53000 | 375 | 304.6529 | 2.5000 | 2.4667 |
| 540 | 54000 | 385 | 310.4011 | 2.5667 | 2.5334 |
| 550 | 55000 | 395 | 316.1493 | 2.6333 | 2.6000 |
| 560 | 56000 | 410 | 321.8974 | 2.7333 | 2.7000 |
| 570 | 57000 | 420 | 327.6456 | 2.8000 | 2.7667 |
| 580 | 58000 | 435 | 333.3938 | 2.9000 | 2.8667 |
| 590 | 59000 | 450 | 339.1419 | 3.0000 | 2.9667 |
| 600 | 60000 | 470 | 344.8901 | 3.1333 | 3.1000 |
| 610 | 61000 | 482 | 350.6383 | 3.2133 | 3.1800 |
| 620 | 62000 | 500 | 356.3864 | 3.3333 | 3.3000 |
| 630 | 63000 | 510 | 362.1346 | 3.4000 | 3.3667 |
| 640 | 64000 | 540 | 367.8828 | 3.6000 | 3.5667 |



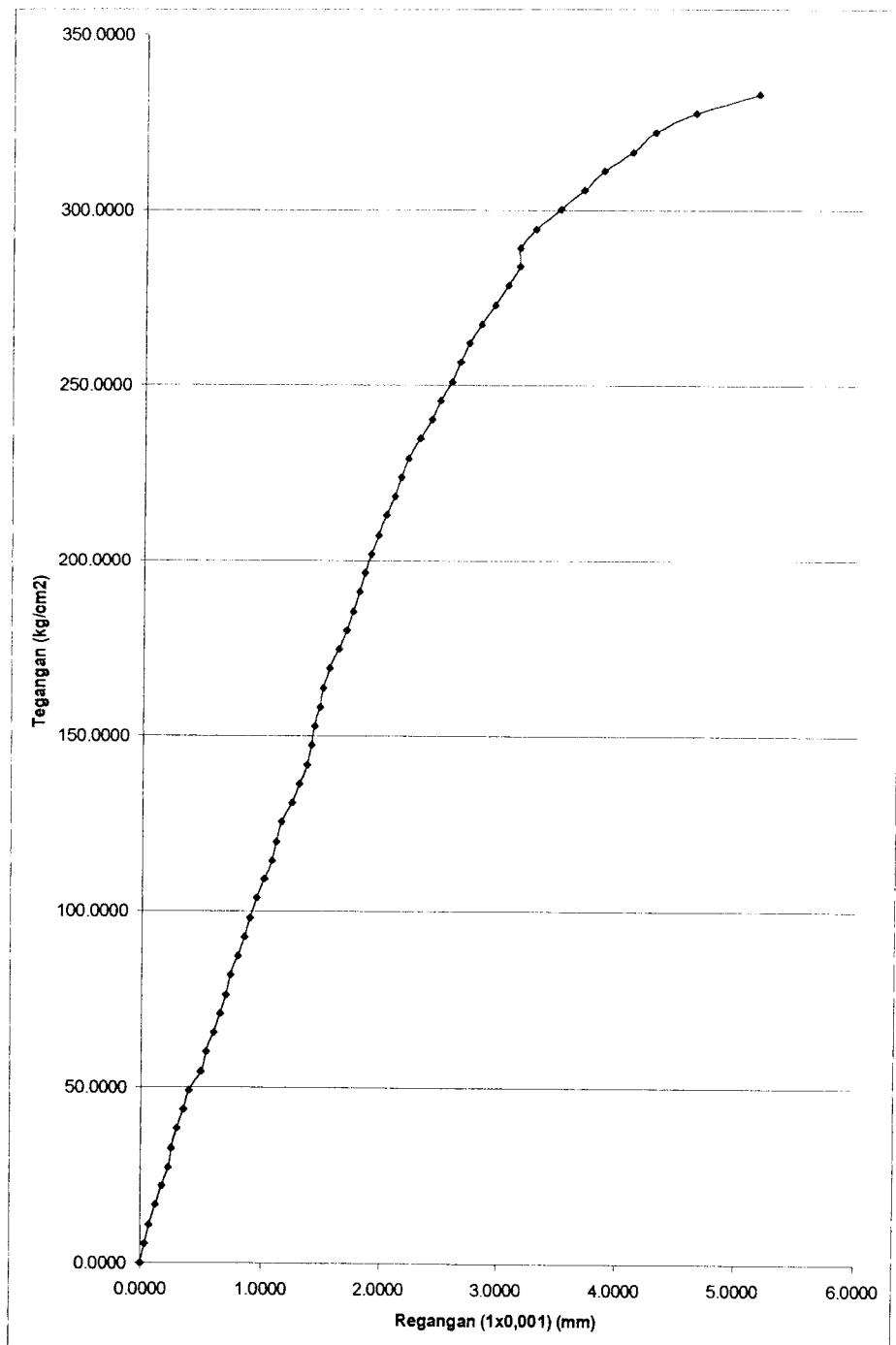
Grafik Tegangan Regangan Silinder Beton Pra-Bakar S5 – 2

**TABEL TEGANGAN REGANGAN
SILINDER BETON PRA-BAKAR S5-2**

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L / L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|------------|------------|----------------------------|--------------------------------|--|-----------------------|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0.006699293 | 0 |
| 10 | 1000 | 7 | 5.6566 | 0.0467 | 0.0400 |
| 20 | 2000 | 13 | 11.3131 | 0.0867 | 0.0800 |
| 30 | 3000 | 17 | 16.9697 | 0.1133 | 0.1066 |
| 40 | 4000 | 25 | 22.6263 | 0.1667 | 0.1600 |
| 50 | 5000 | 30 | 28.2828 | 0.2000 | 0.1933 |
| 60 | 6000 | 33 | 33.9394 | 0.2200 | 0.2133 |
| 70 | 7000 | 38 | 39.5960 | 0.2533 | 0.2466 |
| 80 | 8000 | 43 | 45.2525 | 0.2867 | 0.2800 |
| 90 | 9000 | 50 | 50.9091 | 0.3333 | 0.3266 |
| 100 | 10000 | 55 | 56.5657 | 0.3667 | 0.3600 |
| 110 | 11000 | 60 | 62.2222 | 0.4000 | 0.3933 |
| 120 | 12000 | 70 | 67.8788 | 0.4667 | 0.4600 |
| 130 | 13000 | 73 | 73.5354 | 0.4867 | 0.4800 |
| 140 | 14000 | 73 | 79.1919 | 0.4867 | 0.4800 |
| 150 | 15000 | 77 | 84.8485 | 0.5133 | 0.5066 |
| 160 | 16000 | 84 | 90.5051 | 0.5600 | 0.5533 |
| 170 | 17000 | 90 | 96.1616 | 0.6000 | 0.5933 |
| 180 | 18000 | 95 | 101.8182 | 0.6333 | 0.6266 |
| 190 | 19000 | 98 | 107.4747 | 0.6533 | 0.6466 |
| 200 | 20000 | 105 | 113.1313 | 0.7000 | 0.6933 |
| 210 | 21000 | 110 | 118.7879 | 0.7333 | 0.7266 |
| 220 | 22000 | 116 | 124.4444 | 0.7733 | 0.7666 |
| 230 | 23000 | 124 | 130.1010 | 0.8267 | 0.8200 |
| 240 | 24000 | 130 | 135.7576 | 0.8667 | 0.8600 |
| 250 | 25000 | 136 | 141.4141 | 0.9067 | 0.9000 |
| 260 | 26000 | 140 | 147.0707 | 0.9333 | 0.9266 |
| 270 | 27000 | 145 | 152.7273 | 0.9667 | 0.9600 |
| 280 | 28000 | 150 | 158.3838 | 1.0000 | 0.9933 |
| 290 | 29000 | 156 | 164.0404 | 1.0400 | 1.0333 |
| 300 | 30000 | 160 | 169.6970 | 1.0667 | 1.0600 |
| 310 | 31000 | 168 | 175.3535 | 1.1200 | 1.1133 |
| 320 | 32000 | 175 | 181.0101 | 1.1667 | 1.1600 |
| 330 | 33000 | 182 | 186.6667 | 1.2133 | 1.2066 |
| 340 | 34000 | 190 | 192.3232 | 1.2667 | 1.2600 |
| 350 | 35000 | 193 | 197.9798 | 1.2867 | 1.2800 |
| 360 | 36000 | 200 | 203.6364 | 1.3333 | 1.3266 |
| 370 | 37000 | 203 | 209.2929 | 1.3533 | 1.3466 |
| 380 | 38000 | 207 | 214.9495 | 1.3800 | 1.3733 |
| 390 | 39000 | 215 | 220.6061 | 1.4333 | 1.4266 |
| 400 | 40000 | 220 | 226.2626 | 1.4667 | 1.4600 |

Lanjutan

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L / L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|---------------|---------------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------|
| 410 | 41000 | 225 | 231.9192 | 1.5000 | 1.4933 |
| 420 | 42000 | 232 | 237.5758 | 1.5467 | 1.5400 |
| 430 | 43000 | 240 | 243.2323 | 1.6000 | 1.5933 |
| 440 | 44000 | 246 | 248.8889 | 1.6400 | 1.6333 |
| 450 | 45000 | 253 | 254.5455 | 1.6867 | 1.6800 |
| 460 | 46000 | 260 | 260.2020 | 1.7333 | 1.7266 |
| 470 | 47000 | 268 | 265.8586 | 1.7867 | 1.7800 |
| 480 | 48000 | 275 | 271.5152 | 1.8333 | 1.8266 |
| 490 | 49000 | 283 | 277.1717 | 1.8867 | 1.8800 |
| 500 | 50000 | 290 | 282.8283 | 1.9333 | 1.9266 |
| 510 | 51000 | 298 | 288.4848 | 1.9867 | 1.9800 |
| 520 | 52000 | 305 | 294.1414 | 2.0333 | 2.0266 |
| 530 | 53000 | 310 | 299.7980 | 2.0667 | 2.0600 |
| 540 | 54000 | 318 | 305.4545 | 2.1200 | 2.1133 |
| 550 | 55000 | 325 | 311.1111 | 2.1667 | 2.1600 |
| 560 | 56000 | 335 | 316.7677 | 2.2333 | 2.2266 |
| 570 | 57000 | 345 | 322.4242 | 2.3000 | 2.2933 |
| 580 | 58000 | 355 | 328.0808 | 2.3667 | 2.3600 |
| 590 | 59000 | 362 | 333.7374 | 2.4133 | 2.4066 |
| 600 | 60000 | 372 | 339.3939 | 2.4800 | 2.4733 |
| 610 | 61000 | 380 | 345.0505 | 2.5333 | 2.5266 |
| 620 | 62000 | 390 | 350.7071 | 2.6000 | 2.5933 |
| 630 | 63000 | 398 | 356.3636 | 2.6533 | 2.6466 |
| 640 | 64000 | 406 | 362.0202 | 2.7067 | 2.7000 |
| 650 | 65000 | 418 | 367.6768 | 2.7867 | 2.7800 |
| 660 | 66000 | 428 | 373.3333 | 2.8533 | 2.8466 |
| 670 | 67000 | 442 | 378.9899 | 2.9467 | 2.9400 |
| 680 | 68000 | 455 | 384.6465 | 3.0333 | 3.0266 |
| 690 | 69000 | 468 | 390.3030 | 3.1200 | 3.1133 |
| 700 | 70000 | 483 | 395.9596 | 3.2200 | 3.2133 |
| 710 | 71000 | 498 | 401.6162 | 3.3200 | 3.3133 |
| 720 | 72000 | 512 | 407.2727 | 3.4133 | 3.4066 |
| 730 | 73000 | 535 | 412.9293 | 3.5667 | 3.5600 |
| 740 | 74000 | 555 | 418.5859 | 3.7000 | 3.6933 |
| 750 | 75000 | 590 | 424.2424 | 3.9333 | 3.9266 |
| 760 | 76000 | 640 | 429.8990 | 4.2667 | 4.2600 |



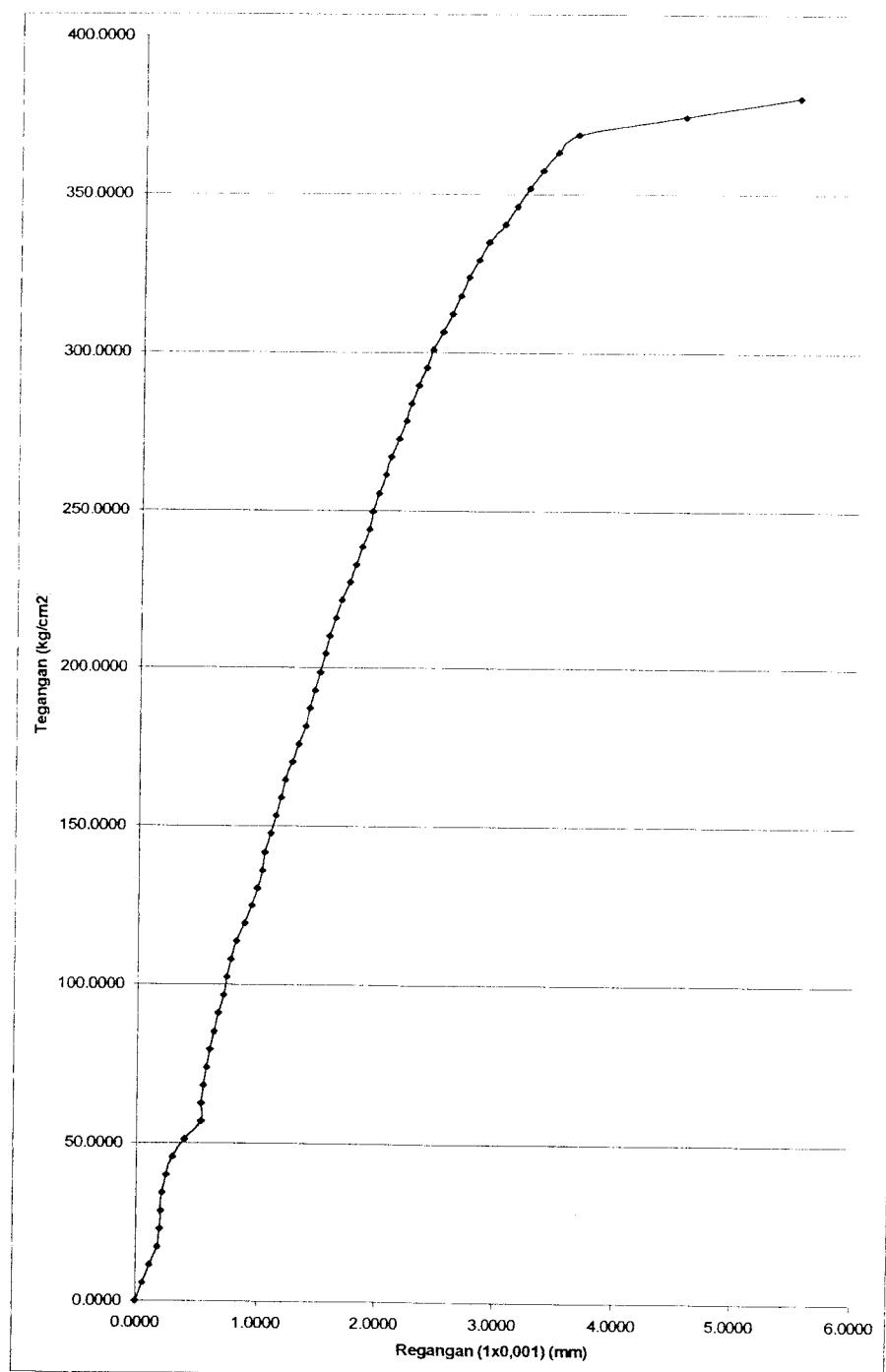
Grafik Tegangan Regangan Silinder Beton Pasca-Bakar SB1 – 2

**TABEL TEGANGAN REGANGAN
SILINDER BETON PASCA-BAKAR SB 1-2**

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm 2) | $\varepsilon = \Delta L / L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|---------------|------------|-------------------------------|---------------------------|---|--------------------------|
| 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0667 | 0.0000 |
| 10.0000 | 1000.0000 | 15.0000 | 5.4583 | 0.1000 | 0.0333 |
| 20.0000 | 2000.0000 | 20.0000 | 10.9166 | 0.1333 | 0.0666 |
| 30.0000 | 3000.0000 | 28.0000 | 16.3749 | 0.1867 | 0.1200 |
| 40.0000 | 4000.0000 | 37.0000 | 21.8332 | 0.2467 | 0.1800 |
| 50.0000 | 5000.0000 | 45.0000 | 27.2915 | 0.3000 | 0.2333 |
| 60.0000 | 6000.0000 | 48.0000 | 32.7498 | 0.3200 | 0.2533 |
| 70.0000 | 7000.0000 | 55.0000 | 38.2081 | 0.3667 | 0.3000 |
| 80.0000 | 8000.0000 | 63.0000 | 43.6664 | 0.4200 | 0.3533 |
| 90.0000 | 9000.0000 | 70.0000 | 49.1247 | 0.4667 | 0.4000 |
| 100.0000 | 10000.0000 | 85.0000 | 54.5830 | 0.5667 | 0.5000 |
| 110.0000 | 11000.0000 | 91.0000 | 60.0413 | 0.6067 | 0.5400 |
| 120.0000 | 12000.0000 | 100.0000 | 65.4996 | 0.6667 | 0.6000 |
| 130.0000 | 13000.0000 | 108.0000 | 70.9579 | 0.7200 | 0.6533 |
| 140.0000 | 14000.0000 | 115.0000 | 76.4162 | 0.7667 | 0.7000 |
| 150.0000 | 15000.0000 | 120.0000 | 81.8745 | 0.8000 | 0.7333 |
| 160.0000 | 16000.0000 | 130.0000 | 87.3328 | 0.8667 | 0.8000 |
| 170.0000 | 17000.0000 | 138.0000 | 92.7911 | 0.9200 | 0.8533 |
| 180.0000 | 18000.0000 | 144.0000 | 98.2494 | 0.9600 | 0.8933 |
| 190.0000 | 19000.0000 | 152.0000 | 103.7077 | 1.0133 | 0.9466 |
| 200.0000 | 20000.0000 | 161.0000 | 109.1660 | 1.0733 | 1.0066 |
| 210.0000 | 21000.0000 | 170.0000 | 114.6243 | 1.1333 | 1.0666 |
| 220.0000 | 22000.0000 | 176.0000 | 120.0826 | 1.1733 | 1.1066 |
| 230.0000 | 23000.0000 | 182.0000 | 125.5409 | 1.2133 | 1.1466 |
| 240.0000 | 24000.0000 | 196.0000 | 130.9992 | 1.3067 | 1.2400 |
| 250.0000 | 25000.0000 | 205.0000 | 136.4575 | 1.3667 | 1.3000 |
| 260.0000 | 26000.0000 | 215.0000 | 141.9158 | 1.4333 | 1.3666 |
| 270.0000 | 27000.0000 | 220.0000 | 147.3741 | 1.4667 | 1.4000 |
| 280.0000 | 28000.0000 | 224.0000 | 152.8324 | 1.4933 | 1.4266 |
| 290.0000 | 29000.0000 | 230.0000 | 158.2907 | 1.5333 | 1.4666 |
| 300.0000 | 30000.0000 | 235.0000 | 163.7490 | 1.5667 | 1.5000 |
| 310.0000 | 31000.0000 | 242.0000 | 169.2073 | 1.6133 | 1.5466 |
| 320.0000 | 32000.0000 | 254.0000 | 174.6655 | 1.6933 | 1.6266 |
| 330.0000 | 33000.0000 | 264.0000 | 180.1238 | 1.7600 | 1.6933 |
| 340.0000 | 34000.0000 | 272.0000 | 185.5821 | 1.8133 | 1.7466 |
| 350.0000 | 35000.0000 | 280.0000 | 191.0404 | 1.8667 | 1.8000 |
| 360.0000 | 36000.0000 | 286.0000 | 196.4987 | 1.9067 | 1.8400 |
| 370.0000 | 37000.0000 | 294.0000 | 201.9570 | 1.9600 | 1.8933 |
| 380.0000 | 38000.0000 | 304.0000 | 207.4153 | 2.0267 | 1.9600 |
| 390.0000 | 39000.0000 | 312.0000 | 212.8736 | 2.0800 | 2.0133 |
| 400.0000 | 40000.0000 | 323.0000 | 218.3319 | 2.1533 | 2.0866 |

Lanjutan

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L/L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|---------------|------------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------|
| 410.0000 | 41000.0000 | 331.0000 | 223.7902 | 2.2067 | 2.1400 |
| 420.0000 | 42000.0000 | 341.0000 | 229.2485 | 2.2733 | 2.2066 |
| 430.0000 | 43000.0000 | 355.0000 | 234.7068 | 2.3667 | 2.3000 |
| 440.0000 | 44000.0000 | 370.0000 | 240.1651 | 2.4667 | 2.4000 |
| 450.0000 | 45000.0000 | 380.0000 | 245.6234 | 2.5333 | 2.4666 |
| 460.0000 | 46000.0000 | 395.0000 | 251.0817 | 2.6333 | 2.5666 |
| 470.0000 | 47000.0000 | 405.0000 | 256.5400 | 2.7000 | 2.6333 |
| 480.0000 | 48000.0000 | 416.0000 | 261.9983 | 2.7733 | 2.7066 |
| 490.0000 | 49000.0000 | 432.0000 | 267.4566 | 2.8800 | 2.8133 |
| 500.0000 | 50000.0000 | 450.0000 | 272.9149 | 3.0000 | 2.9333 |
| 510.0000 | 51000.0000 | 465.0000 | 278.3732 | 3.1000 | 3.0333 |
| 520.0000 | 52000.0000 | 480.0000 | 283.8315 | 3.2000 | 3.1333 |
| 530.0000 | 53000.0000 | 480.0000 | 289.2898 | 3.2000 | 3.1333 |
| 540.0000 | 54000.0000 | 500.0000 | 294.7481 | 3.3333 | 3.2666 |
| 550.0000 | 55000.0000 | 530.0000 | 300.2064 | 3.5333 | 3.4666 |
| 560.0000 | 56000.0000 | 560.0000 | 305.6647 | 3.7333 | 3.6666 |
| 570.0000 | 57000.0000 | 585.0000 | 311.1230 | 3.9000 | 3.8333 |
| 580.0000 | 58000.0000 | 620.0000 | 316.5813 | 4.1333 | 4.0666 |
| 590.0000 | 59000.0000 | 650.0000 | 322.0396 | 4.3333 | 4.2666 |
| 600.0000 | 60000.0000 | 700.0000 | 327.4979 | 4.6667 | 4.6000 |
| 610.0000 | 61000.0000 | 780.0000 | 332.9562 | 5.2000 | 5.1333 |



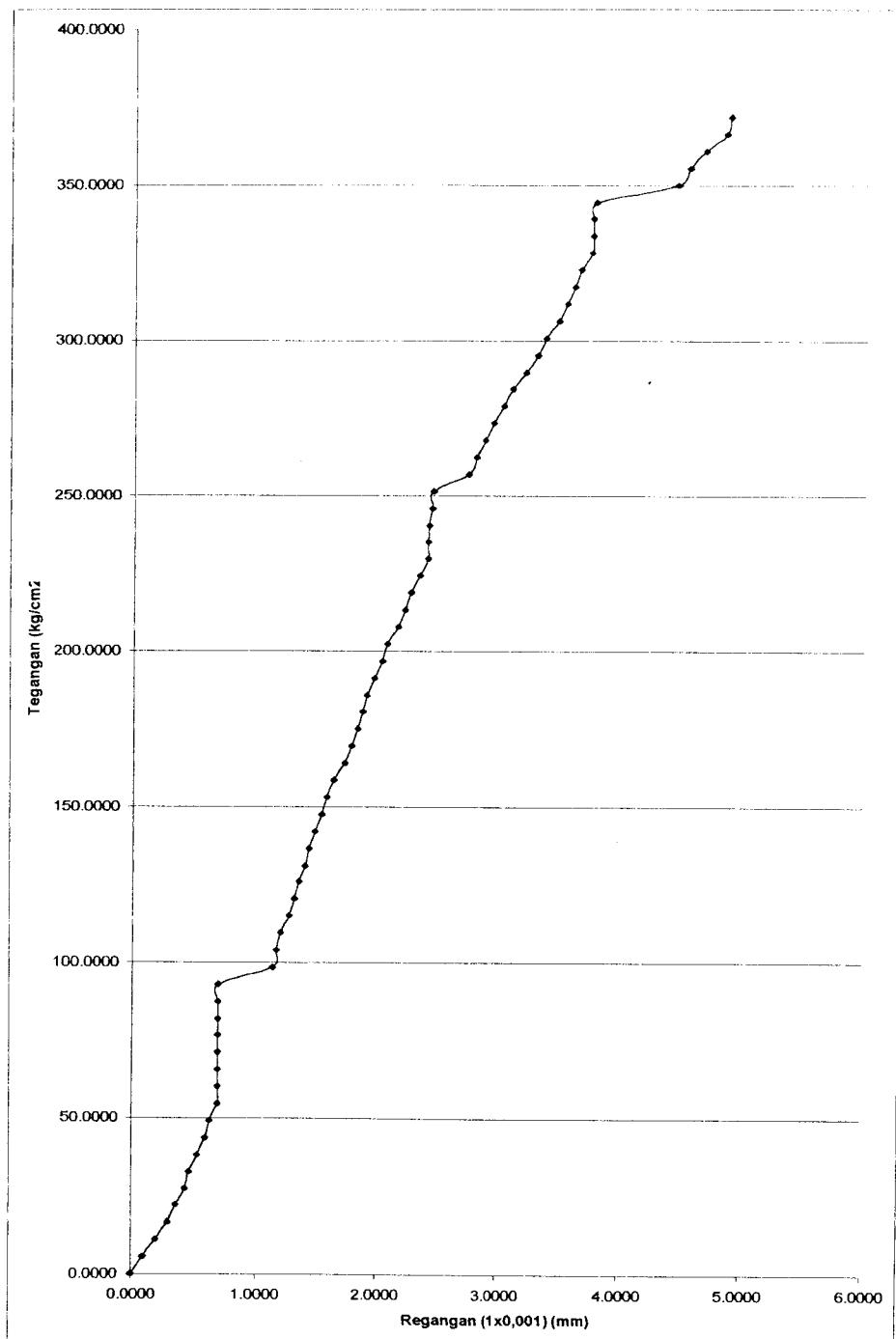
Grafik Tegangan Regangan Silinder Beton Pasca-Bakar SB2 – 1

**TABEL TEGANGAN REGANGAN
SILINDER BETON PASCA-BAKAR SB 2-1**

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L / L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|---------------|------------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------|
| 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0333 | 0.0000 |
| 10.0000 | 1000.0000 | 14.0000 | 5.6755 | 0.0933 | 0.0600 |
| 20.0000 | 2000.0000 | 23.0000 | 11.3509 | 0.1533 | 0.1200 |
| 30.0000 | 3000.0000 | 32.0000 | 17.0264 | 0.2133 | 0.1800 |
| 40.0000 | 4000.0000 | 35.0000 | 22.7019 | 0.2333 | 0.2000 |
| 50.0000 | 5000.0000 | 36.0000 | 28.3773 | 0.2400 | 0.2067 |
| 60.0000 | 6000.0000 | 37.0000 | 34.0528 | 0.2467 | 0.2134 |
| 70.0000 | 7000.0000 | 42.0000 | 39.7283 | 0.2800 | 0.2467 |
| 80.0000 | 8000.0000 | 50.0000 | 45.4037 | 0.3333 | 0.3000 |
| 90.0000 | 9000.0000 | 65.0000 | 51.0792 | 0.4333 | 0.4000 |
| 100.0000 | 10000.0000 | 85.0000 | 56.7547 | 0.5667 | 0.5334 |
| 110.0000 | 11000.0000 | 85.0000 | 62.4301 | 0.5667 | 0.5334 |
| 120.0000 | 12000.0000 | 88.0000 | 68.1056 | 0.5867 | 0.5534 |
| 130.0000 | 13000.0000 | 91.0000 | 73.7811 | 0.6067 | 0.5734 |
| 140.0000 | 14000.0000 | 95.0000 | 79.4566 | 0.6333 | 0.6000 |
| 150.0000 | 15000.0000 | 100.0000 | 85.1320 | 0.6667 | 0.6334 |
| 160.0000 | 16000.0000 | 105.0000 | 90.8075 | 0.7000 | 0.6667 |
| 170.0000 | 17000.0000 | 111.0000 | 96.4830 | 0.7400 | 0.7067 |
| 180.0000 | 18000.0000 | 115.0000 | 102.1584 | 0.7667 | 0.7334 |
| 190.0000 | 19000.0000 | 120.0000 | 107.8339 | 0.8000 | 0.7667 |
| 200.0000 | 20000.0000 | 126.0000 | 113.5094 | 0.8400 | 0.8067 |
| 210.0000 | 21000.0000 | 136.0000 | 119.1848 | 0.9067 | 0.8734 |
| 220.0000 | 22000.0000 | 145.0000 | 124.8603 | 0.9667 | 0.9334 |
| 230.0000 | 23000.0000 | 152.0000 | 130.5358 | 1.0133 | 0.9800 |
| 240.0000 | 24000.0000 | 158.0000 | 136.2112 | 1.0533 | 1.0200 |
| 250.0000 | 25000.0000 | 161.0000 | 141.8867 | 1.0733 | 1.0400 |
| 260.0000 | 26000.0000 | 168.0000 | 147.5622 | 1.1200 | 1.0867 |
| 270.0000 | 27000.0000 | 174.0000 | 153.2376 | 1.1600 | 1.1267 |
| 280.0000 | 28000.0000 | 180.0000 | 158.9131 | 1.2000 | 1.1667 |
| 290.0000 | 29000.0000 | 186.0000 | 164.5886 | 1.2400 | 1.2067 |
| 300.0000 | 30000.0000 | 194.0000 | 170.2640 | 1.2933 | 1.2600 |
| 310.0000 | 31000.0000 | 202.0000 | 175.9395 | 1.3467 | 1.3134 |
| 320.0000 | 32000.0000 | 210.0000 | 181.6150 | 1.4000 | 1.3667 |
| 330.0000 | 33000.0000 | 215.0000 | 187.2904 | 1.4333 | 1.4000 |
| 340.0000 | 34000.0000 | 222.0000 | 192.9659 | 1.4800 | 1.4467 |
| 350.0000 | 35000.0000 | 228.0000 | 198.6414 | 1.5200 | 1.4867 |
| 360.0000 | 36000.0000 | 235.0000 | 204.3169 | 1.5667 | 1.5334 |
| 370.0000 | 37000.0000 | 240.0000 | 209.9923 | 1.6000 | 1.5667 |
| 380.0000 | 38000.0000 | 247.0000 | 215.6678 | 1.6467 | 1.6134 |
| 390.0000 | 39000.0000 | 255.0000 | 221.3433 | 1.7000 | 1.6667 |
| 400.0000 | 40000.0000 | 265.0000 | 227.0187 | 1.7667 | 1.7334 |

Lanjutan

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L/L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|---------------|------------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------|
| 410.0000 | 41000.0000 | 272.0000 | 232.6942 | 1.8133 | 1.7800 |
| 420.0000 | 42000.0000 | 280.0000 | 238.3697 | 1.8667 | 1.8334 |
| 430.0000 | 43000.0000 | 288.0000 | 244.0451 | 1.9200 | 1.8867 |
| 440.0000 | 44000.0000 | 292.0000 | 249.7206 | 1.9467 | 1.9134 |
| 450.0000 | 45000.0000 | 300.0000 | 255.3961 | 2.0000 | 1.9667 |
| 460.0000 | 46000.0000 | 308.0000 | 261.0715 | 2.0533 | 2.0200 |
| 470.0000 | 47000.0000 | 315.0000 | 266.7470 | 2.1000 | 2.0667 |
| 480.0000 | 48000.0000 | 325.0000 | 272.4225 | 2.1667 | 2.1334 |
| 490.0000 | 49000.0000 | 334.0000 | 278.0979 | 2.2267 | 2.1934 |
| 500.0000 | 50000.0000 | 340.0000 | 283.7734 | 2.2667 | 2.2334 |
| 510.0000 | 51000.0000 | 348.0000 | 289.4489 | 2.3200 | 2.2867 |
| 520.0000 | 52000.0000 | 358.0000 | 295.1243 | 2.3867 | 2.3534 |
| 530.0000 | 53000.0000 | 366.0000 | 300.7998 | 2.4400 | 2.4067 |
| 540.0000 | 54000.0000 | 378.0000 | 306.4753 | 2.5200 | 2.4867 |
| 550.0000 | 55000.0000 | 390.0000 | 312.1507 | 2.6000 | 2.5667 |
| 560.0000 | 56000.0000 | 400.0000 | 317.8262 | 2.6667 | 2.6334 |
| 570.0000 | 57000.0000 | 410.0000 | 323.5017 | 2.7333 | 2.7000 |
| 580.0000 | 58000.0000 | 422.0000 | 329.1772 | 2.8133 | 2.7800 |
| 590.0000 | 59000.0000 | 435.0000 | 334.8526 | 2.9000 | 2.8667 |
| 600.0000 | 60000.0000 | 455.0000 | 340.5281 | 3.0333 | 3.0000 |
| 610.0000 | 61000.0000 | 470.0000 | 346.2036 | 3.1333 | 3.1000 |
| 620.0000 | 62000.0000 | 485.0000 | 351.8790 | 3.2333 | 3.2000 |
| 630.0000 | 63000.0000 | 502.0000 | 357.5545 | 3.3467 | 3.3134 |
| 640.0000 | 64000.0000 | 520.0000 | 363.2300 | 3.4667 | 3.4334 |
| 650.0000 | 65000.0000 | 545.0000 | 368.9054 | 3.6333 | 3.6000 |
| 660.0000 | 66000.0000 | 680.0000 | 374.5809 | 4.5333 | 4.5000 |
| 670.0000 | 67000.0000 | 825.0000 | 380.2564 | 5.5000 | 5.4667 |



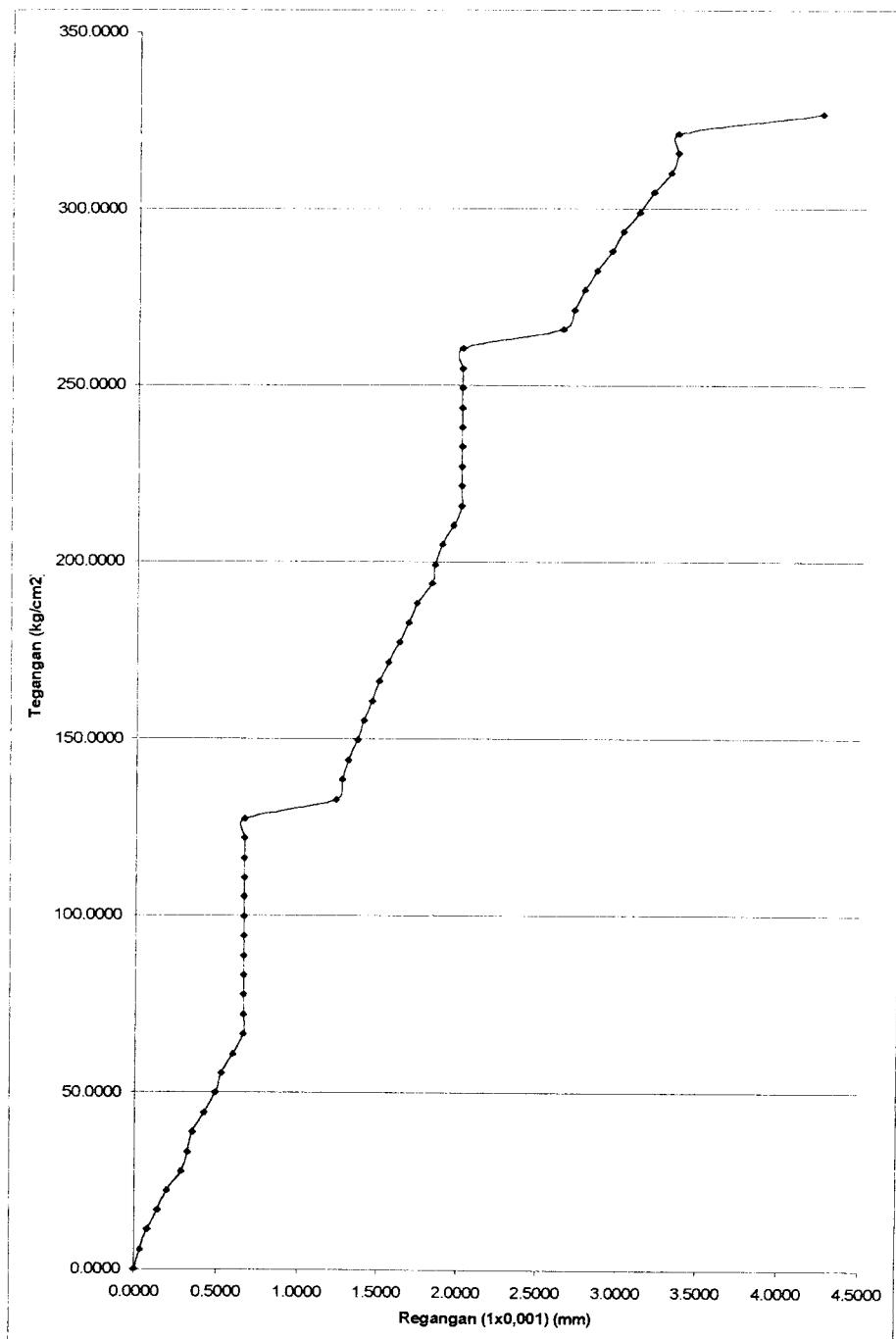
Grafik Tegangan Regangan Silinder Beton Pasca-Bakar SB3 – 5

**TABEL TEGANGAN REGANGAN
SILINDER BETON PASCA-BAKAR SB 3-5**

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm 2) | $\varepsilon = \Delta L / L_0$ (10^{-3}) | ε Koreksi |
|------------|------------|----------------------------|------------------------|--|-----------------------|
| 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |
| 10.0000 | 1000.0000 | 15.0000 | 5.4690 | 0.1000 | 0.1000 |
| 20.0000 | 2000.0000 | 30.0000 | 10.9381 | 0.2000 | 0.2000 |
| 30.0000 | 3000.0000 | 45.0000 | 16.4071 | 0.3000 | 0.3000 |
| 40.0000 | 4000.0000 | 55.0000 | 21.8762 | 0.3667 | 0.3667 |
| 50.0000 | 5000.0000 | 65.0000 | 27.3452 | 0.4333 | 0.4333 |
| 60.0000 | 6000.0000 | 70.0000 | 32.8142 | 0.4667 | 0.4667 |
| 70.0000 | 7000.0000 | 80.0000 | 38.2833 | 0.5333 | 0.5333 |
| 80.0000 | 8000.0000 | 90.0000 | 43.7523 | 0.6000 | 0.6000 |
| 90.0000 | 9000.0000 | 95.0000 | 49.2213 | 0.6333 | 0.6333 |
| 100.0000 | 10000.0000 | 104.0000 | 54.6904 | 0.6933 | 0.6933 |
| 110.0000 | 11000.0000 | 104.0000 | 60.1594 | 0.6933 | 0.6933 |
| 120.0000 | 12000.0000 | 104.0000 | 65.6285 | 0.6933 | 0.6933 |
| 130.0000 | 13000.0000 | 104.0000 | 71.0975 | 0.6933 | 0.6933 |
| 140.0000 | 14000.0000 | 104.0000 | 76.5665 | 0.6933 | 0.6933 |
| 150.0000 | 15000.0000 | 104.0000 | 82.0356 | 0.6933 | 0.6933 |
| 160.0000 | 16000.0000 | 104.0000 | 87.5046 | 0.6933 | 0.6933 |
| 170.0000 | 17000.0000 | 104.0000 | 92.9736 | 0.6933 | 0.6933 |
| 180.0000 | 18000.0000 | 170.0000 | 98.4427 | 1.1333 | 1.1333 |
| 190.0000 | 19000.0000 | 175.0000 | 103.9117 | 1.1667 | 1.1667 |
| 200.0000 | 20000.0000 | 180.0000 | 109.3808 | 1.2000 | 1.2000 |
| 210.0000 | 21000.0000 | 190.0000 | 114.8498 | 1.2667 | 1.2667 |
| 220.0000 | 22000.0000 | 196.0000 | 120.3188 | 1.3067 | 1.3067 |
| 230.0000 | 23000.0000 | 203.0000 | 125.7879 | 1.3533 | 1.3533 |
| 240.0000 | 24000.0000 | 210.0000 | 131.2569 | 1.4000 | 1.4000 |
| 250.0000 | 25000.0000 | 215.0000 | 136.7259 | 1.4333 | 1.4333 |
| 260.0000 | 26000.0000 | 222.0000 | 142.1950 | 1.4800 | 1.4800 |
| 270.0000 | 27000.0000 | 230.0000 | 147.6640 | 1.5333 | 1.5333 |
| 280.0000 | 28000.0000 | 236.0000 | 153.1331 | 1.5733 | 1.5733 |
| 290.0000 | 29000.0000 | 245.0000 | 158.6021 | 1.6333 | 1.6333 |
| 300.0000 | 30000.0000 | 258.0000 | 164.0711 | 1.7200 | 1.7200 |
| 310.0000 | 31000.0000 | 267.0000 | 169.5402 | 1.7800 | 1.7800 |
| 320.0000 | 32000.0000 | 274.0000 | 175.0092 | 1.8267 | 1.8267 |
| 330.0000 | 33000.0000 | 280.0000 | 180.4782 | 1.8667 | 1.8667 |
| 340.0000 | 34000.0000 | 285.0000 | 185.9473 | 1.9000 | 1.9000 |
| 350.0000 | 35000.0000 | 295.0000 | 191.4163 | 1.9667 | 1.9667 |
| 360.0000 | 36000.0000 | 305.0000 | 196.8854 | 2.0333 | 2.0333 |
| 370.0000 | 37000.0000 | 310.0000 | 202.3544 | 2.0667 | 2.0667 |
| 380.0000 | 38000.0000 | 324.0000 | 207.8234 | 2.1600 | 2.1600 |
| 390.0000 | 39000.0000 | 332.0000 | 213.2925 | 2.2133 | 2.2133 |
| 400.0000 | 40000.0000 | 340.0000 | 218.7615 | 2.2667 | 2.2667 |

Lanjutan

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L/L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|---------------|------------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------|
| 410.0000 | 41000.0000 | 350.0000 | 224.2306 | 2.3333 | 2.3333 |
| 420.0000 | 42000.0000 | 360.0000 | 229.6996 | 2.4000 | 2.4000 |
| 430.0000 | 43000.0000 | 360.0000 | 235.1686 | 2.4000 | 2.4000 |
| 440.0000 | 44000.0000 | 361.0000 | 240.6377 | 2.4067 | 2.4067 |
| 450.0000 | 45000.0000 | 365.0000 | 246.1067 | 2.4333 | 2.4333 |
| 460.0000 | 46000.0000 | 366.0000 | 251.5757 | 2.4400 | 2.4400 |
| 470.0000 | 47000.0000 | 410.0000 | 257.0448 | 2.7333 | 2.7333 |
| 480.0000 | 48000.0000 | 420.0000 | 262.5138 | 2.8000 | 2.8000 |
| 490.0000 | 49000.0000 | 430.0000 | 267.9829 | 2.8667 | 2.8667 |
| 500.0000 | 50000.0000 | 442.0000 | 273.4519 | 2.9467 | 2.9467 |
| 510.0000 | 51000.0000 | 454.0000 | 278.9209 | 3.0267 | 3.0267 |
| 520.0000 | 52000.0000 | 465.0000 | 284.3900 | 3.1000 | 3.1000 |
| 530.0000 | 53000.0000 | 480.0000 | 289.8590 | 3.2000 | 3.2000 |
| 540.0000 | 54000.0000 | 495.0000 | 295.3280 | 3.3000 | 3.3000 |
| 550.0000 | 55000.0000 | 505.0000 | 300.7971 | 3.3667 | 3.3667 |
| 560.0000 | 56000.0000 | 520.0000 | 306.2661 | 3.4667 | 3.4667 |
| 570.0000 | 57000.0000 | 530.0000 | 311.7352 | 3.5333 | 3.5333 |
| 580.0000 | 58000.0000 | 540.0000 | 317.2042 | 3.6000 | 3.6000 |
| 590.0000 | 59000.0000 | 547.0000 | 322.6732 | 3.6467 | 3.6467 |
| 600.0000 | 60000.0000 | 560.0000 | 328.1423 | 3.7333 | 3.7333 |
| 610.0000 | 61000.0000 | 561.0000 | 333.6113 | 3.7400 | 3.7400 |
| 620.0000 | 62000.0000 | 561.0000 | 339.0803 | 3.7400 | 3.7400 |
| 630.0000 | 63000.0000 | 565.0000 | 344.5494 | 3.7667 | 3.7667 |
| 640.0000 | 64000.0000 | 666.0000 | 350.0184 | 4.4400 | 4.4400 |
| 650.0000 | 65000.0000 | 680.0000 | 355.4875 | 4.5333 | 4.5333 |
| 660.0000 | 66000.0000 | 700.0000 | 360.9565 | 4.6667 | 4.6667 |
| 670.0000 | 67000.0000 | 725.0000 | 366.4255 | 4.8333 | 4.8333 |
| 680.0000 | 68000.0000 | 730.0000 | 371.8946 | 4.8667 | 4.8667 |



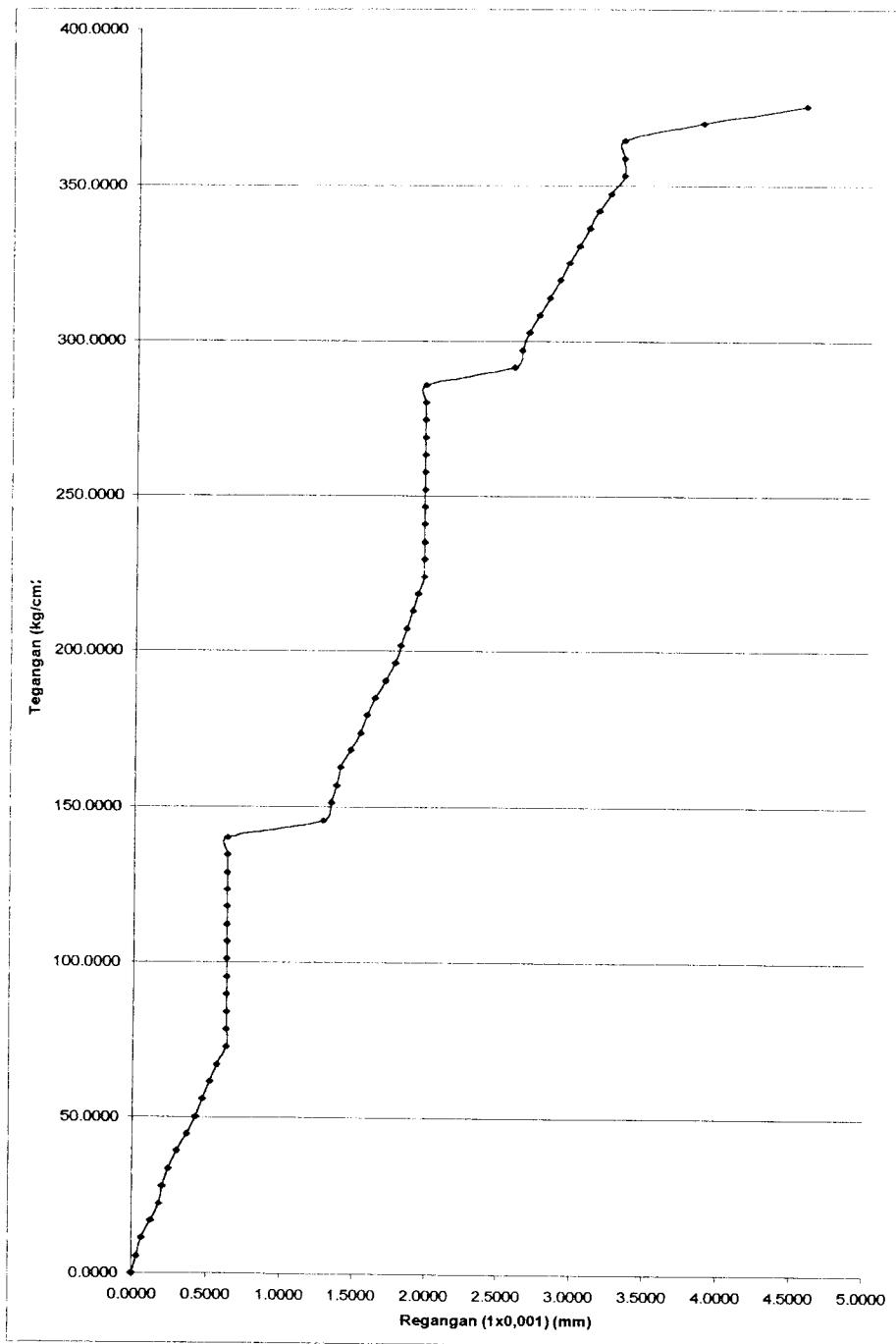
Grafik Tegangan Regangan Silinder Beton Pasca-Bakar SB4 – 3

**TABEL TEGANGAN REGANGAN
SILINDER BETON PASCA-BAKAR SB 4-3**

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L/L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|---------------|------------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------|
| 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0400 | 0.0000 |
| 10.0000 | 1000.0000 | 12.0000 | 5.5378 | 0.0800 | 0.0400 |
| 20.0000 | 2000.0000 | 18.0000 | 11.0756 | 0.1200 | 0.0800 |
| 30.0000 | 3000.0000 | 28.0000 | 16.6134 | 0.1867 | 0.1467 |
| 40.0000 | 4000.0000 | 36.0000 | 22.1512 | 0.2400 | 0.2000 |
| 50.0000 | 5000.0000 | 49.0000 | 27.6890 | 0.3267 | 0.2867 |
| 60.0000 | 6000.0000 | 55.0000 | 33.2268 | 0.3667 | 0.3267 |
| 70.0000 | 7000.0000 | 60.0000 | 38.7646 | 0.4000 | 0.3600 |
| 80.0000 | 8000.0000 | 70.0000 | 44.3024 | 0.4667 | 0.4267 |
| 90.0000 | 9000.0000 | 80.0000 | 49.8402 | 0.5333 | 0.4933 |
| 100.0000 | 10000.0000 | 86.0000 | 55.3780 | 0.5733 | 0.5333 |
| 110.0000 | 11000.0000 | 96.0000 | 60.9158 | 0.6400 | 0.6000 |
| 120.0000 | 12000.0000 | 106.0000 | 66.4536 | 0.7067 | 0.6667 |
| 130.0000 | 13000.0000 | 106.0000 | 71.9913 | 0.7067 | 0.6667 |
| 140.0000 | 14000.0000 | 106.0000 | 77.5291 | 0.7067 | 0.6667 |
| 150.0000 | 15000.0000 | 106.0000 | 83.0669 | 0.7067 | 0.6667 |
| 160.0000 | 16000.0000 | 106.0000 | 88.6047 | 0.7067 | 0.6667 |
| 170.0000 | 17000.0000 | 106.0000 | 94.1425 | 0.7067 | 0.6667 |
| 180.0000 | 18000.0000 | 106.0000 | 99.6803 | 0.7067 | 0.6667 |
| 190.0000 | 19000.0000 | 106.0000 | 105.2181 | 0.7067 | 0.6667 |
| 200.0000 | 20000.0000 | 106.0000 | 110.7559 | 0.7067 | 0.6667 |
| 210.0000 | 21000.0000 | 106.0000 | 116.2937 | 0.7067 | 0.6667 |
| 220.0000 | 22000.0000 | 106.0000 | 121.8315 | 0.7067 | 0.6667 |
| 230.0000 | 23000.0000 | 106.0000 | 127.3693 | 0.7067 | 0.6667 |
| 240.0000 | 24000.0000 | 190.0000 | 132.9071 | 1.2667 | 1.2267 |
| 250.0000 | 25000.0000 | 196.0000 | 138.4449 | 1.3067 | 1.2667 |
| 260.0000 | 26000.0000 | 202.0000 | 143.9827 | 1.3467 | 1.3067 |
| 270.0000 | 27000.0000 | 210.0000 | 149.5205 | 1.4000 | 1.3600 |
| 280.0000 | 28000.0000 | 216.0000 | 155.0583 | 1.4400 | 1.4000 |
| 290.0000 | 29000.0000 | 223.0000 | 160.5961 | 1.4867 | 1.4467 |
| 300.0000 | 30000.0000 | 230.0000 | 166.1339 | 1.5333 | 1.4933 |
| 310.0000 | 31000.0000 | 238.0000 | 171.6717 | 1.5867 | 1.5467 |
| 320.0000 | 32000.0000 | 249.0000 | 177.2095 | 1.6600 | 1.6200 |
| 330.0000 | 33000.0000 | 257.0000 | 182.7473 | 1.7133 | 1.6733 |
| 340.0000 | 34000.0000 | 265.0000 | 188.2851 | 1.7667 | 1.7267 |
| 350.0000 | 35000.0000 | 279.0000 | 193.8229 | 1.8600 | 1.8200 |
| 360.0000 | 36000.0000 | 281.0000 | 199.3607 | 1.8733 | 1.8333 |
| 370.0000 | 37000.0000 | 288.0000 | 204.8984 | 1.9200 | 1.8800 |
| 380.0000 | 38000.0000 | 298.0000 | 210.4362 | 1.9867 | 1.9467 |
| 390.0000 | 39000.0000 | 306.0000 | 215.9740 | 2.0400 | 2.0000 |
| 400.0000 | 40000.0000 | 306.0000 | 221.5118 | 2.0400 | 2.0000 |

Lanjutan

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L/L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|---------------|------------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------|
| 410.0000 | 41000.0000 | 306.0000 | 227.0496 | 2.0400 | 2.0000 |
| 420.0000 | 42000.0000 | 306.0000 | 232.5874 | 2.0400 | 2.0000 |
| 430.0000 | 43000.0000 | 306.0000 | 238.1252 | 2.0400 | 2.0000 |
| 440.0000 | 44000.0000 | 306.0000 | 243.6630 | 2.0400 | 2.0000 |
| 450.0000 | 45000.0000 | 306.0000 | 249.2008 | 2.0400 | 2.0000 |
| 460.0000 | 46000.0000 | 306.0000 | 254.7386 | 2.0400 | 2.0000 |
| 470.0000 | 47000.0000 | 306.0000 | 260.2764 | 2.0400 | 2.0000 |
| 480.0000 | 48000.0000 | 400.0000 | 265.8142 | 2.6667 | 2.6267 |
| 490.0000 | 49000.0000 | 410.0000 | 271.3520 | 2.7333 | 2.6933 |
| 500.0000 | 50000.0000 | 420.0000 | 276.8898 | 2.8000 | 2.7600 |
| 510.0000 | 51000.0000 | 431.0000 | 282.4276 | 2.8733 | 2.8333 |
| 520.0000 | 52000.0000 | 445.0000 | 287.9654 | 2.9667 | 2.9267 |
| 530.0000 | 53000.0000 | 455.0000 | 293.5032 | 3.0333 | 2.9933 |
| 540.0000 | 54000.0000 | 470.0000 | 299.0410 | 3.1333 | 3.0933 |
| 550.0000 | 55000.0000 | 484.0000 | 304.5788 | 3.2267 | 3.1867 |
| 560.0000 | 56000.0000 | 500.0000 | 310.1166 | 3.3333 | 3.2933 |
| 570.0000 | 57000.0000 | 506.0000 | 315.6544 | 3.3733 | 3.3333 |
| 580.0000 | 58000.0000 | 506.0000 | 321.1922 | 3.3733 | 3.3333 |
| 590.0000 | 59000.0000 | 640.0000 | 326.7300 | 4.2667 | 4.2267 |



Grafik Tegangan Regangan Silinder Beton Pasca-Bakar SB5 – 2

**TABEL TEGANGAN REGANGAN
SILINDER BETON PASCA-BAKAR SB 5-2**

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L/L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|------------|------------|----------------------------|--------------------------------|--|-----------------------|
| 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0667 | 0.0000 |
| 10.0000 | 1000.0000 | 15.0000 | 5.6041 | 0.1000 | 0.0333 |
| 20.0000 | 2000.0000 | 20.0000 | 11.2083 | 0.1333 | 0.0666 |
| 30.0000 | 3000.0000 | 30.0000 | 16.8124 | 0.2000 | 0.1333 |
| 40.0000 | 4000.0000 | 38.0000 | 22.4166 | 0.2533 | 0.1866 |
| 50.0000 | 5000.0000 | 41.0000 | 28.0207 | 0.2733 | 0.2066 |
| 60.0000 | 6000.0000 | 47.0000 | 33.6248 | 0.3133 | 0.2466 |
| 70.0000 | 7000.0000 | 55.0000 | 39.2290 | 0.3667 | 0.3000 |
| 80.0000 | 8000.0000 | 65.0000 | 44.8331 | 0.4333 | 0.3666 |
| 90.0000 | 9000.0000 | 74.0000 | 50.4372 | 0.4933 | 0.4266 |
| 100.0000 | 10000.0000 | 81.0000 | 56.0414 | 0.5400 | 0.4733 |
| 110.0000 | 11000.0000 | 88.0000 | 61.6455 | 0.5867 | 0.5200 |
| 120.0000 | 12000.0000 | 95.0000 | 67.2497 | 0.6333 | 0.5666 |
| 130.0000 | 13000.0000 | 105.0000 | 72.8538 | 0.7000 | 0.6333 |
| 140.0000 | 14000.0000 | 105.0000 | 78.4579 | 0.7000 | 0.6333 |
| 150.0000 | 15000.0000 | 105.0000 | 84.0621 | 0.7000 | 0.6333 |
| 160.0000 | 16000.0000 | 105.0000 | 89.6662 | 0.7000 | 0.6333 |
| 170.0000 | 17000.0000 | 105.0000 | 95.2704 | 0.7000 | 0.6333 |
| 180.0000 | 18000.0000 | 105.0000 | 100.8745 | 0.7000 | 0.6333 |
| 190.0000 | 19000.0000 | 105.0000 | 106.4786 | 0.7000 | 0.6333 |
| 200.0000 | 20000.0000 | 105.0000 | 112.0828 | 0.7000 | 0.6333 |
| 210.0000 | 21000.0000 | 105.0000 | 117.6869 | 0.7000 | 0.6333 |
| 220.0000 | 22000.0000 | 105.0000 | 123.2910 | 0.7000 | 0.6333 |
| 230.0000 | 23000.0000 | 105.0000 | 128.8952 | 0.7000 | 0.6333 |
| 240.0000 | 24000.0000 | 105.0000 | 134.4993 | 0.7000 | 0.6333 |
| 250.0000 | 25000.0000 | 105.0000 | 140.1035 | 0.7000 | 0.6333 |
| 260.0000 | 26000.0000 | 202.0000 | 145.7076 | 1.3467 | 1.2800 |
| 270.0000 | 27000.0000 | 210.0000 | 151.3117 | 1.4000 | 1.3333 |
| 280.0000 | 28000.0000 | 215.0000 | 156.9159 | 1.4333 | 1.3666 |
| 290.0000 | 29000.0000 | 220.0000 | 162.5200 | 1.4667 | 1.4000 |
| 300.0000 | 30000.0000 | 230.0000 | 168.1241 | 1.5333 | 1.4666 |
| 310.0000 | 31000.0000 | 240.0000 | 173.7283 | 1.6000 | 1.5333 |
| 320.0000 | 32000.0000 | 246.0000 | 179.3324 | 1.6400 | 1.5733 |
| 330.0000 | 33000.0000 | 255.0000 | 184.9366 | 1.7000 | 1.6333 |
| 340.0000 | 34000.0000 | 265.0000 | 190.5407 | 1.7667 | 1.7000 |
| 350.0000 | 35000.0000 | 275.0000 | 196.1448 | 1.8333 | 1.7666 |
| 360.0000 | 36000.0000 | 280.0000 | 201.7490 | 1.8667 | 1.8000 |
| 370.0000 | 37000.0000 | 286.0000 | 207.3531 | 1.9067 | 1.8400 |
| 380.0000 | 38000.0000 | 293.0000 | 212.9573 | 1.9533 | 1.8866 |

Lanjutan

| Beban (KN) | Beban (Kg) | ΔL (10^{-3} mm) | σ (kg/cm ²) | $\varepsilon = \Delta L / L_0$ (10^{-3}) | ε koreksi |
|------------|------------|----------------------------|--------------------------------|--|-----------------------|
| 390.0000 | 39000.0000 | 298.0000 | 218.5614 | 1.9867 | 1.9200 |
| 400.0000 | 40000.0000 | 304.0000 | 224.1655 | 2.0267 | 1.9600 |
| 410.0000 | 41000.0000 | 304.0000 | 229.7697 | 2.0267 | 1.9600 |
| 420.0000 | 42000.0000 | 304.0000 | 235.3738 | 2.0267 | 1.9600 |
| 430.0000 | 43000.0000 | 304.0000 | 240.9779 | 2.0267 | 1.9600 |
| 440.0000 | 44000.0000 | 304.0000 | 246.5821 | 2.0267 | 1.9600 |
| 450.0000 | 45000.0000 | 304.0000 | 252.1862 | 2.0267 | 1.9600 |
| 460.0000 | 46000.0000 | 304.0000 | 257.7904 | 2.0267 | 1.9600 |
| 470.0000 | 47000.0000 | 304.0000 | 263.3945 | 2.0267 | 1.9600 |
| 480.0000 | 48000.0000 | 304.0000 | 268.9986 | 2.0267 | 1.9600 |
| 490.0000 | 49000.0000 | 304.0000 | 274.6028 | 2.0267 | 1.9600 |
| 500.0000 | 50000.0000 | 304.0000 | 280.2069 | 2.0267 | 1.9600 |
| 510.0000 | 51000.0000 | 304.0000 | 285.8111 | 2.0267 | 1.9600 |
| 520.0000 | 52000.0000 | 395.0000 | 291.4152 | 2.6333 | 2.5666 |
| 530.0000 | 53000.0000 | 402.0000 | 297.0193 | 2.6800 | 2.6133 |
| 540.0000 | 54000.0000 | 410.0000 | 302.6235 | 2.7333 | 2.6666 |
| 550.0000 | 55000.0000 | 420.0000 | 308.2276 | 2.8000 | 2.7333 |
| 560.0000 | 56000.0000 | 430.0000 | 313.8317 | 2.8667 | 2.8000 |
| 570.0000 | 57000.0000 | 440.0000 | 319.4359 | 2.9333 | 2.8666 |
| 580.0000 | 58000.0000 | 450.0000 | 325.0400 | 3.0000 | 2.9333 |
| 590.0000 | 59000.0000 | 460.0000 | 330.6442 | 3.0667 | 3.0000 |
| 600.0000 | 60000.0000 | 470.0000 | 336.2483 | 3.1333 | 3.0666 |
| 610.0000 | 61000.0000 | 480.0000 | 341.8524 | 3.2000 | 3.1333 |
| 620.0000 | 62000.0000 | 492.0000 | 347.4566 | 3.2800 | 3.2133 |
| 630.0000 | 63000.0000 | 505.0000 | 353.0607 | 3.3667 | 3.3000 |
| 640.0000 | 64000.0000 | 505.0000 | 358.6649 | 3.3667 | 3.3000 |
| 650.0000 | 65000.0000 | 505.0000 | 364.2690 | 3.3667 | 3.3000 |
| 660.0000 | 66000.0000 | 585.0000 | 369.8731 | 3.9000 | 3.8333 |
| 670.0000 | 67000.0000 | 690.0000 | 375.4773 | 4.6000 | 4.5333 |

LAMPIRAN 10

Perhitungan Modulus Elastisitas

Dari 50 sampel yang diuji, penjabaran penghitungan modulus elastisitas diberikan salah satu yang mewakili.

- **Silinder S 1-2**

Pada tabel :

$$\sigma_{\max} = 340,6416 \text{ kg/cm}^2 \text{ sehingga } \sigma_{1/2 \max} = 170,3208 \text{ kg/cm}^2$$

Pada Grafik :

$$\text{Angka koreksi : } 0,0199$$

$$\text{Nilai regangan koreksi} = \text{regangan} - 0,0199$$

Dari $\sigma_{1/2 \max}$ pada grafik regangan koreksi didapatkan nilai $\varepsilon_{1/2} = 1,1633$

Nilai Modulus Elastisitas :

$$E = \frac{\sigma_{1/2 \max}}{\varepsilon_{1/2}} = \frac{170,3208}{1,1633 \cdot 10^{-3}} = 137,2973 \cdot 10^3 \text{ kg/cm}^2$$

Perhitungan Modulus Elastis Sekan

- **Silinder S 1-2**

Pada Grafik :

- σ_{35}

$$\varepsilon_{35} = 0,1833 ; E = \frac{\sigma_{35}}{\varepsilon_{35}} = \frac{35}{0,1833 \cdot 10^{-3}} = 190,943 \cdot 10^3 \text{ kg/cm}^2$$

- σ_{50}

$$\varepsilon_{50} = 0,2694 ; E = \frac{\sigma_{50}}{\varepsilon_{50}} = \frac{50}{0,2694 \cdot 10^{-3}} = 185,597 \cdot 10^3 \text{ kg/cm}^2$$

- σ_{75}

$$\varepsilon_{75} = 0,6508 ; E = \frac{\sigma_{75}}{\varepsilon_{75}} = \frac{75}{0,6508 \cdot 10^{-3}} = 115,2428 \cdot 10^3 \text{ kg/cm}^2$$

- σ_{100}

$$\varepsilon_{100} = 0,6681 ; E = \frac{\sigma_{100}}{\varepsilon_{100}} = \frac{100}{0,6681 \cdot 10^{-3}} = 149,6782 \cdot 10^3 \text{ kg/cm}^2$$

- σ_{125}

$$\varepsilon_{125} = 0,8685 ; E = \frac{\sigma_{125}}{\varepsilon_{125}} = \frac{125}{0,8685 \cdot 10^{-3}} = 143,9263 \cdot 10^3 \text{ kg/cm}^2$$

- σ_{150}

$$\varepsilon_{150} = 1,0808 ; E = \frac{\sigma_{150}}{\varepsilon_{150}} = \frac{150}{1,0808 \cdot 10^{-3}} = 138,7861 \cdot 10^3 \text{ kg/cm}^2$$

MODULUS ELASTISITAS BENDA UJI SILINDER BETON

| Variasi (%) | Kode Silinder | σ (kg/cm ²) | Modulus Elastisitas | | |
|-------------|---------------|--------------------------------|----------------------------|------------|-------------------------|
| | | | $\sigma_{1/2 \text{ max}}$ | ϵ | E (kg/cm ²) |
| 0 | S1-1 | 319.4359 | 159.7179 | 1.1633 | 137297.2940 |
| | S1-2 | 340.6416 | 170.3208 | 1.2468 | 136606.3684 |
| | S1-3 | 360.0971 | 180.0486 | 1.2933 | 139216.3935 |
| | S1-4 | 329.8376 | 164.9188 | 1.5732 | 104830.1540 |
| | S1-5 | 387.1992 | 193.5996 | 1.5056 | 128586.3580 |
| | | | | | 129307.3136 |
| | SB1-1 | 331.7439 | 165.8720 | 1.2400 | 133767.7115 |
| | SB1-2 | 332.9562 | 166.4781 | 1.5233 | 109287.7975 |
| | SB1-3 | 392.9181 | 196.4591 | 1.4599 | 134570.2167 |
| | SB1-4 | 371.6303 | 185.8151 | 1.4633 | 126983.6168 |
| 2,5 | SB1-5 | 359.9567 | 179.9784 | 1.9399 | 92777.1369 |
| | | | | | 119477.2959 |
| | S2-1 | 353.0569 | 176.5284 | 1.3600 | 129800.3163 |
| | S2-2 | 373.3333 | 186.6667 | 1.2734 | 146589.1838 |
| | S2-3 | 335.0763 | 167.5382 | 1.2567 | 133315.9620 |
| | S2-4 | 384.1323 | 192.0662 | 1.4134 | 135889.4611 |
| | S2-5 | 332.2678 | 166.1339 | 1.1199 | 148347.0649 |
| | | | | | 138788.3976 |
| | SB2-1 | 380.2564 | 190.1282 | 1.4234 | 133573.2626 |
| | SB2-2 | 399.4137 | 199.7068 | 1.5733 | 126935.0032 |
| 5 | SB2-3 | 372.3398 | 186.1699 | 1.6000 | 116356.1767 |
| | SB2-4 | 375.6478 | 187.8239 | 1.6600 | 113146.9422 |
| | SB2-5 | 305.4545 | 152.7273 | 1.5200 | 100478.4689 |
| | | | | | 118097.9707 |
| | S3-1 | 370.3880 | 185.1940 | 1.3700 | 135178.0899 |
| | S3-2 | 346.0773 | 173.0387 | 1.6668 | 103814.8924 |
| | S3-3 | 362.0202 | 181.0101 | 1.2533 | 144426.7941 |
| | S3-4 | 352.3494 | 176.1747 | 1.3199 | 133475.8125 |
| | S3-5 | 344.4786 | 172.2393 | 1.3133 | 131149.9863 |
| | | | | | 129609.1150 |
| | SB3-1 | 318.1679 | 159.0839 | 1.3201 | 120509.0006 |
| | SB3-2 | 380.0995 | 190.0497 | 1.5300 | 124215.5135 |
| | SB3-3 | 370.6359 | 185.3180 | 1.6266 | 113929.6462 |
| | SB3-4 | 354.887 | 177.4435 | 1.5533 | 114236.4559 |
| | SB3-5 | 371.8946 | 185.9473 | 1.9000 | 97866.9925 |
| | | | | | 114151.5217 |

| Variasi (%) | Kode Silinder | σ (kg/cm ²) | Modulus Elastisitas | | |
|-------------|---------------|--------------------------------|----------------------------|---------------|-------------------------|
| | | | $\sigma_{1/2 \text{ max}}$ | ε | E (kg/cm ²) |
| 7,5 | S4-1 | 385.1598 | 192.5799 | 1.5000 | 128386.6133 |
| | S4-2 | 374.9795 | 187.4897 | 1.4099 | 132980.8682 |
| | S4-3 | 367.8828 | 183.9414 | 1.3334 | 137949.1458 |
| | S4-4 | 360.5765 | 180.2882 | 1.3674 | 131847.4674 |
| | S4-5 | 379.4957 | 189.7479 | 1.4433 | 131468.0678 |
| | | | | | 132526.4325 |
| | SB4-1 | 405.0926 | 202.5463 | 1.7000 | 119144.8802 |
| | SB4-2 | 338.4907 | 169.2453 | 1.5000 | 112830.2319 |
| | SB4-3 | 326.73 | 163.3650 | 1.4700 | 111132.6394 |
| | SB4-4 | 353.0607 | 176.5304 | 1.6234 | 108741.1341 |
| 10 | SB4-5 | 314.4088 | 157.2044 | 1.4168 | 110957.3599 |
| | | | | | 112561.2491 |
| | S5-1 | 386.6855 | 193.3428 | 1.5566 | 124208.3850 |
| | S5-2 | 429.8990 | 214.9495 | 1.3733 | 156520.4216 |
| | S5-3 | 372.7515 | 186.3757 | 1.2266 | 151945.0060 |
| | S5-4 | 445.0866 | 222.5433 | 1.5867 | 140255.4233 |
| | S5-5 | 396.7527 | 198.3764 | 1.3533 | 146587.1221 |
| | | | | | 143903.2716 |
| | SB5-1 | 386.6855 | 193.3428 | 1.5633 | 123676.0520 |
| | SB5-2 | 375.4773 | 187.7386 | 1.6666 | 112647.6861 |
| | SB5-3 | 302.0932 | 151.0466 | 1.5534 | 97236.1264 |
| | SB5-4 | 354.4189 | 177.2095 | 1.4999 | 118147.5230 |
| | SB5-5 | 373.3333 | 186.6667 | 1.6333 | 114288.0467 |
| | | | | | 113199.0869 |

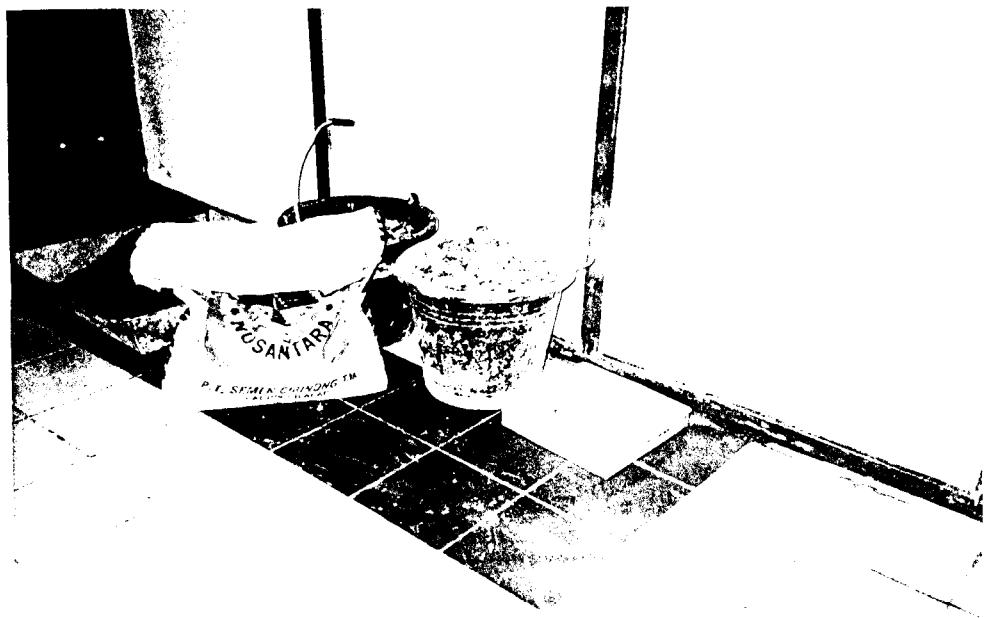
MODULUS ELASTIK SEKAN

| Variasi (%) | Kode Silinder | σ (kg/cm ²) |
|-------------|---------------|--|--|--|--|--|--|
| | | $\varepsilon = \Delta L / L_0 (10^{-3})$ |
| 0 | S1-1 | 0.2281 | 0.3307 | 0.5460 | 0.7947 | 0.9475 | 1.0874 |
| | S1-2 | 0.1833 | 0.2694 | 0.6508 | 0.6681 | 0.8685 | 1.0808 |
| | S1-3 | 0.1636 | 0.2872 | 0.4976 | 0.6403 | 0.7834 | 0.9639 |
| | S1-4 | 0.2358 | 0.4711 | 0.5887 | 0.8789 | 1.1053 | 1.2925 |
| | S1-5 | 0.2028 | 0.3170 | 0.5443 | 0.7304 | 0.9147 | 1.1630 |
| | SB1-1 | 0.2749 | 0.3905 | 0.5403 | 0.7324 | 0.9006 | 1.0983 |
| | SB1-2 | 0.2725 | 0.4160 | 0.6879 | 0.9104 | 1.1427 | 1.4128 |
| | SB1-3 | 0.2411 | 0.3593 | 0.5791 | 0.7661 | 0.9246 | 1.1113 |
| | SB1-4 | 0.3121 | 0.4981 | 0.6246 | 0.7830 | 0.9611 | 1.1619 |
| | SB1-5 | 0.3970 | 0.5685 | 0.8513 | 1.0893 | 1.3752 | 1.6057 |
| 2.5 | S2-1 | 0.2866 | 0.3260 | 0.5429 | 0.8520 | 0.9631 | 1.1780 |
| | S2-2 | 0.1996 | 0.3080 | 0.4504 | 0.6336 | 0.8046 | 0.9941 |
| | S2-3 | 0.2198 | 0.3122 | 0.4935 | 0.6941 | 0.9472 | 1.0765 |
| | S2-4 | 0.2296 | 0.3260 | 0.5225 | 0.6724 | 0.8885 | 1.0652 |
| | S2-5 | 0.1973 | 0.3076 | 0.4895 | 0.6842 | 0.7942 | 0.9906 |
| | SB2-1 | 0.2189 | 0.3810 | 0.5791 | 0.7232 | 0.9345 | 1.1039 |
| | SB2-2 | 0.3244 | 0.4089 | 0.6020 | 0.7743 | 0.9896 | 1.1668 |
| | SB2-3 | 0.2894 | 0.4430 | 0.6812 | 0.8430 | 1.0772 | 1.2742 |
| | SB2-4 | 0.2300 | 0.3658 | 0.5723 | 0.7968 | 1.0370 | 1.2376 |
| | SB2-5 | 0.3062 | 0.5377 | 0.6266 | 0.6256 | 1.2052 | 1.4943 |

| Variasi (%) | Kode Silinder | σ (kg/cm ²) |
|-------------|---------------|--|--|--|--|--|--|
| | | $\varepsilon = \Delta L / L_0 (10^{-3})$ |
| 5 | S3-1 | 0.2266 | 0.3428 | 0.5886 | 0.7729 | 0.9166 | 1.1684 |
| | S3-2 | 0.3001 | 0.4164 | 0.7437 | 0.8268 | 1.0425 | 1.3498 |
| | S3-3 | 0.2062 | 0.2879 | 0.4570 | 0.6071 | 0.8046 | 0.9839 |
| | S3-4 | 0.2329 | 0.4063 | 0.6065 | 0.7397 | 0.9132 | 1.1078 |
| | S3-5 | 0.2099 | 0.3132 | 0.4732 | 0.7331 | 0.9499 | 1.1331 |
| | | | | | | | |
| | SB3-1 | 0.3611 | 0.4842 | 0.6813 | 0.8816 | 1.0623 | 1.2625 |
| | SB3-2 | 0.4333 | 0.4507 | 0.6800 | 0.8384 | 0.9897 | 1.1743 |
| | SB3-3 | 0.2883 | 0.4579 | 0.7066 | 0.7066 | 0.7066 | 1.3604 |
| | SB3-4 | 0.2409 | 0.6345 | 0.8841 | 0.9604 | 1.1161 | 1.3347 |
| | SB3-5 | 0.4933 | 0.6419 | 0.6933 | 1.1428 | 1.3466 | 1.5504 |
| | | | | | | | |
| 7,5 | S4-1 | 0.4102 | 0.4908 | 0.6128 | 0.7974 | 0.9827 | 1.1731 |
| | S4-2 | 0.2151 | 0.3297 | 0.6600 | 0.7622 | 1.0066 | 1.1600 |
| | S4-3 | 0.3018 | 0.3993 | 0.4883 | 0.6599 | 0.8549 | 1.0518 |
| | S4-4 | 0.2149 | 0.4648 | 0.5548 | 0.7273 | 0.9294 | 1.1340 |
| | S4-5 | 0.3502 | 0.3977 | 0.5312 | 0.7218 | 0.9089 | 1.1161 |
| | | | | | | | |
| | SB4-1 | 0.3503 | 0.6547 | 0.8430 | 0.8534 | 0.8534 | 0.8651 |
| | SB4-2 | 0.3029 | 0.4384 | 0.6337 | 0.8805 | 1.1084 | 1.3251 |
| | SB4-3 | 0.3373 | 0.4945 | 0.6667 | 0.6667 | 0.6667 | 1.3635 |
| | SB4-4 | 0.3215 | 0.4415 | 0.6389 | 0.8861 | 1.0534 | 1.0534 |
| | SB4-5 | 0.2680 | 0.4315 | 0.6466 | 0.9027 | 1.1109 | 1.3517 |

| Variasi (%) | Kode Silinder | σ (kg/cm ²) | |
|-------------|---------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | 35 | 50 | 75 | 100 | 125 | 150 | | |
| | | $\varepsilon = \Delta L / L_0 (10^{-3})$ |
| 10 | S5-1 | 0.2647 | 0.3517 | 0.5582 | 0.7927 | 0.9869 | 1.2177 | | |
| | S5-2 | 0.2196 | 0.3191 | 0.4800 | 0.6159 | 0.7719 | 0.9439 | | |
| | S5-3 | 0.1944 | 0.3455 | 0.5493 | 0.6983 | 0.8312 | 0.9851 | | |
| | S5-4 | 0.2152 | 0.3359 | 0.4884 | 0.6900 | 0.9154 | 1.0942 | | |
| | S5-5 | 0.1783 | 0.2826 | 0.4708 | 0.6276 | 0.8421 | 1.0216 | | |
| | | | | | | | | | |
| | SB5-1 | 0.2547 | 0.3963 | 0.6020 | 0.6266 | 0.6266 | 0.6471 | | |
| | SB5-2 | 0.2597 | 0.4220 | 0.6333 | 0.6333 | 0.6333 | 0.6333 | | |
| | SB5-3 | 0.3659 | 0.6513 | 0.7314 | 1.0620 | 1.3069 | 1.3208 | | |
| | SB5-4 | 0.2503 | 0.3889 | 0.6695 | 0.7999 | 0.7999 | 1.5456 | | |
| | SB5-5 | 0.2575 | 0.4581 | 0.7138 | 0.8581 | 1.1032 | 1.3340 | | |

LAMPIRAN 11



Material Campuran Beton



Penyaringan Agregat Kasar (kerikil)



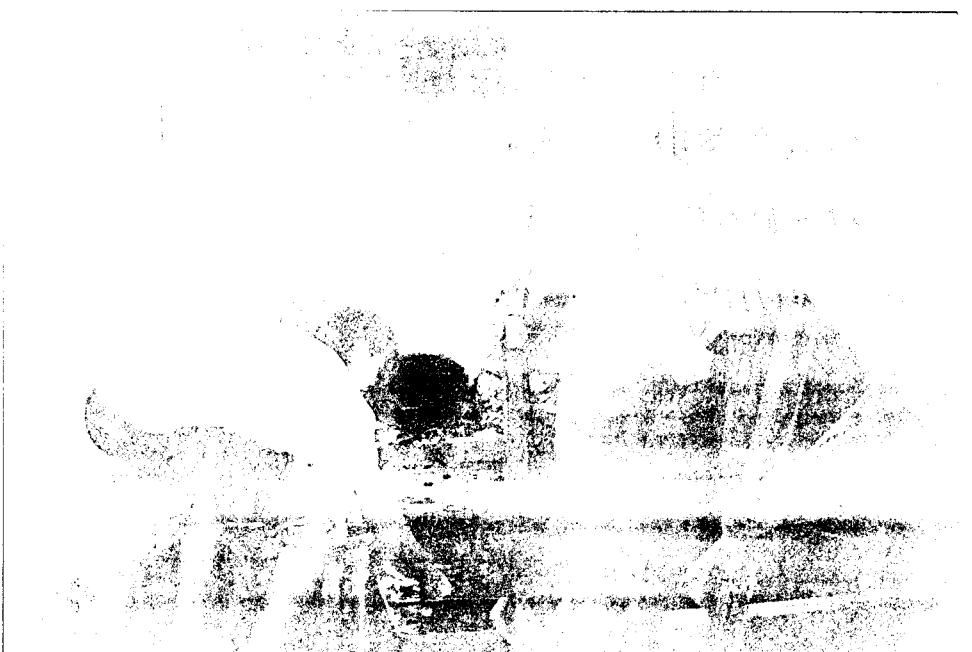
Penyaringan Silica Fume



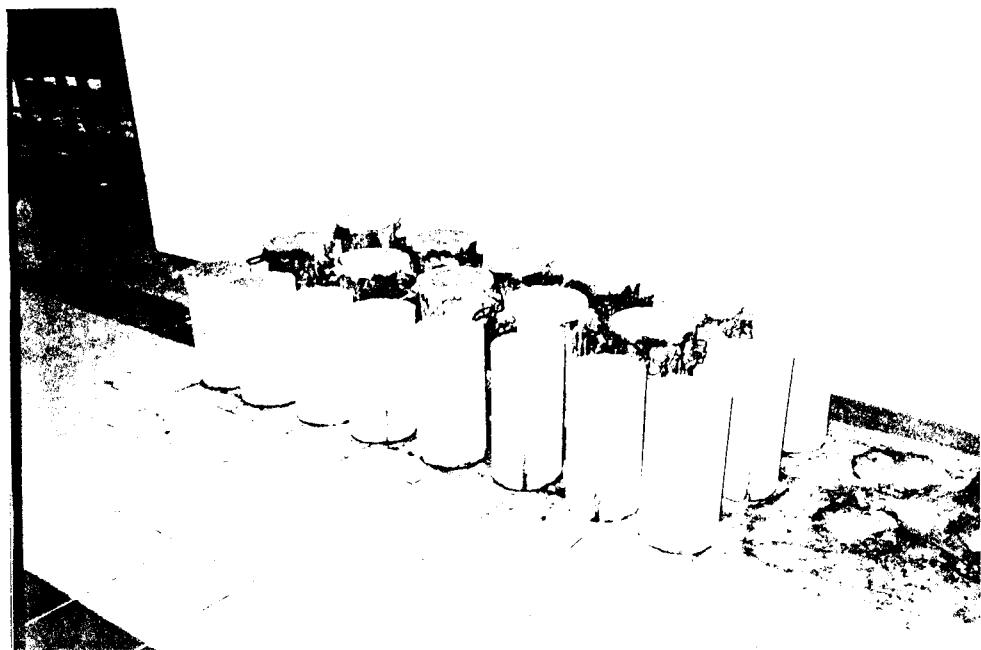
Pengadukan Campuran Material Beton



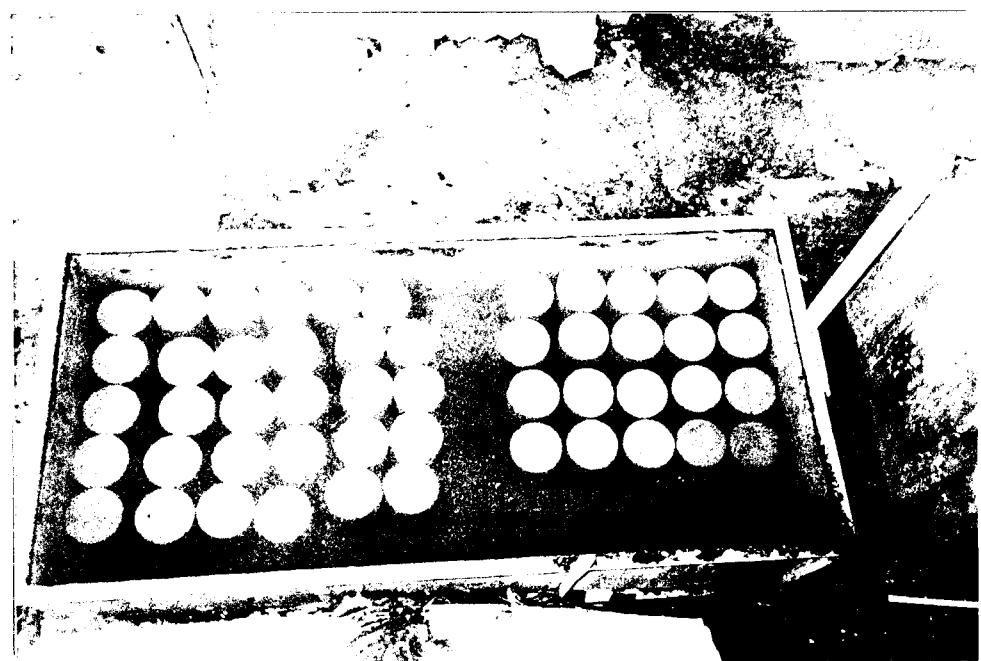
Pengukuran Slump



Pencetakan Benda Uji Silinder Beton



Silinder Beton Setelah Dilepas dari Cetakan



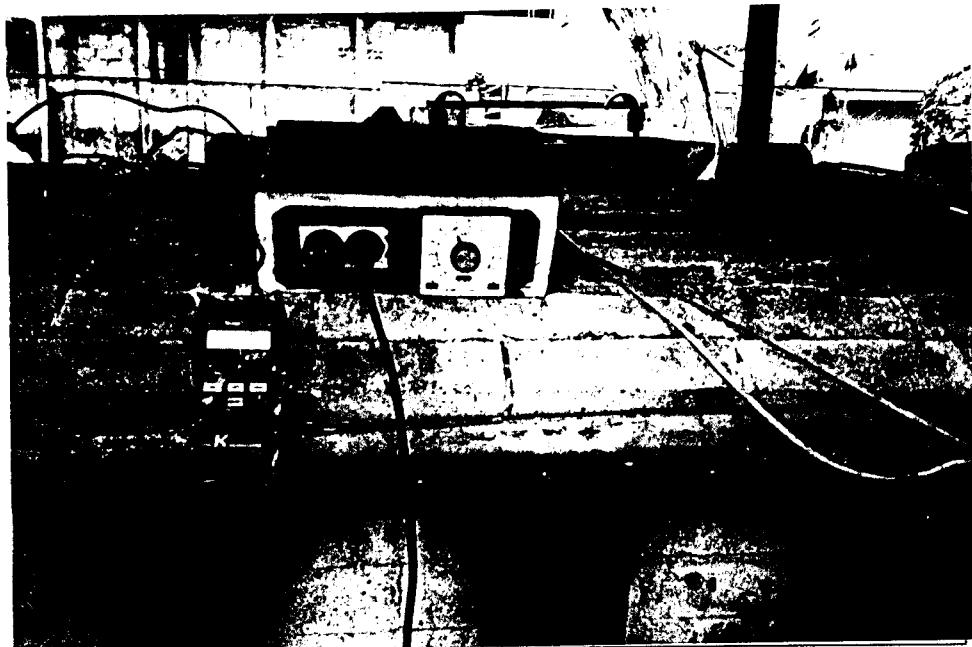
Perawatan Silinder Beton



Tungku Pembaker



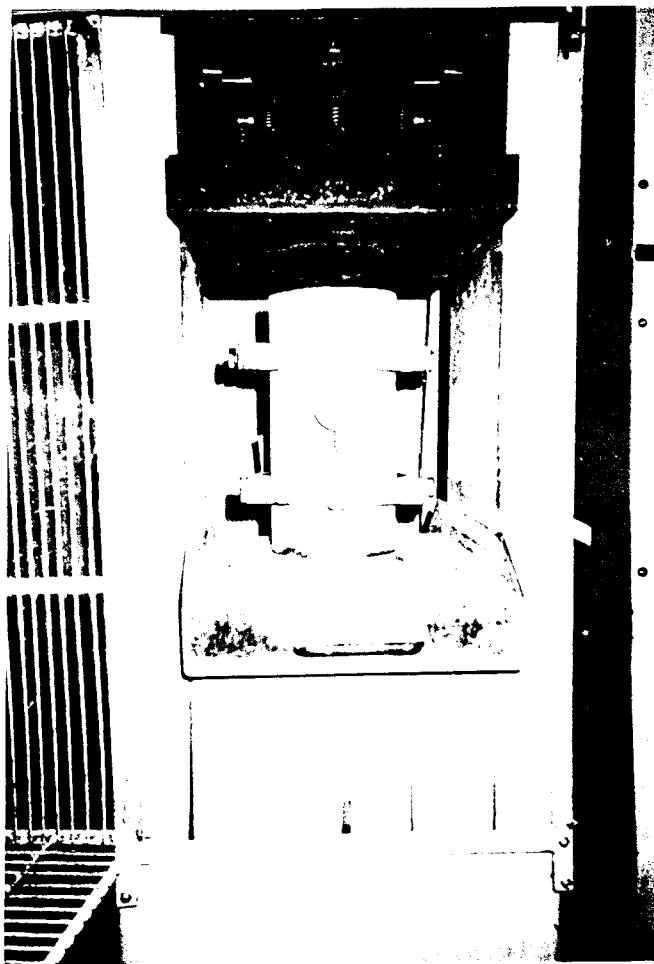
Burner



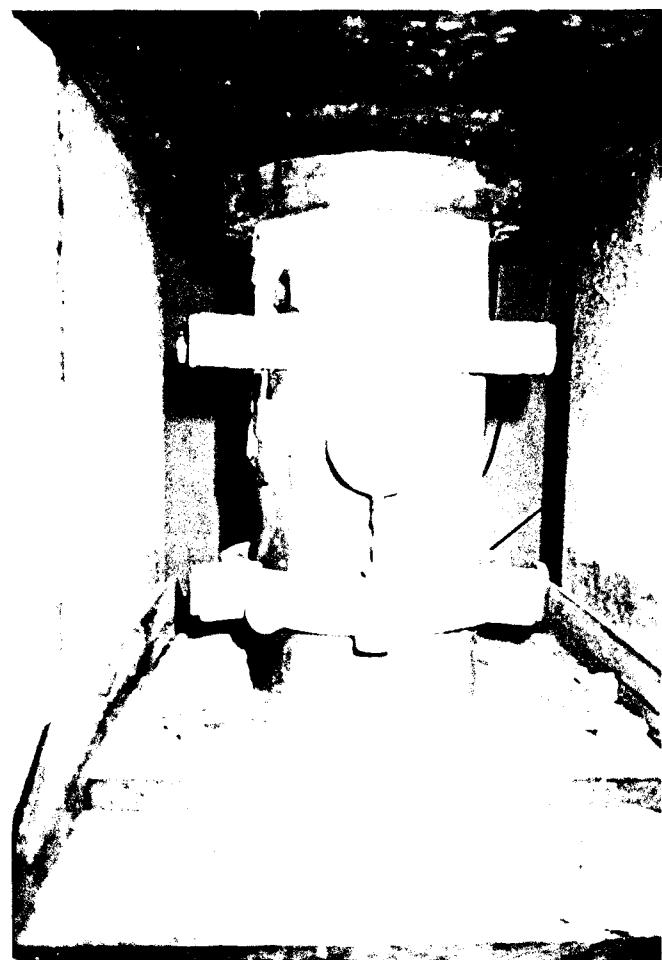
Thermocouple



Silinder Beton Pasca-Bakar (400°C selama 4 jam)



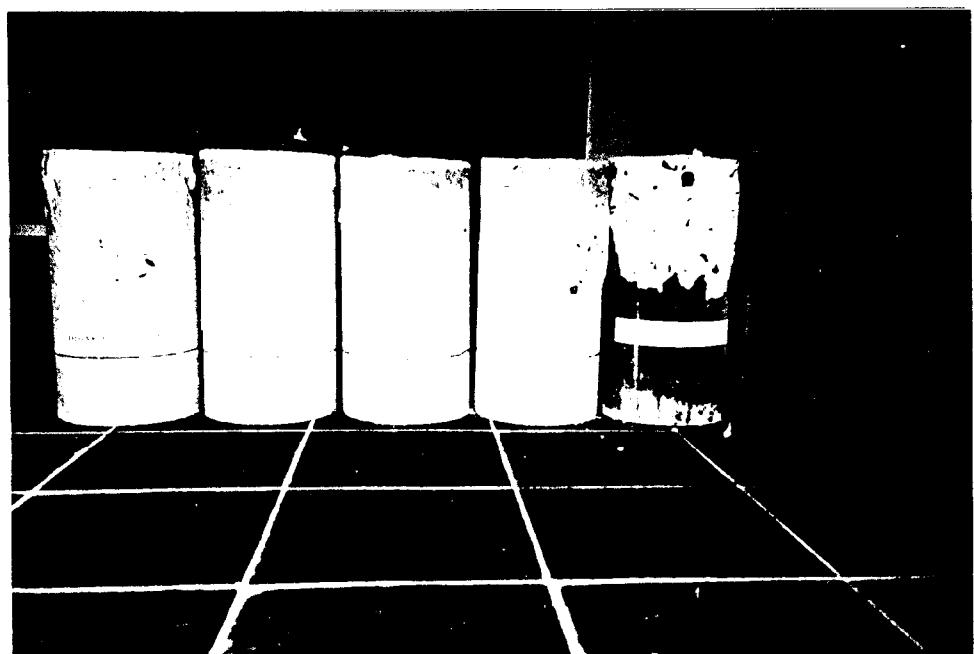
Uji Desak Silinder Beton Pra-Bakar



Uji Desak Silinder Beton Pasca-Bakar (400°C selama 4 jam)



Hasil Uji Desak Silinder Beton Pra-Bakar



Hasil Uji Desak Silinder Beton Pasca-Bakar (400°C selama 4 jam)

KARTU PESERTA TUGAS AKHIR

| NO. | NAMA | NO. MHS. | BID.STUDI |
|-----|-------------------------|------------|-----------|
| 1 | Rumpoko Hadi Susetyarto | 97 511 376 | Struktur |
| 2 | Erwin Priyatna | 97 511 311 | Struktur |

JUDUL TUGAS AKHIR :

-
 : Penelitian di Lab.: "Pengaruh variasi penambahan Silica Fume terhadap
 : kuat desak beton pasca bakar".

PERIODE IV : JUNI - NOPEMBER**TAHUN : 2001 / 2002**

| No. | Kegiatan | Bulan Ke : | | | | | |
|-----|----------------------------|------------|------|------|------|------|------|
| | | Jun. | Jul. | Aug. | Sep. | Okt. | Nop. |
| 1. | Pendaftaran | | | | | | |
| 2. | Penentuan Dosen Pembimbing | | | | | | |
| 3. | Pembuatan Proposal | | | | | | |
| 4. | Seminar Proposal | | | | | | |
| 5. | Konsultasi Penyusunan TA. | | | | | | |
| 6. | Sidang-Sidang | | | | | | |
| 7. | Pendaradan. | | | | | | |

DOSEN PEMBIMBING I
DOSEN PEMBIMBING IIIr. H. A. Kadir Aboe, MS.
Ir. Fatkhurrohman N., MT.Yogyakarta, 05 Juli 2002
a.n. Dekan,

Ir. H. Munadhir, MS.

Catatan:

- Seminar** :
Sidang :
Pendaradan :



Concrete Admixtures

SikaFume® Densified Silica Fume

DESCRIPTION

SikaFume is a new generation concrete additive in a fine powder form based on silica fume technology.

SikaFume is used as a highly effective additive for the production of high quality concrete.

USES

SikaFume is used to increase the density, durability and compressive strength of concrete.

ADVANTAGES

The use of SikaFume improves the performance characteristics of concrete in the follows ways :

Increased workability over a longer period of time.

Improves the cohesiveness and stability of green concrete.

Durability greatly increased.

Water permeability of set concrete reduced.

Permeability to gases greatly decreased.

Greatly improved resistance to carbonation

Infiltration of chlorides greatly reduced.

Very high early and ultimate strengths.

SikaFume contains no chlorides or other potentially corrosive substances. It can therefore be used with complete safety in reinforced and prestressed concrete.

DOSAGE

3% - 10% by weight of cement.

SikaFume is compatible with most Sika admixture.

Please consult our Technical Service Division for further information.

INSTRUCTION FOR USE

SikaFume should be dry-mixed with other concrete components before the mixing water is added. After the water is added, further mixing is required to allow the even distribution of ingredients throughout the mixed concrete.

For increased effectiveness, it is advisable to incorporate a super plasticiser such as Sikament-Range into the concrete mix.

CAUTIONS

SikaFume is a powder product.

Wearing a mask is advisable when pouring the product into the mixer.

TECHNICAL DATA

| | |
|--------------|-------------------------|
| FORM | Powder |
| COLOUR | Grey |
| BULK DENSITY | Approx 0.5 kg/l |
| SHELF LIFE | unlimited when unopened |
| PACKAGING | 20 kg bag |

